PROFIL KESEHATAN

KABUPATEN ROTE NDAO

TAHUN 2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya maka Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 ini dapat diselesaikan.

Profil kesehatan sebagai salah satu produk dari sistem infomasi kesehatan kabupaten merupakan suatu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil pemantauan terhadap pencapaian kabupaten sehat dan hasil kinerja dari penyelenggaraan pelayanan minimal di bidang kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao ini disusun setelah mendapat masukan dari lintas program dan lintas sektoral melalui penyediaan data dan infomasi baik secara umum maupun yang terkait dengan masalah kesehatan di Kabupaten Rote Ndao.

Kami menyadari bahwa penyusunan profil kesehatan ini masih banyak kekurangan baik kelengkapan maupun akurasi serta ketepatan waktu maupun penyajiannya. Untuk itu, guna penyempurnaan penyusunan profil ini di masa mendatang kami harapkan kritik dan saran dari pembaca.

Akhirnya kami sampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Profil Kesehatan ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan petunjukNya serta memberikan kekuatan kepada kita semua dalam melaksanakan pembangunan kesehatan demi tercapainya *Visi Kabupaten Rote Ndao 2019-2024 "Terwujudnya Masyarakat Rote Ndao Yang BERMARTABAT Secara Berkelanjutan Bertumpu Pada Pariwisata Yang di Dukung Oleh Pertanian dan Perikanan"*.

Ba'a, Maret 2022
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Rote Ndao

PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
DINAS KESEHATAN

dr. Nelly F. Riwu
Pembina Tk. I
NIP. 19750201 2000904 2 005

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Tujuan 1
C. Sistematika Penulisan 2
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN ROTE NDAO 3
A. Geografis 3
1. Letak 3
2. Luas Wilayah 3
B. Demografis 4
1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk 4
2. Kepadatan Penduduk 4
3. Komposisi Umur dan Jenis Kelamin 4
C. Status Sosial dan Ekonomi 5
1. Pendidikan 5
2. Agama 5
3. Ekonomi 5
BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN 7
A. Angka Harapan Hidup 7
B. Mortalitas (Kematian) 8
C. Morbiditas (Kesakitan) 10
D. Status Gizi 10
BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN 13
A. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak 13
B. Perbaikan Gizi Masyarakat 18
C. Pelayanan Imunisasi 21
D. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar 24
E. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif 24
F. Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut 25
G. Perilaku Hidup Bermasyarakat 25
H. Penyehatan Lingkungan 26
I. Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan 29
J. Pengendalian Penyakit 31
BAB V SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN 44
A. Sarana Kesehatan 44
B. Tenaga Kesehatan 45
C. Pembiayaan Kesehatan 46
D. Manajemen Kesehatan 47
BAB VI PENUTUP 49
DAFTAR PUSTAKA 50
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kepulauan Kabupaten Rote Ndao 3
Tabel 2.2 Perkembangan PDRB dan Pendapatan Regional Perkapita di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2020 6

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Rote Ndao 3
Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Rote Ndao Tahun 2016-2020 4
Gambar 2.3 Piramida Penduduk Kabupaten Rote Ndao Tahun 2020 5
Gambar 3.1 Trend Angka Harapan Hidup Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021 7
Gambar 3.2 Trend AKB di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 8
Gambar 3.3 Trend AKI di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 9
Gambar 3.4 Pola 15 Jenis Penyakit Terbesar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 10
Gambar 3.5 Trend Persentase BBLR di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 11
Gambar 3.6 Cakupan Balita Stunting di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 12
Gambar 3.7 Persentase Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 12
Gambar 4.1 Persentase Pelayanan Antenatal K1 dan K4 di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 13
Gambar 4.2 Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal K4 Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 14
Gambar 4.3 Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 15
Gambar 4.4 Cakupan Pelayanan KB Baru dan KB Aktif di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 17
Gambar 4.5 Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 18
Gambar 4.6 Jumlah Balita Ditimbang di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 18
Gambar 4.7 Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 19
Gambar 4.8 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Balita dan Ibu Nifas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021 20
Gambar 4.9 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 21
Gambar 4.10 Cakupan Desa/Kelurahan UCI di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 22
Gambar 4.11 Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 23
Gambar 4.12 Cakupan Imunisasi Anak Sekolah di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 23
Gambar 4.13 Cakupan Sarana Jamban dan Akses Sanitasi Dasar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 26
Gambar 4.14 Cakupan Sarana Sumber Air Bersih Yang Digunakan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021 27
Gambar 4.15 Cakupan Sanitasi Tempat-Tempat Umum di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 28
Gambar 4.16 Cakupan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 29
Gambar 4.17 Perkembangan Peserta Jaminan Kesehatan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021 30

Gambar 4.18 Jumlah Kasus Baru BTA Positif di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 32
Gambar 4.19 Angka Kesembuhan dan Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus Baru TB Paru BTA Positif Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 33
Gambar 4.20 Distribusi Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 33
Gambar 4.21 Annual Paracite Incidence (API) di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 35
Gambar 4.22 Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 38
Gambar 4.23 Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Sesuai Standar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 39
Gambar 4.24 Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Sesuai Standar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 40
Gambar 4.25 Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 42
Gambar 5.1 Jumlah SDM Kesehatan Menurut Unit Kerja di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 45
Gambar 5.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kategori di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 46
Gambar 5.3 Perkembangan Plafon Anggaran Kesehatan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 47
Gambar 5.4 Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Per APBD di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021 47

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam upaya mewujudkan Rote Ndao Sehat, pembangunan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao tidak dapat dilakukan sendiri oleh aparat pemerintah di sektor kesehatan, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan peran serta swasta dan masyarakat. Segala upaya kesehatan selama ini dilakukan tidak hanya oleh sektor kesehatan saja, tetapi juga diperlukan peran dari sektor non kesehatan dalam upaya penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan upaya mengatasi permasalahan kesehatan.

Agar proses pembangunan kesehatan berjalan sesuai dengan arah dan tujuan, diperlukan manajemen yang baik sebagai langkah dasar pengambilan keputusan dan kebijakan di semua tingkat administrasi pelayanan kesehatan. Untuk itu pencatatan dan pelaporan kegiatan pelayanan kesehatan perlu dikelola dengan baik dalam suatu sistem informasi kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang *evidence based* diarahkan untuk penyediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Untuk itu, peran data dan informasi kesehatan menjadi sangat penting dan semakin dibutuhkan dalam manajemen kesehatan oleh berbagai pihak.

Profil kesehatan merupakan salah satu produk dari Sistem Informasi Kesehatan yang penyusunan dan penyajiannya dibuat sesederhana mungkin tetapi informatif, untuk dipakai sebagai alat tolok ukur kemajuan pembangunan kesehatan sekaligus juga sebagai bahan evaluasi program-program kesehatan. Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao adalah gambaran situasi kesehatan yang memuat berbagai data tentang situasi dan hasil pembangunan kesehatan selama satu tahun yang memuat data derajat kesehatan, sumber daya kesehatan, dan capaian indikator hasil pembangunan kesehatan.

Data dan informasi serta analisa yang ada diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar atau pedoman dalam penyusunan rencana pembangunan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao demi mencapai ***Visi Kabupaten Rote Ndao 2019-2024 "Terwujudnya Masyarakat Rote Ndao Yang BERMARTABAT Secara Berkelanjutan Bertumpu Pada Pariwisata Yang di Dukung Oleh Pertanian dan Perikanan",*** serta mengusung misi meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing untuk itu setiap kebijakan dan pengambilan keputusan serta perencanaan pembangunan kesehatan harus benar-benar didasarkan pada data dan fakta yang objektif sehingga dapat dijamin kesahihan/keakuratannya *(evidence based decision making).*

B. Tujuan

a. Tujuan Umum

Tujuan disusunnya Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 adalah tersedianya data dan informasi kesehatan yang relevan, akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penyusunan profil kesehatan adalah:

1. Diperolehnya data dan informasi umum yang meliputi keadaan geografis, demografis (data kependudukan) dan sosial ekonomi secara terpilah;
2. Diperolehnya data dan informasi tentang status kesehatan masyarakat yang meliputi angka kematian, angka kesakitan dan status gizi masyarakat secara terpilah;
3. Diperolehnya data dan informasi tentang upaya kesehatan, yang meliputi cakupan kegiatan dan sumber daya kesehatan secara terpilah;
4. Diperolehnya data dan informasi untuk bahan penyusunan perencanaan kegiatan program kesehatan;
5. Tersedianya alat untuk pemantauan dan evaluasi tahunan program-program kesehatan.

C. Sistematika Penulisan

a. Sistematika Penyajian

Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 berpedoman pada Buku Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota yang diterbitkan oleh Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2019. Dengan adanya pedoman tersebut diharapkan agar penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao disusun secara cermat dan diusahakan agar terdapat kesesuaian (kompatibilitas) antara Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao dengan Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Merujuk dari buku pedoman yang ada tersebut, Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 terdiri dari 6 (enam) bagian beserta lampiran-lampiran yang disusun sesuai urutan dalam Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM), dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan tentang maksud dan tujuan Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao serta sistematika dan penyajiannya.

BAB II : GAMBARAN UMUM KABUPATEN ROTE NDAO

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Rote Ndao. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan.

BAB III : SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan dan angka status gizi masyarakat.

BAB IV : SITUASI UPAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan ibu dan anak, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan imunisasi, pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar, pelayanan kesehatan pada usia produktif, pelayanan kesehatan pada usia lanjut, penyehatan lingkungan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, serta pengendalian penyakit menular dan tidak menular yang diselenggarakan oleh kabupaten.

BAB V : SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini berisi sajian garis besar hasil-hasil cakupan porgram/kegiatan berdasarkan indikator-indikator bidang kesehatan untuk dapat ditelaah lebih jauh dan untuk bahan perencanaan pembangunan kesehatan serta pengambilan keputusan di Kabupaten Rote Ndao.

LAMPIRAN: Berisi resume atau angka pencapaian kabupaten/kota dan 79 tabel data, indikator pencapaian kinerja standar pelayanan minimal bidang kesehatan Kabupaten Rote Ndao dan 15 jenis penyakit terbesar di Kabupaten Rote Ndao.

b. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data profil dengan cara aktif yakni dengan mengumpulkan data dari Puskesmas, Rumah Sakit dan sektor-sektor terkait selama satu tahun.

c. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Pengolahan data meliputi proses *editing:* memeriksa kelengkapan data di semua variabel yang akan dimasukan dalam format tabel profil, *entri:* data dientri ke dalam format tabel profil yang telah disediakan dan *cleaning:* proses pengecekan data untuk memeriksa konsistensi dan memberi perlakuan pada data yang kurang lengkap. Selanjutnya dianalisis secara deskriptif, komparatif, kecendrungan dan analisis hubungan. Penyajian data dan informasi disajikan dalam bentuk teks, tabel, grafik, peta atau kombinasinya.

BAB II. GAMBARAN UMUM

A. GEOGRAFIS

1. Letak

Gambar 2.1 Peta Kabupaten Rote Ndao

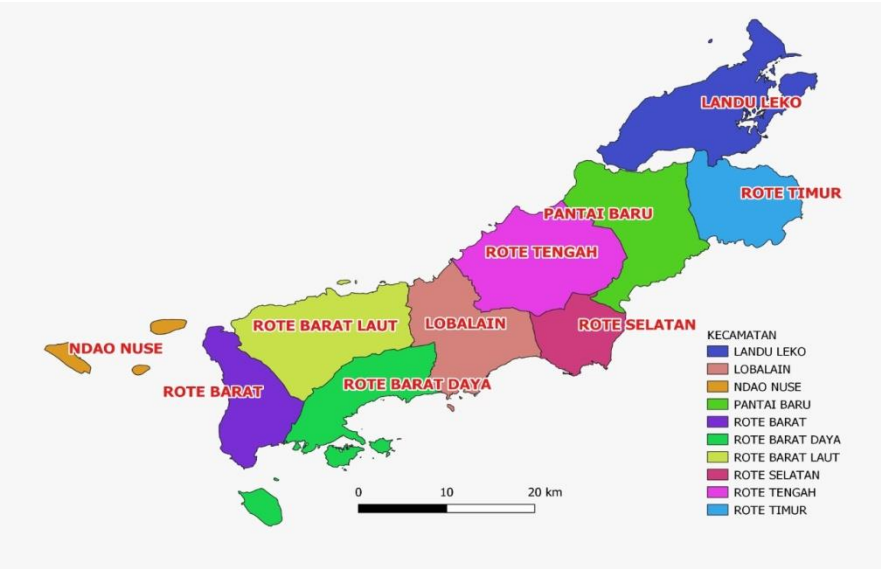

Kabupaten Rote Ndao terletak pada posisi paling selatan dari wilayah kepulauan nusantara, dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2002 dan merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Batas-batas Kabupaten Rote Ndao adalah sebagai berikut: **1)** Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sawu (10˚25' LS), **2)** Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia (11˚00' LS), **3)** Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Sawu (121˚49' BT), **4)** Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda (123˚26' BT).

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Rote Ndao 1.280,10 km2 mencakup 10 (sepuluh) kecamatan dan 119 desa/kelurahan yang terdiri dari 112 desa dan 7 kelurahan. Data selengkapnya tentang luas wilayah per kecamatan dapat dilihat pada lampiran Tabel 1.

Kabupaten Rote Ndao merupakan daerah kepulauan dengan jumlah pulau sebanyak 107 pulau, 7 (tujuh) diantaranya berpenghuni yakni Pulau Rote, Pulau Ndao, Pulau Nuse, Pulau Landu, Pulau Nusa manuk, Pulau Ndana, Pulau Doo sedangkan 100 pulau tidak berpenghuni dan 17 pulau di antaranya tidak bernama, tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kepulauan Kabupaten Rote Ndao

Nama Pulau	Luas Daerah (Ha)	Persentase (%)
Rote	97.854	76,44
Usu	1.940	1,52
Ndana	1.383	1,08
Ndao	863	0,67
Landu	643	0,50
Nuse	566	0,44
Doo	192	0,15
Pulau-Pulau Lainnya	24.569	19,19

Sumber Data : BPS, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020

B. Demografis

1. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Rote Ndao berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020 sebesar 143.764 jiwa, terdiri dari 72.428 jiwa penduduk laki-laki (50,38%) dan 71.336 jiwa penduduk perempuan (49,62%). Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran tabel 2.

Kependudukan sebagai komponen dalam pembangunan merupakan komponen yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembangunan. Berdasarkan jumlah penduduk tahunan, hasil penduduk Kabupaten Rote Ndao bertambah cukup pesat pada tahun 2016-2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 (berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2020). Adapun data penduduk tahun 2016- 2020 dapat disajikan dalam gamabr dibawah ini.

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2016 - 2020

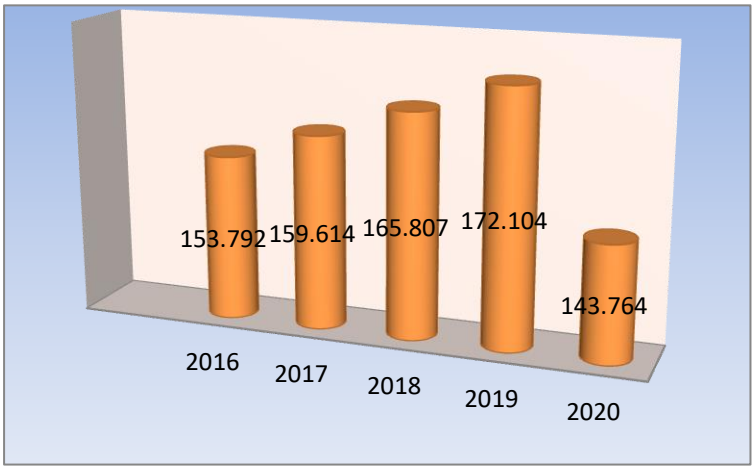

Sumber data: BPS Kab. Rote Ndao

2. Kepadatan Penduduk

Dengan luas wilayah sekitar 1.280,10 km^2 sebenarnya dapat dikatakan distribusi penduduk di Kabupaten Rote Ndao belum merata. Pada tahun 2020 kepadatan penduduk di Kabupaten Rote Ndao sebesar 112,3 jiwa per Km^2. Bila dilihat menurut kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk paling kecil adalah Kecamatan Landu Leko sebesar 27 jiwa per Km^2, diikuti dengan Kecamatan Rote Tengah sebesar 55 jiwa per Km^2 dan Kecamatan Rote Barat sebesar 78 jiwa per Km^2.

Namun sebaliknya untuk kecamatan-kecamatan yang luas wilayahnya tidak terlalu besar dengan kapasitas jumlah penduduknya sangat banyak akan mempengaruhi kepadatan penduduknya (tinggi). Kecamatan dengan kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah Kecamatan Ndao Nuse sebesar 260 jiwa per Km^2, diikuti Kecamatan Rote Barat Daya yaitu 212 jiwa per Km^2 dan Kecamatan Lobalain 210 jiwa per Km^2. Kepadatan penduduk sebagaimana dimaksud tidak saja mempengaruhi kecepatan jangkauan pelayanan tapi juga sangat berpengaruh pada aspek kesehatan lingkungan.

3. Komposisi Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin pada tahun 2020 berdasarkan *Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020*, kelompok umur 15-44 tahun merupakan kelompok umur terbesar 45,53%. Kelompok umur 5-14 tahun pada tahun 2020 tercatat sebesar 20,36% dari jumlah penduduk yang ada, 45-64 tahun sebesar 15,11% sedangkan kelompok umur 0-4 tahun sebesar 11,76% dan >65 tahun sebesar 7,24%.

Secara keseluruhan menurut data penduduk tahun 2020, menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibanding laki-laki, di mana rasio jenis kelamin penduduk Kabupaten Rote Ndao sebesar 101,5 artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat sekitar 101 penduduk laki-laki. Komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin sangat menentukan sasaran pelayanan kesehatan terutama masalah kesehatan ibu dan anak, disamping masalah kesehatan

penduduk secara umum. Distribusi penduduk Kabupaten Rote Ndao menurut golongan umur dan jenis kelamin dapat dilihat dalam gambar 2.3 berikut ini.

Gambar 2.3 Piramida Penduduk Kabupaten Rote Ndao Tahun 2020

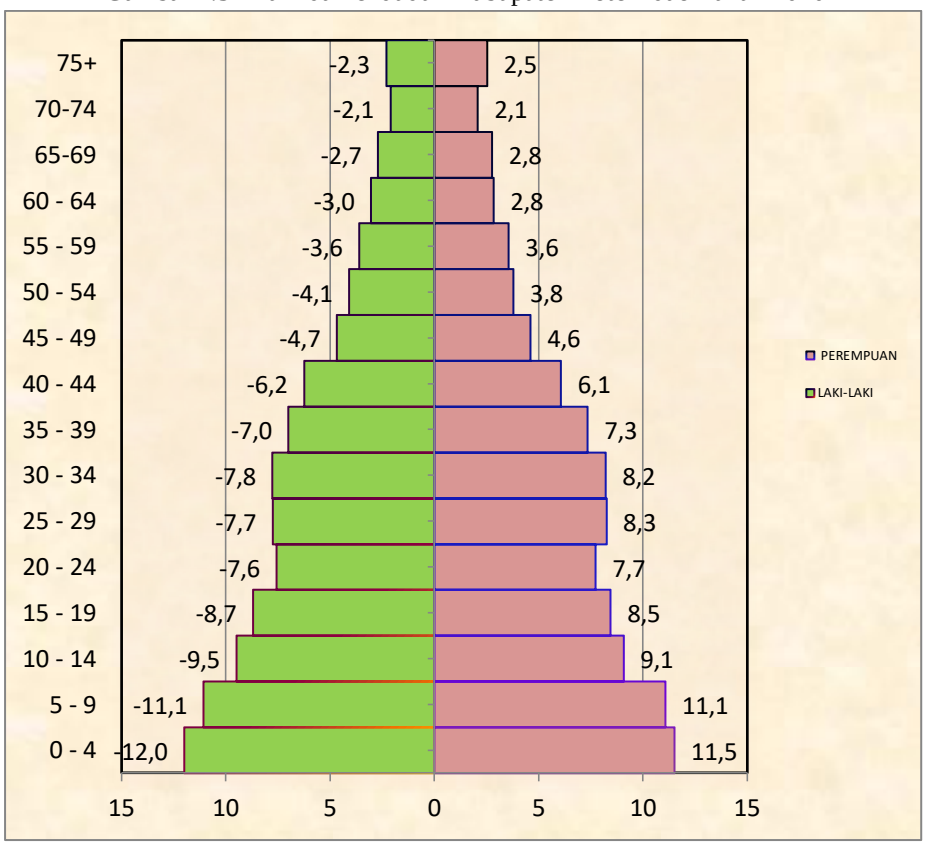

Sumber: BPS, Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020

C. Status Sosial dan Ekonomi

1. Pendidikan

Sesuai dengan amanat Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bangsa adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan ini mutlak diperlukan pendidikan yang layak bagi setiap warga negara, sehingga mempunyai implikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, termasuk dibidang kesehatan masyarakat.

Angka melek huruf di Kabupaten Rote Ndao berdasarkan hasil *Susenas* pada tahun 2020 sebesar 91,36%. Angka ini menunjukan peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh jumlah kelulusan baik di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama/MTS sederajat kejuruan, Sekolah Menengah Atas/sederajat maupun di tingkat perguruan tinggi. Selain itu juga, dipengaruhi oleh jumlah lulusan paket A, B dan C.

2. Agama

Mayoritas penduduk di Kabupaten Rote Ndao secara umum beragama Kristen Protestan. Berdasarkan data Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020, penduduk yang beragama Kristen Protestan tahun 2020 sebanyak 144.293 jiwa atau mencakup sekitar 92,43% dari penduduk secara keseluruhan. Pemeluk agama Islam 8.804 jiwa (5,64%), pemeluk agama Khatolik 2.896 jiwa (1,86%) pemeluk agama Hindu sebanyak 122 jiwa (0,08%) dan pemeluk agama Budha sebanyak 3 jiwa (0,002%).

Jumlah tempat ibadahnya untuk Gereja Protestan sebanyak 545 unit, Mesjid termasuk Mushola dan Langgar sebanyak 15 unit, Gereja Katholik termasuk Kapela sebanyak 15 unit dan Pura berjumlah 1 unit yang terletak di Kecamatan Lobalain.

3. Ekonomi

Salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan di bidang ekonomi yang diperlukan untuk evaluasi dan perencanaan ekonomi makro, biasanya dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik

Regional Bruto, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Pendapatan PDRB di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2020, sektor ekonomi yang paling dominan dalam perekonomian adalah sektor pertanian, sektor jasa serta perdagangan, hotel dan restoran. PDRB Kabupaten Rote Ndao dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Peningkatan PDRB tiap tahunnya ini berdampak pada kenaikan pendapatan perkapita penduduk.

Tabel 2.2 Perkembangan PDRB dan PDRB Perkapita
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2020

No	Tahun	PDRB	PDRB Perkapita (Juta Rp)
1	2017	Rp. 2.635.282,6,-	Rp. 16.51,-
2	2018	Rp. 2.883.900,0,-	Rp. 17.39,-
3	2019	Rp. 3.135.983,0,-	Rp. 18.22,-
4	2020	Rp 3.171.644,0,-	Rp 17,74,-

Sumber: BPS Rote Ndao, Susenas Tahun 2020

BAB III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Keberhasilan pembangunan kesehatan diperlukan beberapa indikator terkait yang dapat mendukung meningkatnya kinerja yang dihubungkan dengan pencapaian pembangunan kesehatan, di antaranya adalah:

1. Indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator mortalitas, morbiditas dan status gizi;
2. Indikator hasil yang terdiri atas indikator keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat dan akses mutu pelayanan kesehatan;
3. Indikator proses dan masukan yang terdiri atas indikator pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait.

Dalam kerangka desentralisasi di bidang kesehatan, pencapaian pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh pancapaian indikator-indikator tersebut, termasuk situasi derajat kesehatan di daerah. Berikut ini adalah analisis beberapa indikator yang mempengaruhi derajat kesehatan di Kabupaten Rote Ndao.

A. ANGKA HARAPAN HIDUP

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah angka perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur. Angka Harapan Hidup merupakan salah satu indikator derajat kesehatan yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada umumnya, Angka Harapan Hidup juga merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk dan secara khusus meningkatkan derajat kesehatan.

Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rote Ndao sebesar 64,88 tahun. Indikator ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2019-2021, angka harapan hidup Kabupaten Rote Ndao telah meningkat dari 64,34 tahun menjadi 64,88 tahun. Artinya, terjadi peningkatan angka harapan hidup pada saat lahir sebesar 0,54 tahun. Akan tetapi jika dibandingkan dengan target Renstra Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 sebesar 64, 98 tahun maka angka ini belum mencapai target. Peningkatan angka harapan hidup ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kebijakan penyediaan infrastruktur dan layanan kesehatan dasar yang murah, berkualitas, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan penduduk. Selain itu, peningkatan pendidikan wanita usia subur; peningkatan usia perkawinan pertama wanita; peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan tata cara perawatan selama kehamilan; serta penanganan proses persalinan dan pasca kelahiran juga menjadi faktor penentu.

Gambar 3.1 Trend Angka Harapan Hidup Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021

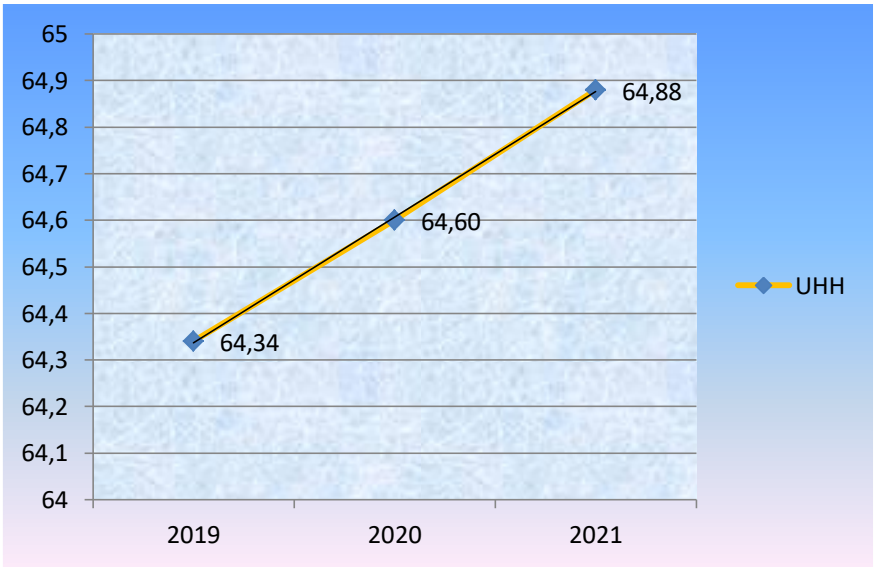

Sumber Data: BPS Kab. Rote Ndao, 2019-2021

B. MORTALITAS (KEMATIAN)

Angka kematian menggambarkan status kesehatan masyarakat secara kasar, kondisi atau tingkat permasalahan kesehatan, kondisi lingkungan fisik dan biologik secara tidak langsung. Angka tersebut dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan. Angka kematian yang disajikan pada bab ini yaitu Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA) dan Angka Kematian Ibu (AKI).

1. Kematian Bayi

Angka kematian bayi (AKB) merupakan jumlah kematian bayi (0-11 bulan) per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. AKB menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan faktor penyebab kematian bayi, tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program kesehatan ibu dan anak (KIA) dan keluarga berencana (KB), serta kondisi lingkungan dan sosial ekonomi. Semakin tinggi AKB di suatu wilayah dapat diartikan bahwa status kesehatan di wilayah tersebut masih relatif rendah.

Kematian bayi pada tahun ini disebabkan karena berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia, pneumonia, diare, demam dan kelainan bawaan lainnya. Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 data kematian bayi sebanyak 53 orang dari 2.798 bayi lahir hidup dengan Angka Kematian Bayi sebesar 18,94 per 1000 kelahiran hidup (KH). Jika dilihat dari jumlah kasus maka jumlah tersebut menurun 4 kasus dari tahun yang lalu dengan AKB yang juga menurun dari tahun yang lalu yakni sebesar 0,52 (tahun 2020 sebesar 19,46 per KH). Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi di Kabupaten Rote Ndao.

Gambar 3.2 Trend AKB di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2021

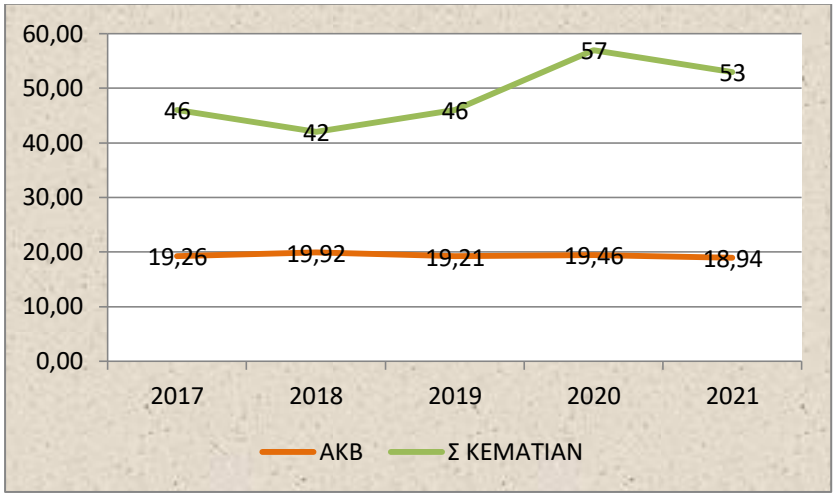

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

2. Kematian Balita

Angka Kematian Balita (AKABA) merupakan jumlah kematian balita usia 0-5 tahun per 1000 kelahiran hidup dalam kurun waktu satu tahun. Kematian balita menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan. Kematian balita disebabkan karena Diare, ISPA (Infeksi Pernapasan Saluran Atas), hipokalemi, lakalantas, suspek nefrotuk sindrom dan status gizi.

Di Kabupaten Rote Ndao jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 56 orang (20:1000 KH). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 77 orang (26:1000 KH) maka terjadi penurunan kasus sebanyak 21 kasus dengan AKABA yang juga tergambar menurun. Jika dilihat dari kematian balita per Puskesmas maka dalam tahun 2021 jumlah kematian terbesar dari Puskesmas Batutua yaitu sebanyak 13 orang, diikuti Puskesmas Ba'a sebanyak 10 orang dan Puskesmas Busalangga sebanyak 6 orang.

3. Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian yang terjadi akibat proses kehamilan, persalinan dan pasca persalinan. Adapun faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu, secara garis besar dapat dikelompokkan

menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung kematian ibu adalah faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas seperti perdarahan, preeklamsia/eklampsia, infeksi, persalinan macet dan abortus. Penyebab tidak langsung kematian ibu adalah faktor-faktor yang memperberat keadaan ibu hamil seperti ***Empat Terlalu*** (*Terlalu muda, Terlalu tua, Terlalu sering melahirkan dan Terlalu dekat jarak kelahiran*) maupun yang mempersulit proses penanganan kedaruratan kehamilan, persalinan dan nifas seperti Tiga Terlambat (*Terlambat mengenali tanda bahaya dan mengambil keputusan, Terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan Terlambat dalam penanganan kegawatdaruratan*). Faktor lain yang berpengaruh adalah ibu hamil yang menderita penyakit menular seperti malaria, HIV/AIDS, tuberculosis, sifilis; penyakit tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, jantung, gangguan jiwa; maupun yang mengalami kekurangan gizi.

Angka Kematian Ibu (AKI) yang terjadi di Kabupaten Rote Ndao disebabkan karena status gizi, kesehatan perorangan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelayanan kesehatan bagi mereka serta masih rendahnya kemampuan ekonomi masyarakat.

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu Terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), Terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), Terlalu banyak anak (>4 anak) dan Terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Segala upaya telah dilakukan demi perbaikan status kesehatan ibu dan peningkatan akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan KIA sehingga dapat mencapai target SDGs tahun 2019 yaitu AKI 306/100.000 KH. Salah satu upaya percepatan penurunan AKI adalah melalui peningkatan cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan difasilitas kesehatan yang memadai.

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2020 kasus kematian ibu sebanyak 5 orang dengan AKI sebesar 170,71 per 100.000 KH dan pada tahun 2021 kasus kematian ibu sebanyak 10 orang juga dengan AKI yang berbeda yakni mengalami peningkatan (357,40 per 100.000 KH).

Gambar 3.3 Trend AKI di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2021

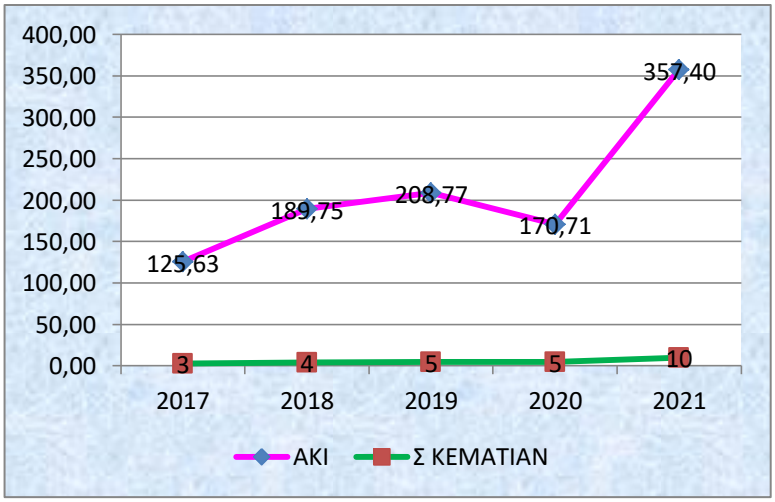

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Kasus kematian ibu di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 terjadi pada masa hamil dan bersalin. Jika dilihat dari jumlahnya angka ini sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Bila di suatu komunitas masyarakat terdapat kematian ibu artinya di masyarakat tersebut kurang ada perhatian dan kepedulian pada kesehatan ibu. Oleh karena itu, selain program pelayanan kesehatan di Puskesmas dan Pustu, diperlukan juga program pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pelayanan kesehatan ibu dan bayi (Desa Siaga). Adapun 10 kasus kematian ibu tahun ini disebabkan oleh perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi lainnya.

C. MORBIDITAS (KESAKITAN)

Data Angka Kesakitan (Morbiditas) penduduk yang berasal dari masyarakat *(Community Based Data)* yang diperoleh melalui studi morbiditas dan hasil pengumpulan data Laporan Bulanan dari Puskesmas serta sarana pelayanan kesehatan *(Faciity Based Data)*. Gambaran Angka Kesakitan ini disajikan dalam bentuk 15 Pola Penyakit Terbanyak dari data pasien rawat jalan di Puskesmas selama tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.4 Pola 15 Jenis Penyakit Terbesar
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

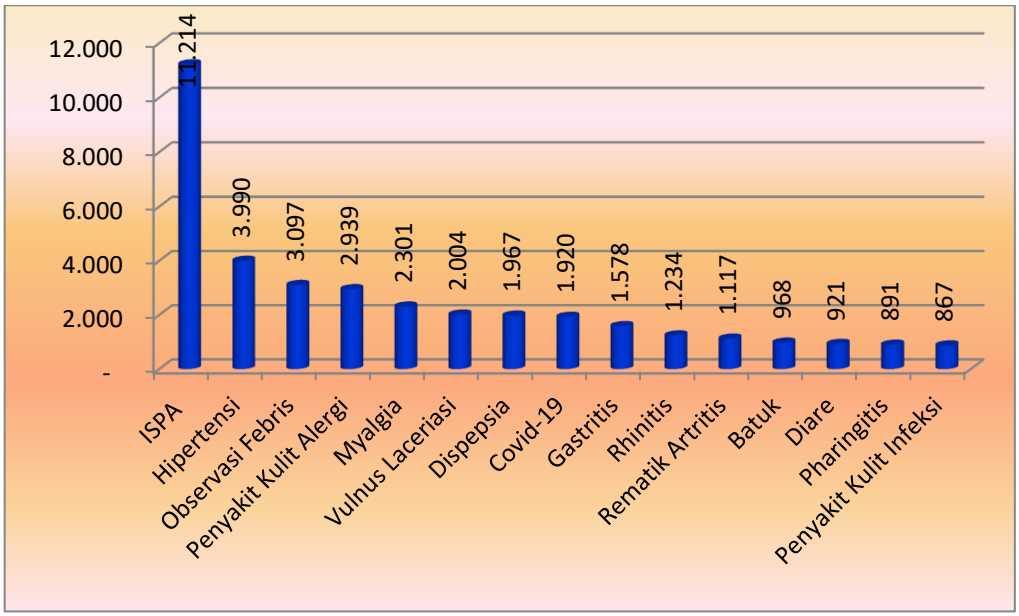

Sumber Data: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa penyakit infeksi masih merupakan penyakit yang sering terjadi di masyarakat dibandingkan dengan jumlah kasus penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat masih rendah karena kejadian penyakit infeksi ini sangat berkaitan erat dengan faktor sanitasi lingkungan yang tidak sehat, perilaku hidup masyarakat yang tidak sehat, dan kondisi tubuh yang rentan terhadap penyakit (berkaitan erat dengan asupan gizi sehari-hari).

Jika dilihat dari data di atas maka penyakit terbesar berturut-turut terjadi tahun ini adalah ISPA, hipertensi, observasi febris dan penyakit kulit alergi. Apabila dikaji lebih lanjut terjadinya penyakit-penyakit tersebut berkaitan dengan kondisi kesehatan lingkungan, air bersih, jamban keluarga dan kondisi rumah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan bila dianalisis lebih lanjut berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

D. STATUS GIZI

a. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. Penyebab terjadinya BBLR antara lain karena ibu hamil mengalami anemia, kurang asupan gizi waktu dalam kandungan ataupun lahir kurang bulan. Bayi yang lahir dengan berat badan rendah perlu penanganan yang serius karena pada kondisi tersebut bayi mudah sekali mengalami hipotermi dan belum sempurnanya pembentukan organ-organ tubuhnya yang biasanya akan menjadi penyebab utama kematian bayi.

Pada pemeriksaan kehamilan, kurangnya asupan gizi ditandai dengan hasil pengukuran lingkar lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm (kurang energi kronik/KEK). Untuk itu pemeriksaan kehamilan perlu dilakukan secara teratur agar dapat terdeteksi secara dini sehingga mendapatkan konseling dan terapi yang sesuai. Dengan demikian tidak berdampak pada kelahiran dengan BBLR.

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 jumlah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak 312 orang (11,15%) dari 2.798 bayi baru lahir ditimbang. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 jumlah bayi lahir dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1.178 orang (6,40%) dari 2.768 bayi baru lahir ditimbang maka terjadi peningkatan persentase yang cukup signifikan.

Gambar 3.5 Trend Persentase BBLR di Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2017 - 2021

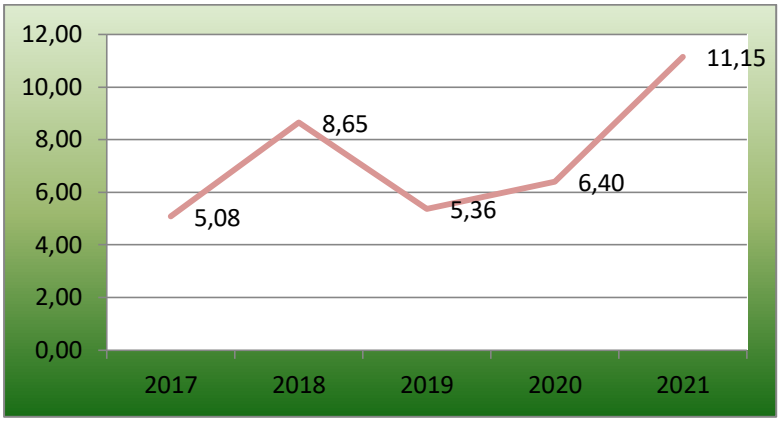

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

b. Status Gizi Balita

Pengukuran status gizi didasarkan atas Standar World Health Organization (WHO, 2005) yang telah ditetapkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Menurut standar tersebut, status gizi balita dapat diukur berdasarkan tiga indeks, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan keadaan gizi masyarakat dapat dipantau melalui hasil Surveilans Gizi dalam bentuk pencatatan dan pelaporan program perbaikan gizi masyarakat yang merupakan hasil penimbangan bayi dan balita setiap bulan di Posyandu.

Jumlah seluruh balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 17.159 balita, yang di timbang sebanyak 13.215 balita (77,01%). Pada balita usia 0-59 bulan, hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase gizi kurang adalah 13,8% dan menurut hasil RISKESDAS tahun 2018 juga Provinsi NTT merupakan provinsi dengan persentase gizi kurang terbesar. Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) yang diselenggarakan oleh Kabupaten Rote Ndao, gizi kurang pada tahun 2021 yaitu sebanyak 3.249 balita (24,59%). Ini menunjukan bahwa Kabupaten Rote Ndao merupakan salah satu kabupaten yang berkontribusi memberikan persentase gizi kurang terbesar di tingkat Provinsi NTT. Selain itu juga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2020) maka hal ini juga mengalami peningkatan sebesar 0,59% dari sebelumnya.

Stunting adalah pertumbuhan yang terhambat atau tinggi badan tidak sesuai (balita pendek). *Stunting* terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. *Stunting* sering berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi, paparan suatu penyakit, dan asupan gizi yang kurang secara kuantitas dan kualitas (WHO, 2014). *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan motorik terlambat, dan terhambatnya pertumbuhan mental (Waterlow, 1994). Anakanak *stunting* menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular (UNICEF, 2004).

Stunting merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks tinggi badan menurut umur. Persentase balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia berdasarkan Riskesdas tahun 2018 adalah 11,5% dan 19,3%. Balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Rote Ndao yang

terdekteksi kategori pendek sebanyak 3.103 balita (23,48%). Jika dibandingkan dengan tahun lalu maka hal ini mengalami peningkatan (25,83%).

Gambar 3.6 Cakupan Balita Stunting di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

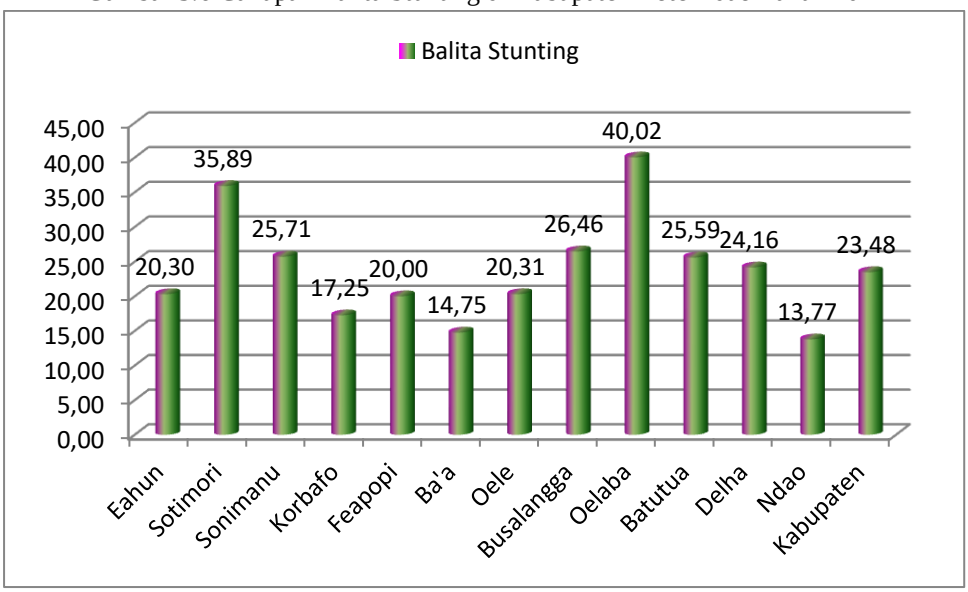

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Kategori balita kurus dan sangat kurus merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Persentase balita usia 0-59 bulan di Indonesia pada Riskesdas tahun 2018 sangat kurus yaitu sebesar 3,5% dan kurus sebesar 6,7%. Balita usia 0-59 bulan di Kabupaten Rote Ndao dengan kategori kurus sebanyak 1.525 balita (11,54%). Kondisi ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (0,51%).

Gambar 3.7 Persentase Status Gizi Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

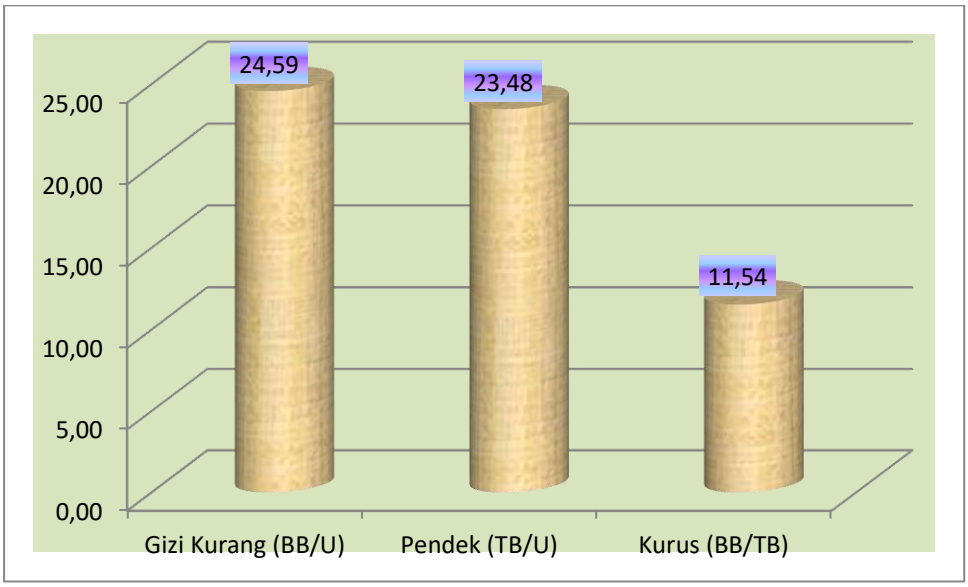

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Penyebab terjadinya gizi kurang, pendek dan kurus diantaranya disebabkan karena ekonomi keluarga, makanan, pola asuh anak, sanitasi dan kebersihan serta keterbatasan anggaran dalam pencegahan dan penanganan kasus.

BAB IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN

Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan. Berikut ini diuraikan gambaran situasi upaya kesehatan di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021. Berbagai upaya pelayanan kesehatan yang dilaksanakan oleh fasilitas kesehatan di Kabupaten Rote Ndao dapat diuraikan sebagai berikut:

A. PELAYANAN KESEHATAN IBU DAN ANAK

1. Pelayanan Kesehatan Antenatal (Kunjungan Ibu Hamil)

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru ibu hamil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit 4 (empat) kali. Pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan pada ibu hamil harus memenuhi kriteria 14T yaitu penimbangan berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tinggi fundus uteri (TFU), pemberian tablet Fe, tes protein urine, tes Hb, tes penyakit kelamin, tes reduksi, perawatan payudara, senam hamil, pengobatan malaria, pemberian kapsul iodium dan temu wicara. Pelayanan kesehatan ibu hamil minimal 4 kali sesuai standar ini sangat penting dilakukan agar setiap ibu hamil mendapatkan pelayanan yang adekuat selama kehamilannya. Dengan demikian, dapat mencegah lebih dini berbagai masalah kesehatan maupun komplikasi yang mungkin timbul saat persalinan.

Cakupan pelayanan antenatal K1 dan K4 di Kabupaten Rote Ndao dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1 Persentase Pelayanan Antenatal K1 dan K4
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017–2021

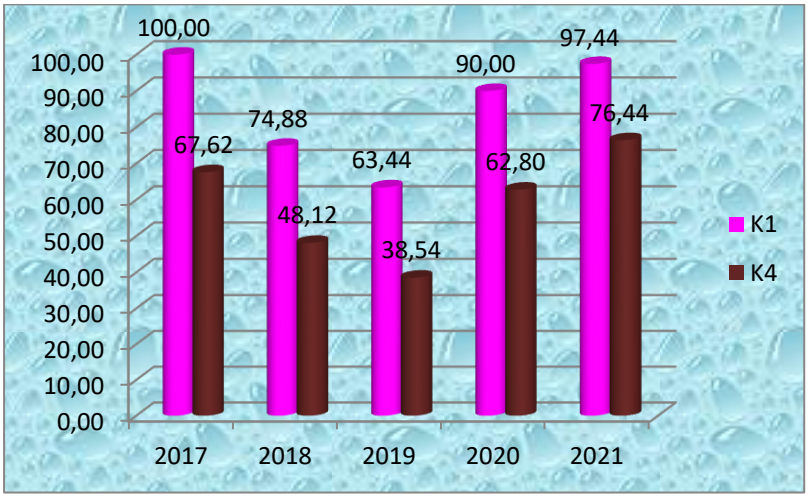

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Dari gambar di atas dapat dilihat cakupan pelayanan antenatal K1 selama lima tahun terakhir ini cenderung bersifat fluktuatif. Ini menunjukan bahwa tidak semua ibu hamil mendapatkan pelayanan K1 di Posyandu maupun Puskesmas/Pustu. Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu hamil tidak mendapatkan pelayanan K1 yakni ibu hamilnya yang tidak mau mendapatkan pelayanan antenatal, ibu hamil lebih memilih untuk melakukan pemeriksaan kehamilan di dokter praktek, keaktifan petugas kesehatan atau kader terlatih dalam melakukan pelayanan antenatal dan lain sebagainya. Pada tahun ini cakupan K1 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 97,44%.

Demikian juga yang terjadi pada cakupan kunjungan K4 yakni meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 cakupan K4 hanya mencapai 76,44%.

Gambar 4.2 Persentase Cakupan Pelayanan Antenatal K4
Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

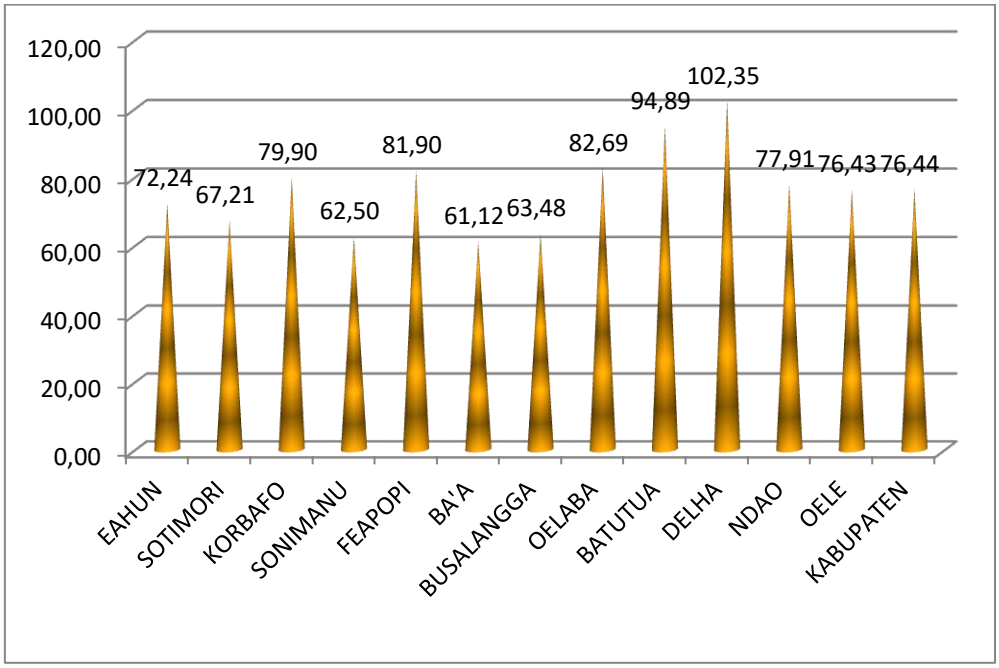

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa cakupan pelayanan dari masing-masing Puskesmas mulai meningkat dari tahun sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan antenatal pada ibu hamil minimal 4 (empat) kali, maka perlu dilakukan langkah-langkah: 1) Pendataan ibu hamil yang tepat dan akurat; 2) Pembuatan kantong persalinan; 3) Kunjungan rumah; 4) Meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi; dan 5) Menetapkan suatu peraturan atau keputusan yang mengatur kewajiban setiap keluarga untuk senantiasa melakukan pemeriksaan kesehatan seluruh anggota keluarga khususnya ibu dan anak.

2. **Pertolongan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan dengan Kompetensi Kebidanan di Fasilitas Kesehatan**

   Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan di fasilitas kesehatan adalah cakupan ibu bersalin yang mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan, di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Pertolongan persalinan yang dilakukan bertujuan untuk mendapat pelayanan yang aman dan selamat di fasilitas kesehatan yang memadai dengan tujuan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB).

Gambar 4.3 Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

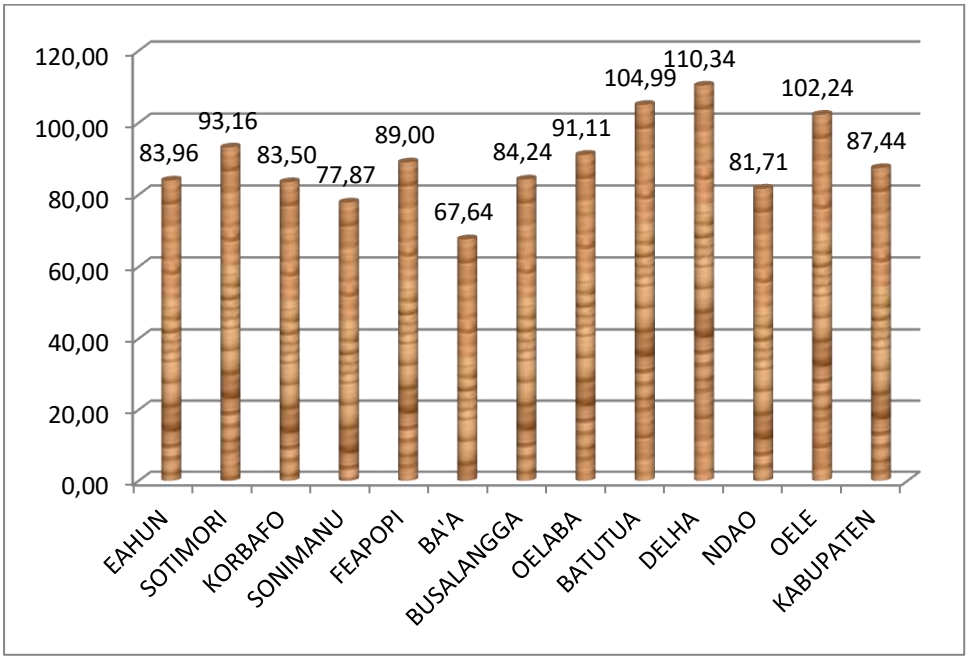

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Gambar di atas menunjukan cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan pada tahun 2021 sebesar 87,44%. Angka ini jika dibandingkan dengan pencapaian tahun 2020 yaitu 70,23% maka terdapat peningkatan cakupan sebesar 17,21%.

Masih rendahnya cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan disebabkan karena perencanaan persalinan dan pemanfaatan kantong persalinan belum dilaksanakan secara maksimal, keberadaan bidan di desa yang tidak menetap dan faktor budaya yaitu kepercayaan masyarakat terhadap dukun sehingga ibu hamil lebih suka untuk melakukan persalinan di dukun. Untuk itu, sosialisasi perencanaan persalinan dan penanganan komplikasi (P4K), pemanfaatan kantong persalinan serta kemitraan bidan-dukun perlu ditingkatkan.

3. Deteksi Risiko, Rujukan Kasus Risiko Tinggi dan Penanganan Komplikasi

a. Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi kebidanan merupakan kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang dapat mengancam jiwa ibu dan/atau bayi. *Komplikasi dalam kehamilan* diantaranya (a) Abortus, (b) Hiperemesis Gravidarum, (c) Perdarahan per vaginam, (d) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), (e) Kehamilan lewat waktu, (f) ketuban pecah dini. *Komplikasi dalam persalinan* diantaranya (a) Kelainan letak/presentasi janin, (b) Partus macet/distosia, (c) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia) (d) Perdarahan pasca persalinan, (e) Infeksi berat/sepsis, (f) Kontraksi dini/persalinan premature, (g) Kehamilan ganda. *Komplikasi dalam nifas* diantaranya (a) Hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia, eklampsia), (b) Infeksi nifas, (c) Perdarahan nifas.

Penanganan komplikasi kebidanan adalah penanganan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani secara definitif sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan. Penanganan ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan dan kualitas penanganan komplikasi dalam mencegah dan menurunkan kematian ibu akibat komplikasi.

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 persentase penanganan ibu hamil komplikasi/risiko tinggi sebesar 19,98% dari 671 ibu hamil yang diperkirakan mengalami komplikasi/risti. Semua ibu hamil komplikasi/risiko tinggi yang ditemukan tersebut telah ditangani secara baik.

b. Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatus dengan komplikasi merupakan neonatus dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian. Neonatus dengan komplikasi seperti asfiksia, ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR (<2500 gr), sindroma gangguan pernafasan dan kelainan congenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning pada Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Perhitungan sasaran neonatus dengan komplikasi dihitung berdasarkan 15% dari jumlah bayi baru lahir. Indikator ini mengukur kemampuan manajemen Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada neonatus dengan komplikasi.

Penanganan komplikasi neonatal adalah cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani secara definitif oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu serta penanganan dengan penyakit dan kelainan yang dapat menyebabkan kesakitan dan kematian.

Pada tahun 2021 diperkirakan ada 420 neonatal yang beresiko tinggi dari 2.798 bayi. Namun jumlah cakupan penemuan dan penanganan komplikasi neonatal hanya sebanyak 95 orang (22,64%). Semua neonatal yang beresiko tinggi tersebut telah mendatangi sarana pelayanan kesehatan dan mendapat penanganan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Jika dilihat menurut Puskesmas, maka persentase penemuan dan penanganan neonatal komplikasi tertinggi di Puskesmas Ndao (29,85%), diikuti Puskesmas Batutua (22,34%), kemudian Puskesmas Oele (22,34%).

4. Kunjungan Nifas

Pasca persalinan (masa nifas) berpeluang untuk terjadinya kematian ibu maternal, sehingga perlu mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas dengan dikunjungi oleh tenaga kesehatan minimal 3 (tiga) kali sejak persalinan. Kunjungan nifas merupakan pelayanan kepada ibu pada masa 6 jam sampai dengan 42 hari pasca bersalin sesuai standar paling sedikit 3 kali dengan distribusi waktu 6 jam-3 hari, 8-14 hari, dan 36-42 hari setelah bersalin di suatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Kunjungan terhadap ibu nifas yang dilakukan petugas kesehatan biasanya bersamaan dengan kunjungan neonatus.

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021, kunjungan ibu nifas sebanyak 2.497 orang (78,03%), meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 kunjungan ibu nifas sebanyak 2.655 orang (65,8%).

5. Pelayanan Keluarga Berencana

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) diharapkan dapat memutuskan rantai penyebab tidak langsung kematian ibu dan bayi, dimana mengurangi faktor resiko 4 (empat) “Terlalu”: Terlalu dekat jarak kehamilan (<2 tahun), Terlalu banyak anak (>3 atau 4 anak), Terlalu muda (<20 tahun), dan Terlalu tua untuk kehamilan (>35 tahun).

Indikator keberhasilan program KB diukur dengan peserta KB aktif. Peserta KB aktif adalah akseptor baru dan lama yang pada saat ini memakai kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Cakupan peserta KB aktif adalah perbandingan antara jumlah peserta KB aktif dengan pasangan usia subur (PUS) di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan peserta KB aktif menunjukkan tingkat pemanfaatan kontrasepsi di antara PUS.

Cakupan pelayanan KB baru dan KB aktif dalam kurun waktu lima tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.4 Cakupan Pelayanan KB Baru dan KB Aktif
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2021

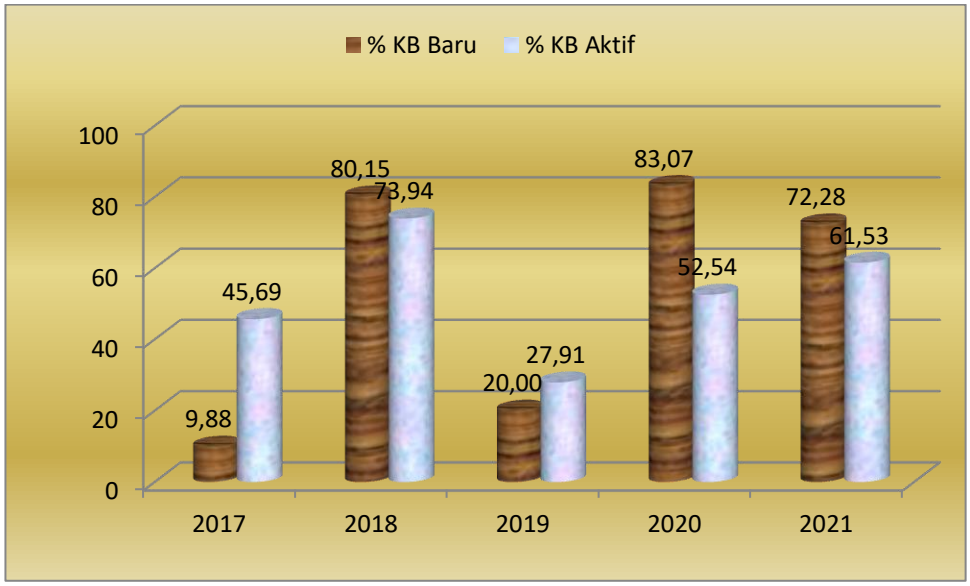

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Gambar menunjukan bahwa cakupan pelayanan KB Baru maupun KB Aktif bersifat fluktuatif selama kurun waktu 5 (lima) tahun ini. Cakupan KB Aktif pada tahun 2021 mencapai 61,53%. Angka ini meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

6. Kunjungan Neonatus

Kunjungan neonatus adalah pelayanan kesehatan standar oleh dokter, bidan, perawat yang memiliki kompetensi klinis kepada bayi umur 0-28 hari di sarana pelayanan kesehatan maupun melalui kunjungan rumah. Pelayanan kesehatan sesuai standar sedikitnya 3 kali yakni pada 6-24 jam setelah lahir, pada 3-7 hari dan pada 8-28 hari setelah lahir.

Cakupan kunjungan neonatus pada tahun 2021 sebanyak 2.598 orang (92,85%) dari 2.798 bayi, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebanyak 2.768 orang (94,5%) dari 2.929 bayi.

7. Kunjungan Bayi

Kunjungan bayi adalah bayi umur 1-11 bulan yang memperoleh pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, posyandu dan sebagainya melalui kunjungan petugas kesehatan. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 (empat) kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, satu kali pada umur 3-5 bulan, satu kali pada umur 6-8 bulan dan satu kali pada umur 9-11 bulan.

Pelayanan yang diberikan menggunakan pendekatan komprehensif, manajemen terpadu bayi muda yang meliputi pemeriksaaan tanda bahaya seperti infeksi bakteri, ikterus, diare, berat badan lahir rendah, perawatan tali pusat, pemberian vitamin K1, imunisasi hepatitis B nol, pencegahan hipotermi, ASI Eksklusif yang bertujuan untuk mengurangi resiko terbesar kematian bayi baru lahir pad 24 jam pertama, minggu pertama dan bulan pertama kehidupan.

Gambar 4.5 Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Puskesmas
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

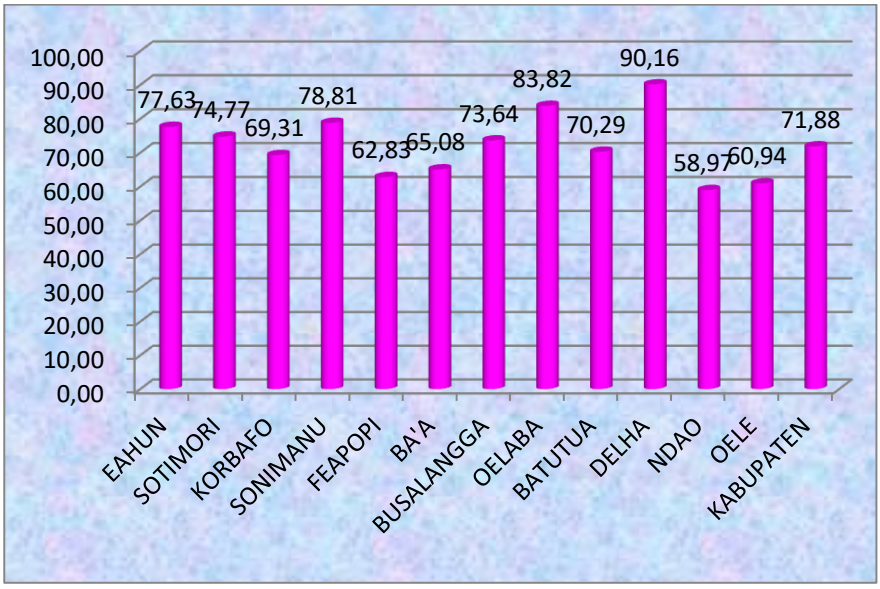

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Cakupan kunjungan bayi di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebanyak 2.191 orang (71,88%) dari 3.048 bayi. Cakupan kunjungan bayi tertinggi berada di Puskesmas Delha (90,16%) dan cakupan terendah berada di Puskesmas Ndao (58,97%).

B. PERBAIKAN GIZI MASYARAKAT

Upaya perbaikan gizi masyarakat ditujukan untuk meningkatkan mutu gizi perseorangan dan masyarakat, dalam rangka mencapai tujuan program gizi yaitu meningkatkan kesadaran gizi keluarga yang selanjutnya akan meningkatkan status gizi masyarakat.

Pemantauan pertumbuhan balita merupakan alat untuk mengetahui status gizi anak balita. Salah satu kegiatan berbasis masyarakat yang melaksanakan pemantauan pertumbuhan terhadap balita adalah Posyandu. Karena itu, peran serta masyarakat dengan mengikutsertakan balitanya untuk ditimbang di Posyandu memberikan andil yang sangat besar terhadap pencapaian indikator ini.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di Posyandu secara rutin setiap bulan. Data hasil SKDN selama lima tahun dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.6 Jumlah Balita Ditimbang di Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2017 – 2021

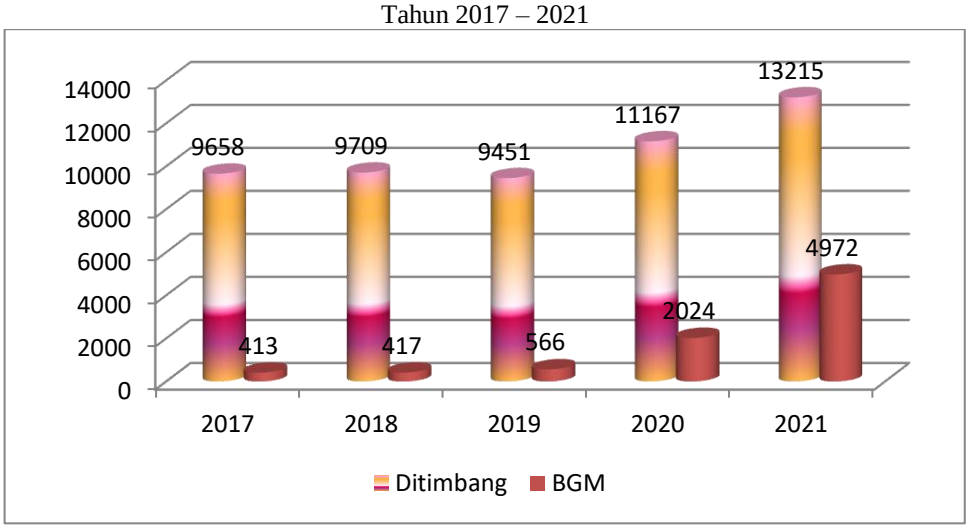

Sumber data: Bidang Kesehatan Keluarga, Tahun 2021

Dari data di atas terlihat bahwa pada tahun 2021 jumlah balita yang ditimbang berjumlah 13.215 atau sekitar 77,01% dari jumlah balita yang ada. Bila dibandingkan dengan tahun 2020 (53,59%), angka tersebut meningkat sebesar 23,42%. Sementara itu, persentase balita dengan BGM mencapai 37,62%, jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu 18,12% angka ini meningkat sebesar 19,50%.

2. Pemberian Tablet Tambah Darah

Pelayanan pemberian tablet tambah darah (Fe) dimaksudkan untuk mengatasi kasus anemia serta meminimalisasi dampak buruk akibat kekurangan zat besi (Fe) khususnya pada ibu hamil. Perkembangan pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil selama lima tahun dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.7 Persentase Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2021

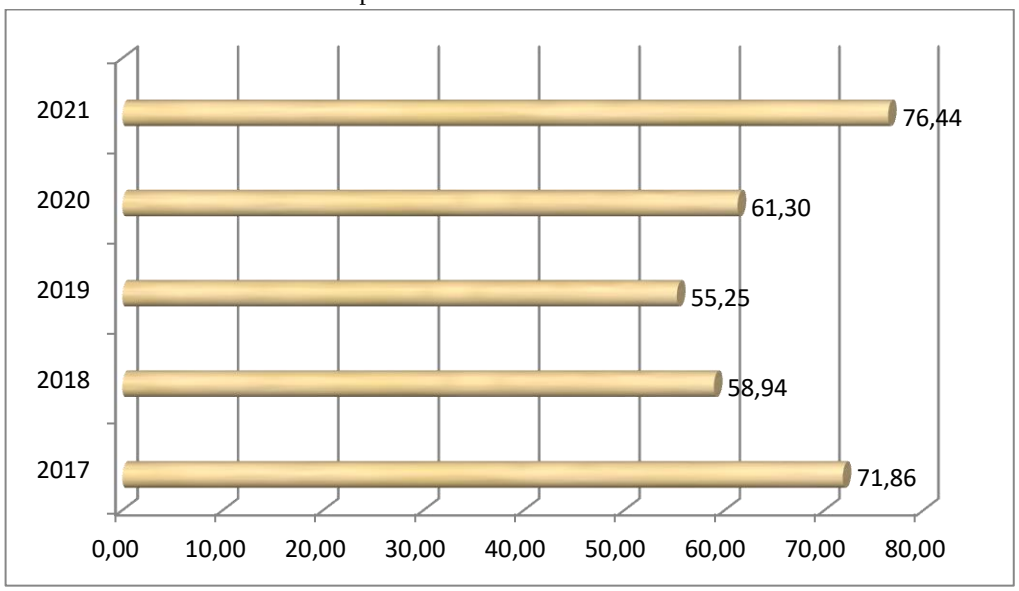

Sumber data: Bidang Kesehatan Keluarga, Tahun 2021

Dari data di atas terlihat bahwa cakupan pemberian tambah darah di tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya. Sementara cakupan tablet tambah darah sebesar 76,44% juga tidak sama dengan cakupan kunjungan ibu hamil yang pertama (K1) sebesar 97,44%. Penyebabnya adalah pada kunjungan pertama ibu hamil masih dengan keluhan mual dan muntah sehingga petugas memberikan tablet tambah darahnya pada kunjungan berikut dan ibu hamil tetap diedukasi tentang waktu yang tepat untuk konsumsi tablet tambah darah serta ada juga ibu hamil yang mendapatkannya dengan membeli sendiri pada apotek atau dari dokter praktek.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A

Kurang Vitamin A masih merupakan masalah yang tersebar di seluruh dunia terutama di negara berkembang dan dapat terjadi pada semua umur terutama pada masa pertumbuhan. Salah satu dampak kekurangan Vitamin A adalah kelainan pada mata yang umumnya terjadi pada usia 6 bulan sampai 59 bulan yang menjadi penyebab utama kebutaan.

Salah satu program penanggulangan kekurangan Vitamin A adalah dengan pemberian suplemen Vitamin A dosis tinggi 2 kali dalam setahun pada balita yang biasa diberikan setiap bulan Februari dan Agustus; dan diberikan untuk ibu nifas untuk mempertahankan bebas buta karena kekurangan Vitamin A dan mencegah berkembanganya masalah Xeropthalmia dengan segala manifestasinya. Selain itu pemberian Vitamin A dosis tinggi juga dapat mendorong tumbuh kembang anak serta meningkatkan daya tahan anak tehadap penyakit infeksi, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita.

Kapsul Vitamin A Biru diberikan pada bayi berumur 6-11 bulan dan Kapsul Vitamin A Merah diberikan pada anak balita berumur 12-59 bulan. Cakupan pemberian Vitamin A di Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

Gambar 4.8 Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Balita dan Ibu Nifas
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019 - 2021

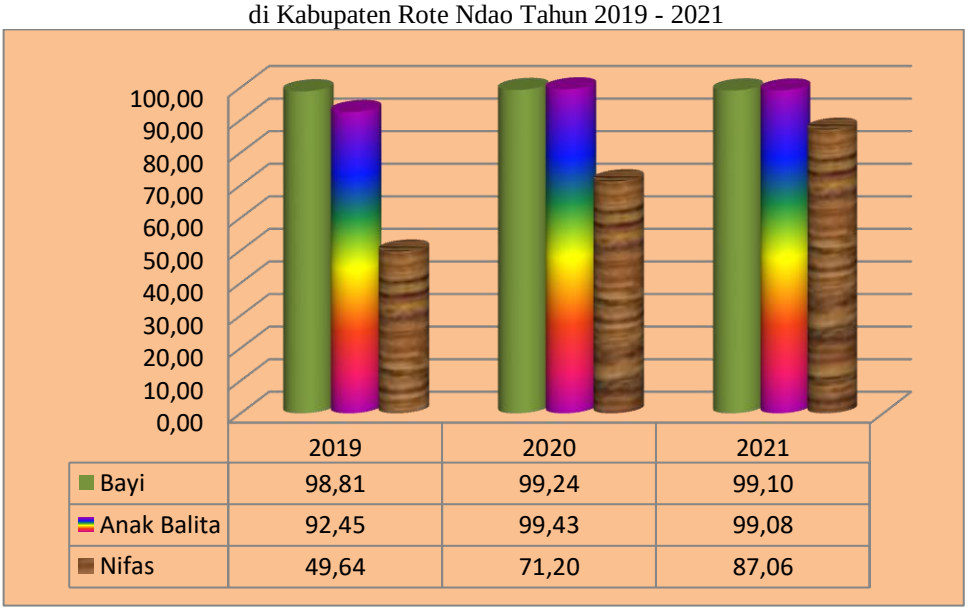

	2019	2020	2021
Bayi	98,81	99,24	99,10
Anak Balita	92,45	99,43	99,08
Nifas	49,64	71,20	87,06

Sumber data: Bidang Kesehatan Keluarga, Tahun 2021

4. Inisiasi Menyusu Dini dan Pemberian ASI Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. IMD ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan tumbuh kembang dan membantu membangun daya tahan tubuh bayi.

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin, dan mineral (PP No.33 tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalorinya lebih tinggi dengan warna susu yang lebih putih. Selain mengandung zat makanan, ASI juga mengandung enzim tertentu yang berfungsi sebagai zat penyerap yang tidak akan menganggu enzim lain di usus. Susu formula tidak mengandung enzim tersebut sehingga penyerapan makanan sepenuhnya bergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

Pemberian ASI ini diawali dengan Insiasi Menyusu Dini (IMD). IMD penting dilakukan karena pada ASI yang pertama kali keluar mengandung kolostrum dengan kandungan antibody immunoglobulin A yang mampu memberi kekebalan kepada bayi terhadap berbagai macam penyakit terutama penyakit infeksi.

Pada tahun 2021 bayi baru lahir yang diberikan IMD sebanyak 2.682 bayi (91,63%) dari 2.927 bayi baru lahir. Jika dibandingkan dengan tahun lalu (92,63%) maka tahun ini mengalami penurunan sebesar 1%.

Gambar 4.9 Cakupan Pemberian ASI Eksklusif
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 – 2021

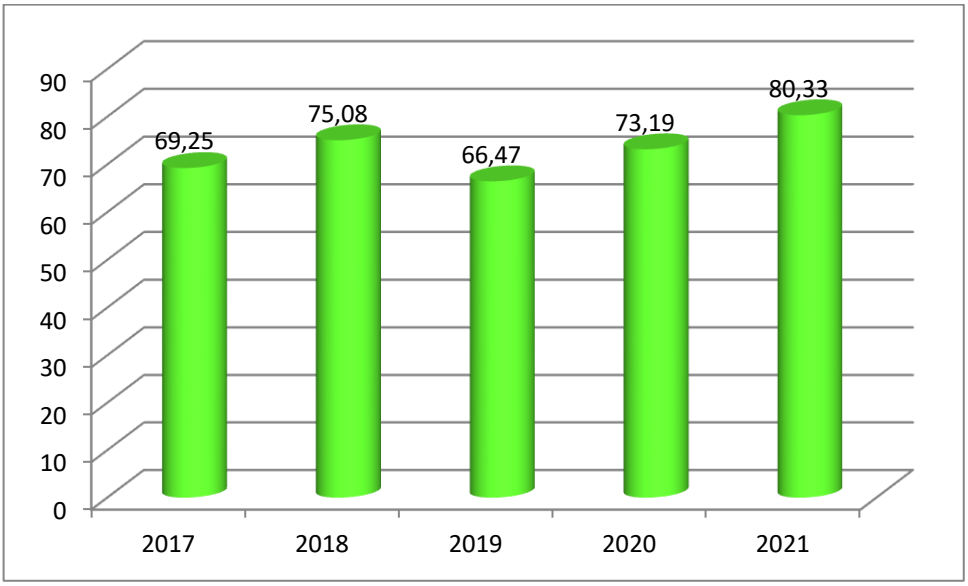

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Dari Gambar di atas menunjukkan bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif pada tahun 2021 meningkat dari tahun sebelumnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 35.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat pemberian ASI Eksklusif diantaranya adalah:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat ASI dan cara menyusui yang benar
2. Kurangnya pelayanan konseling laktasi
3. Gencarnya pemasaran susu iklan formula
4. Kondisi ibu yang harus bekerja, waktu untuk memberi ASI Eksklusif terbatas
5. Pencatatan dan pelaporan yang kurang valid mempengaruhi kelengkapan data, terutama sistem pemantauan terhadap pemberian ASI Eksklusif.

C. PELAYANAN IMUNISASI

a) Desa UCI (*Universal Child Immunization*)

Strategi operasional pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proporsi terhadap cakupan ≥ 80% sasaran bayi (0-11 bulan) di desa mendapat Imunisasi Dasar Lengkap (IDL). Bila cakupan UCI dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu, berarti dalam wilayah tersebut juga tergambarkan besarnya tingkat perlindungan masyarakat (Herd Immunity) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Capaian desa/kelurahan UCI di Kabupaten Rote Ndao selama 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.10 Cakupan Desa/Kelurahan UCI
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 - 2021

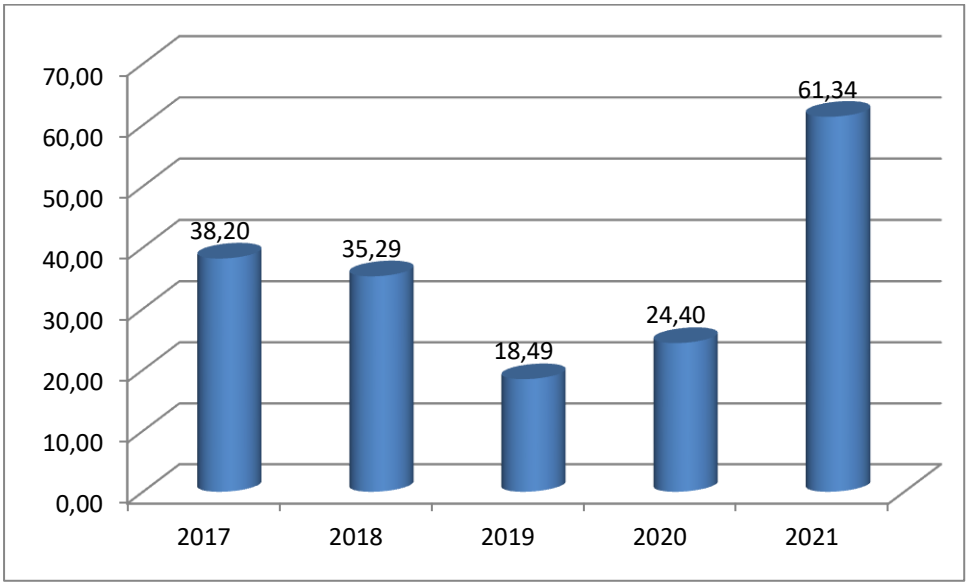

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Dari data di atas terlihat bahwa cakupan desa UCI tidak menentu dari tahun ke tahun. Cakupan yang dicapai kadang menurun drastis dan kadang meningkat kembali secara drastis. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 37.

Berikut ini beberapa masalah yang berhubungan dengan pencapaian cakupan UCI yaitu:

1) Pencatatan register yang tidak lengkap
2) Petugas tidak melakukan sweeping, BLF dan pelayanan posyandu terhadap sasaran imunisasi yang ada.
3) Tingkat kelahiran dirumah masih tinggi sehingga bayi tidak IDL (imunisasi dasar lengkap) karena tidak dapat HB-0
4) Kekurangan stok vitamin K-Neo sehingga bayi tidak diberikan HB-0
5) Kurangnya partisipasi masyarakat karena informasi tidak disampaikan oleh tenaga kesehatan.

b) Cakupan Imunisasi Bayi dan Anak Sekolah

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian bayi serta anak balita dilaksanakan program imunisasi baik program rutin maupun program tambahan/suplemen untuk penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B, dan Campak. Bayi seharusnya mendapat imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari BCG 1 kali, DPT-HB 3 kali, Polio 4 kali, HB Uniject 1 kali, IPV 1 kali dan campak 1 kali. Sebagai indikator kelengkapan status imunisasi dasar lengkap bagi bayi dapat dilihat dari hasil cakupan imunisasi campak, karena imunisasi campak merupakan imunisasi terakhir yang diberikan pada bayi umur 9 (sembilan) bulan dengan harapan imunisasi sebelumnya sudah diberikan dengan lengkap (BCG, DPT-HB, Polio, dan HB).

Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021 sebesar 85,83%, mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020 (65,80%). Cakupan masing-masing jenis imunisasi tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.11 Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2021

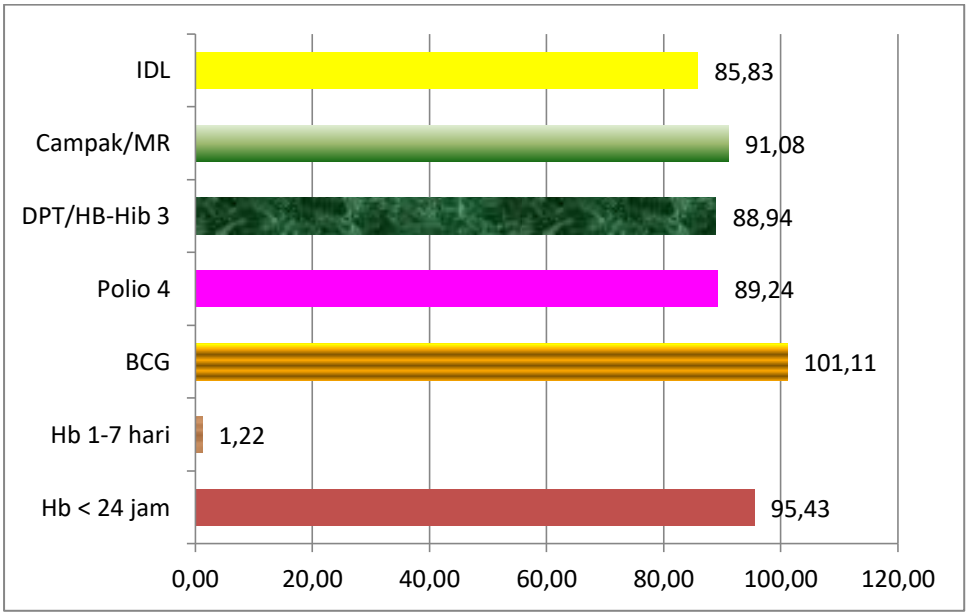

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Bila data di atas dibandingkan dengan tahun 2020 maka terjadi peningkatan pada masing-masing jenis imunisasi bayi.

Selain pemberian imunisasi rutin, program imunisasi juga melaksanakan program imunisasi tambahan/suplemen yaitu Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) Campak yang diberikan pada semua usia kelas I SD/MI/SDLB/SLB setiap bulan Agustus dan BIAS DT pada bulan November. Sementara untuk usia kelas II dan kelas V mendapatkan imunisasi Td pada bulan November dan *Backlog Fighting* (melengkapi status imunisasi).

Cakupan imunisasi anak sekolah pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Gambar 4.12 Cakupan Imunisasi Anak Sekolah di Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2021

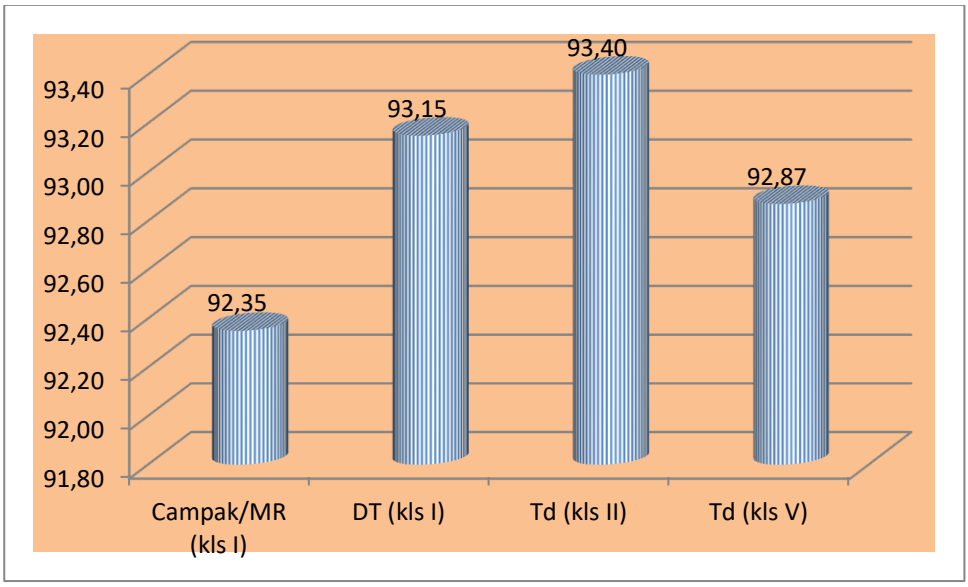

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

c) Cakupan Imunisasi TT

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan program eliminasi tetanus pada neonatal dan wanita usia subur termasuk ibu hamil. Menurut WHO, tetanus maternal dan neonatal dikatakan tereliminasi apabila hanya terdapat kurang dari satu kasus tetanus neonatal per 1.000

kelahiran hidup di setiap kabupaten. Strategi yang dilakukan untuk mengeliminasi tetanus neonatorum dan maternal adalah 1) pertolongan persalinan yang aman dan bersih; 2) cakupan imunisasi rutin TT yang tinggi dan merata; dan 3) penyelenggaraan surveilans Tetanus Neonatorum.

Jumlah ibu hamil 2021 di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 3.353, yang mendapat TT-1 sebesar 18,10%, TT-2 sebesar 15,33%, TT-3 sebesar 9,99%, TT-4 sebesar 6,14%, TT-5 sebesar 6,74% dan TT2+ sebanyak 38,20%. Sementara imunisasi TT pada wanita usia subur berdasarkan 36.587 WUS yang mendapat TT-1 sebesar 3,50%, TT-2 sebesar 4,42%, TT-3 sebesar 2,89%, TT-4 sebesar 1,63% dan TT-5 sebesar 1,44%.

D. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PENDIDIKAN DASAR

Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi: 1) Skrining kesehatan; 2) Tindaklanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah. Pada tahun 2020 di Kabupaten Rote Ndao semua siswa SD/sederajatnya telah dilakukan penjaringan (pelayanan kesehatan) dengan cakupan penjaringan kesehatan siswa SD/sederajat Kelas 1 mencapai 93,82%. Jika dibandingkan dengan target SPM Tahun 2021 yaitu 100%, cakupan ini hampir mencapai dari target yang ada. Demikian juga jika dibandingkan dengan cakupan tahun lalu maka sangat meningkat dari cakupan sebelumnya. Sementara kegiatan penjaringan yang dilakukan pada siswa SMP/MTS (kelas 7) cakupannya juga meningkat drastis dari tahun lalu yakni sebesar 85,64%. Cakupan penjaringan kesehatan siswa SMA/MA kelas 10 mencapai 86,04%. Adapun kendala yang dialami selama penjaringan adalah sebagai berikut:

a. Belum terbentuknya Tim Pembina UKS di Tingkat Kabupaten dan Kecamatan, solusinya adalah berkoordinasi dengan Pemkes Setda Kabupaten Rote Ndao untuk pembentukan Tim Pembina UKS Kabupaten.
b. Belum adanya data tentang jumlah anak yang tidak sekolah formal maupun putus sekolah, solusinya berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan desa terkait data formal dan non formal.
c. Sehubungan dengan adanya pandemi Covid-19, banyak kegiatan tatap muka disekolah tidak dilakukan sehingga kegiatan skrining kesehatan yang sasaran pelayanannya di sekolah tidak dapat dilakukan dengan maksimal, solusinya melakukan skrining kesehatan di luar gedung sekolah.
d. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung pelayanan UKS (UKS KIT), solusinya pengadaan UKS KIT.

E. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA PRODUKTIF

Gaya hidup tidak sehat menjadi faktor utama kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia. PTM penyumbang kematian itu adalah stroke, kanker, jantung, diabetes melitus, dan penyakit paru kronik. Kondisi ini jelas menjadi ancaman serius karena kelompok usia produktif adalah generasi penerus yang akan membawa Indonesia menghadapi persaingan global. Kendala terbesar yang dihadapi, masyarakat kurang peduli mengubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan sedangkan kunci keberhasilan mencegah PTM tergantung keinginan masyarakat berperilaku hidup sehat.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 menyatakan bahwa setiap penduduk usia produktif (15–59 tahun) wajib mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar minimal satu kali setahun dengan jenis pelayanan sebagai berikut:

a. Edukasi kesehatan termasuk keluarga berencana
b. Skrining faktor resiko penyakit menular dan penyakit tidak menular yang meliputi:
    1. Pengukuran tinggi badan, berat badan dan lingkar perut
    2. Pengukuran tekanan darah
    3. Pemeriksaan gula darah
    4. Anamnesa perilaku beresiko

Jumlah usia produktif di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 adalah sebanyak 82.955 orang, namun yang baru diskrining kesehatan sesuai standar sebanyak 39.514 orang (47,63%).

Dari data tersebut menggambarkan bahwa cakupan pelayanan masih rendah karena:

a. Belum semua penduduk usia produktif berpartisipasi aktif dalam skrining kesehatan, solusinya meningkatkan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) dan partisipasi aktif penduduk usia produktif untuk mengunjungi pos pelayanan di desa.
b. Kurangnya peralatan pendukung (KIT Posbindu PTM) dan bahan medis habis pakai (stik gula darah, solusinya pengusulan pengadaan peralatan KIT posbindu PTM dan bahan medis habis pakai (stik gula darah).
c. Posbindu PTM di desa/kelurahan belum beroperasi secara maksimal, solusinya meningkatkan koordinasi dan peran serta lintas program dan lintas sektor terkait baik di tingkat kecamatan ataupun desa untuk pengaktifan posbindu.
d. Pencatatan dan pelaporan di Posbindu PTM, Pustu, Pos UKK dan pelayanan terpadu di FKTP belum akurat dan valid, solusinya melakukan koordinasi dan pembinaan secara integrasi tentang pencatatan dan pelaporan di tingkat Posbindu, Pos UKK dan FKTP.

F. PELAYANAN KESEHATAN PADA USIA LANJUT

Pelayanan kesehatan usia lanjut yaitu pelayanan penduduk usia 60 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar oleh tenaga kesehatan, baik di Puskesmas maupun di Posyandu/kelompok usia lanjut. Jumlah lanjut usia yang dilayani pada tahun 2021 adalah 1.706 orang (11,66%) dari 14.636 Usila. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (59,6%) maka capaian tahun ini mengalami penurunan cakupan pelayanan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

a. PPKM karena Pandemi Covid 19 karena lansia merupakan usia rentan , solusi pelayanan dilakukan dari rumah ke rumah
b. Kurangnya logistik BMHP untuk skrining faktor resiko, solusi pengadaan BMHP sesuai jumlah sasaran
c. Kurangnya kompetensi petugas karena terjadi pergantian pengelola, solusi penegasan agar petugas yang sudah dilatih tetap bertanggungjawab terhadap pelayan kesehatan lansia dan peningkatan kapasitas petugas yang baru.
d. Belum adanya register khusus pencatatan pelayanan usila di pos pelayanan usila, solusinya mewajibkan semua tempat pelayanan mempunyai kohort/register serta mencatat semua pelayanan dalam register/kohort usila.

Keaktifan petugas kesehatan dalam melakukan pembinaan dan pelayanan di dalam dan luar gedung terhadap kelompok usia lanjut masih belum maksimal, pelayanan yang dilakukan masih dalam bentuk pelayanan yang bersifat kuratif, palayanan yang bersifat promotif dan preventif masih belum maksimal dilakukan. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 49.

G. PERILAKU HIDUP BERMASYARAKAT

1. Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

Rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat. Rumah Tangga Ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di Rumah Tangga, yaitu :

a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
b. Memberi bayi ASI Eksklusif.
c. Menimbang balita setiap bulan.
d. Menggunakan air bersih.
e. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
f. Menggunakan jamban sehat.
g. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu.
h. Makan buah dan sayur setiap hari.
i. Melakukan Aktivitas Fisik setiap hari.
j. Tidak merokok di dalam rumah.

Pada tahun 2021, persentase rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat sebesar 62% (7055 rumah) dari 11349 rumah tangga yang dipantau. Persentase ini masih sama dari tahun 2020 yakni 62%. Hal ini di sebabkan karena kesadaran masyakat untuk berprilaku dan menjalani hidup bersih dan sehat belum cukup baik dengan rumah tangga yang perilaku ber-PHBS masih rendah.

2. Posyandu Aktif

Posyandu Aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA: Ibu hamil, Ibu nifas, bayi, balita, KB, Imunisasi, Gizi, Pencegahan dan penanggulangan diare) dengan cakupan masing-masing minimal lebih dari 50% dan melakukan kegiatan serta berstrata Purnama dan mandiri. Jumlah Posyandu di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebanyak 406 Posyandu. Adapun Posyandu yang ada di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 merupakan Posyandu pratama (0%), madya (94,1%), purnama (3,7%) dan mandiri (2,2%). Posyandu Aktif di Kabupaten Rote Ndao hanya sebanyak 24 Posyandu (5,9%).

H. PENYEHATAN LINGKUNGAN

Lingkungan sehat adalah rumah, sekolah, tempat kerja dan komunitas yang mana anggota/penduduknya memperoleh akses terhadap air yang aman dan sanitasi yang layak dan terlindung dari risiko polusi, kimia, kerusakan lingkungan dan bencana (definisi lingkungan sehat menurut WHO). Beberapa indikator terkait dengan kesehatan lingkungan meliputi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), sarana air bersih, jamban sehat, sampah, air limbah, angka bebas jentik, kesehatan tempat-tempat umum & pengelolaan makanan, penyakit berbasis lingkungan.

Kesehatan Lingkungan sebagai salah satu upaya kesehatan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi tingginya (pasal 162 undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan). Program penyehatan lingkungan antara lain:

1. Sanitasi Dasar

Sanitasi dasar adalah upaya dasar dalam meningkatkan kesehatan manusia dengan cara menyediakan lingkungan sehat yang memenuhi syarat kesehatan. Upaya sanitasi dasar pada masyarakat meliputi penyediaan air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah dan saluran pembuangan air limbah. Untuk meningkatkan akses sanitasi di masyarakat dilakukan pemicuan perubahan perilaku dengan Strategi Sanitasi Total Berbasis masyarakat (STBM). STBM merupakan pendekatan untuk merubah perilaku higiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu perilaku individu dalam komunitas tidak lagi buang air besar sembaranagn (SBS), perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan air yang mengalir, penyehatan air minum dan makanan rumah tangga, pengamanan sampah dan limbah rumah tangga. Di Kabupaten Rote Ndao, Desa yang melaksanakan Sanitasi Total Bebasis Masyarakat (STBM) adalah 119 desa dengan Desa Stop BABS (SBS) sebesar 27,73%. Berikut hasil cakupan sarana jamban dan akses sanitasi dasar dan air bersih tahun 2021.

Gambar 4.13 Cakupan Sarana Jamban dan Akses Sanitasi Dasar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

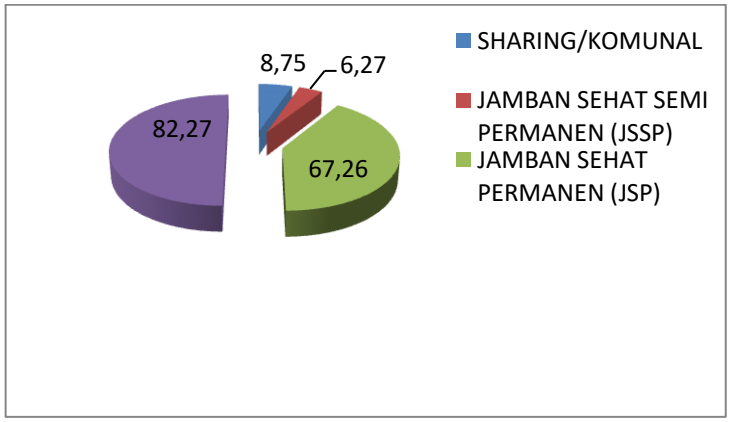

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Sarana Sanitasi Dasar keluarga terdiri dari kepemilikan jamban, tempat sampah dan pengelolaan limbah yang sesuai dengan standar kesehatan. Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui akses sanitasi layak tahun 2021 sebanyak 82,27%, jumlah ini meningkat dari tahun 2020 sebesar 80,5%. Persentase penggunaan jamban dihitung berdasarkan persentase pengguna dengan pengguna yang memenuhi syarat sanitasi dasar.

2. Penyediaan Air Bersih

Keluarga yang memiliki air bersih merupakan keluarga yang mempunyai kemudahan dalam memperoleh air bersih dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 jumlah sarana air bersih yang tersedia antara lain sumur gali terlindung, sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa mata air terlindung dan perpipaan sebanyak 5.888 SAB. Sementara jumlah sarana air bersih yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan sebanyak 5.692 SAB (96,67%). Setelah dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan ditemukan yang beresiko rendah dan sedang sebanyak 4.751 SAB (83,47%).

Sumber air bersih meliputi PDAM, Sumur Gali, Sumur Pompa Tangan, Sumur Pompa Listrik, Terminal Air, Hydrant Umum, Penampungan Air Hujan dan Mata Air. Data kepemilikan air bersih dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.14 Cakupan Sarana Sumber Air Bersih Yang Digunakan
di Kabupaten Rote Ndao tahun 2019-2021

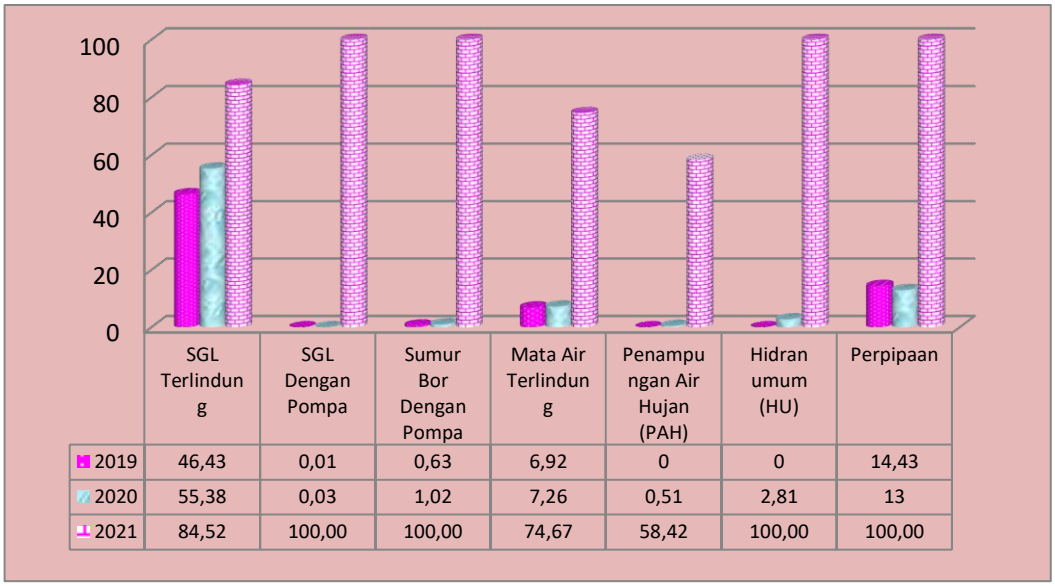

	SGL Terlindung	SGL Dengan Pompa	Sumur Bor Dengan Pompa	Mata Air Terlindung	Penampungan Air Hujan (PAH)	Hidran umum (HU)	Perpipaan
2019	46,43	0,01	0,63	6,92	0	0	14,43
2020	55,38	0,03	1,02	7,26	0,51	2,81	13
2021	84,52	100,00	100,00	74,67	58,42	100,00	100,00

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Dari gambar diatas tahun 2021 ini terlihat bahwa masyarakat sudah menggunakan sarana air bersih yang terlindungi, yakni sumur gali dengan pompa, sumur bor dengan pompa, hidran umum dan perpipaan sebesar 100%. Masih perlu koordinasi dan sinergitas dengan lintas sektor terkait dalam pemenuhan sarana air bersih untuk masyarakat Kabupaten Rote Ndao.

3. Sanitasi di Tempat-tempat Umum dan Tempat Pengelolaan Makanan (TPM)

Tempat-tempat umum adalah sarana yang disediakan oleh suatu badan pemerintah, swasta atau perorangan untuk masyarakat dan dikhawatirkan tempat tersebut dapat menjadi salah satu tempat penyebar penyakit, karena masyarakat menggunakan tempat fasilitas umum tersebut untuk berbagai kepentingan.

Pengawasan sanitasi di tempat umum bertujuan untuk mewujudkan tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan agar masyarakat yang memanfaatkan fasilitas tersebut terhindar dari kemungkinan penularan penyakit serta tidak menjadi sarang vektor penyakit yang dapat menjadi penyebab gangguan kesehatan terhadap masyarakat di sekitarnya.

Jumlah tempat-tempat umum di Kabupaten Rote Ndao yang dilaporkan meliputi:

1. Sarana pendidikan yang terdiri dari SD, SLTP dan SLTA sebanyak 216 unit dan yang memenuhi syarat sebanyak 65 unit (30,09%).

2. Sarana kesehatan yang terdiri dari Puskesmas dan Rumah sakit sebanyak 13 unit dan yang memenuhi syarat sebanyak 13 unit (100%).
3. Tempat ibadah sebanyak 508 unit dan yang memenuhi syarat sebanyak 380 unit (74,8%).
4. Pasar sebanyak 24 unit dan tidak ada yang memenuhi syarat kesehatan.

Gambar 4.15 Cakupan Sanitasi Tempat-Tempat Umum
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

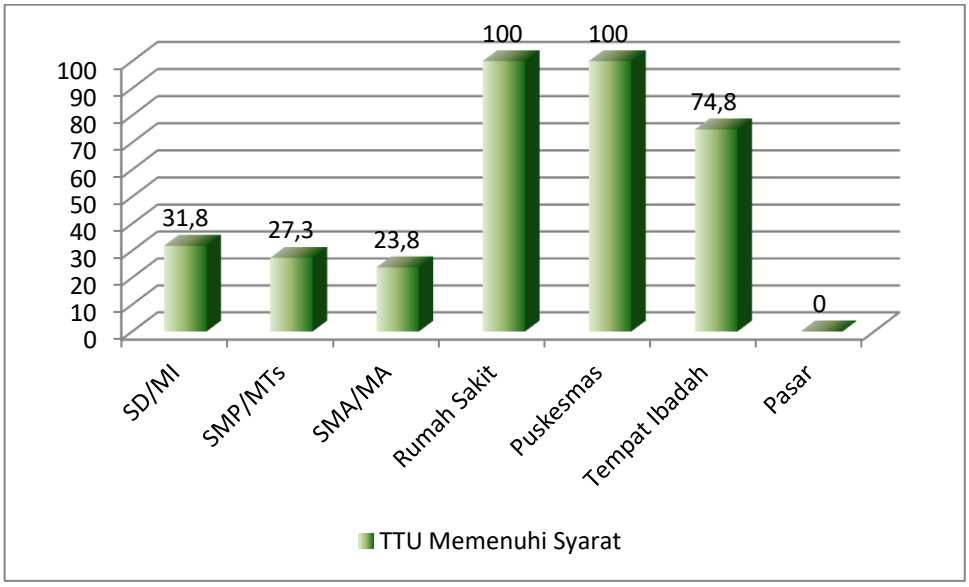

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

Berdasarkan Grafik diatas dapat diketahui sarana pelayanan umum yang menerapkan sanitasi tertinggi yaitu Rumah Sakit dan Puskesmas dengan capaian 100% dan yang terendah dalam menerapkan sanitasi yang layak adalah di Pasar karena belum ada yang memenuhi syarat kesehatan.

Tempat pengolahan makanan (TPM) adalah usaha pengolahan makanan yang meliputi jasa boga/katring, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan makanan jajanan. Cakupan TPM yang memenuhi syarat higiene sanitasi dan yang memiliki sertifikat laik sehat tahun ini sebanyak 101 TPM (62,3%) dari 162 TPM yang ada. Sedangkan TPM yang memenuhi syarat hygiene sanitasi berdasarkan persyaratan fisik sarana sebanyak 139 TPM (85,80%) dari 162 TPM yang ada. Semua TPM yang sudah memenuhi syarat tersebut diupayakan agar tetap dibina guna terjaganya higiene sanitasinya dan TPM yang sudah memenuhi syarat secara fisik diharuskan memiliki sertifikat laik sehat.

Gambar 4.16 Cakupan Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

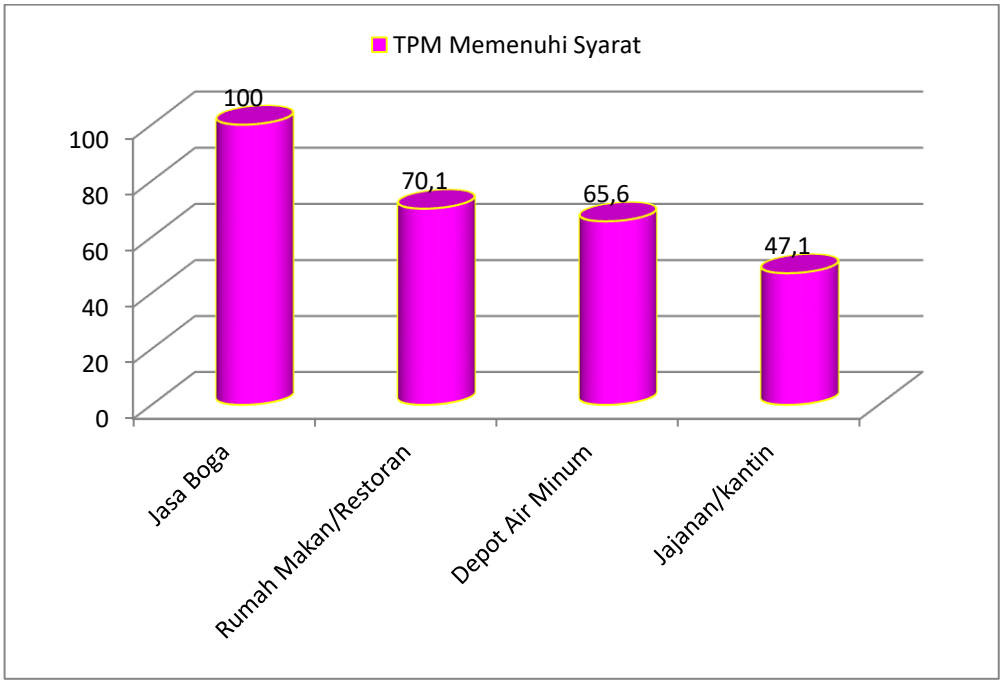

Sumber data: Bidang Kesehatan Masyarakat, Tahun 2021

I. AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

1. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah telah berupaya mengembangkan berbagai upaya kesehatan, salah satunya adalah dengan mengembangkan suatu upaya kesehatan melalui program jaminan pemeliharaan kesehatan. Jaminan pemeliharaan kesehatan merupakan upaya pembiayaan kesehatan baik keanggotaannya secara sukarela maupun wajib yang iurannya dibayarkan oleh pemerintah dan diselenggarakan dengan kendali biaya dan kendali mutu.

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan yang bersifat nasional agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan.

Kepesertaan jaminan kesehatan tahun 2021 terdiri dari penerima bantuan iuran (PBI) dan non PBI sebanyak 115.188 jiwa (80,12%) yang terdiri dari Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN sebanyak 77.782 jiwa (54,10%), PBI APBD sebanyak 11.973 jiwa (8,33%), Pekerja penerima upah (PPU) sebanyak 17.343 jiwa (12,06%), Pekerja bukan penerima upah (PBPU)/mandiri sebanyak 6.934 jiwa (4,82%) dan Bukan pekerja (BP) sebanyak 1.156 jiwa (0,80%).

Gambar 4.17 Perkembangan Peserta Jaminan Kesehatan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2019-2021

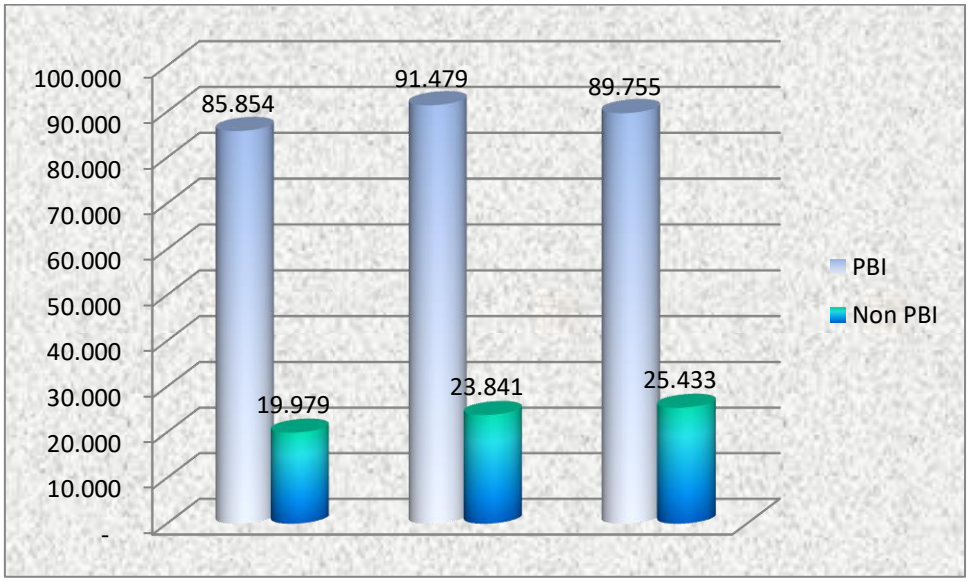

Sumber: Bidang Pelayanan Kesehatan, Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa perkembangan jaminan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao dari tahun ke tahun terus meningkat baik kepesertaan PBI maupun Non PBI. Akan tetapi perlu diketahui bahwa dari 143.764 penduduk Kabupaten Rote Ndao masih ada sejumlah masyarakat yang belum terdaftar sebagai peserta jaminan kesehatan yakni sebanyak 28.444 jiwa.

2. Cakupan Rawat Jalan dan Rawat Inap

Upaya pelayanan kesehatan kepada masyarakat dilakukan secara rawat jalan untuk masalah kesehatan ringan dan pelayanan rawat inap baik secara langsung maupun melalui rujukan pasien untuk masalah kesehatan sedang dan berat. Pelayanan kesehatan ini biasa dilakukan di sarana pelayanan baik milik pemerintah (Polindes, Pustu, Puskesmas, Rumah Sakit) maupun di sarana milik swasta (Balai Pengobatan, Rumah Sakit Swasta, Klinik swasta) dan di sarana Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat/UKBM (Poskesdes).

Cakupan rawat jalan adalah cakupan kunjungan rawat jalan baru di sarana pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat jalan ini meliputi kunjungan rawat jalan di Puskesmas, kunjungan rawat jalan di rumah sakit, dan kunjungan rawat jalan di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan kunjungan rawat jalan di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebesar 61,08%. Cakupan rawat inap adalah cakupan kunjungan rawat inap baru di sarana pelayanan kesehatan swasta dan pemerintah di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu. Cakupan kunjungan rawat inap ini meliputi kunjungan rawat inap di Puskesmas, kunjungan rawat inap di rumah sakit, dan kunjungan rawat inap di sarana pelayanan kesehatan lain. Cakupan rawat inap di sarana kesehatan di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebesar 1,76%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 5.

3. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit

Data pemanfaatan Rumah Sakit di Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat dari beberapa indikator kinerja Rumah Sakit yang meliputi:

a. **Bed Occupation Rate (BOR)**, standar yang ideal untuk suatu Rumah Sakit antara 60-85%. Manfaat Angka Penggunaan Tempat Tidur (BOR) adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit yang digunakan oleh pasien rawat inap di Rumah Sakit. Di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 BOR mengalami penurunanan dari 34,77% (2020) menjadi 28,64%. Angka yang dicapai ini menunjukkan bahwa tingkat pencapaian tempat tidur di Rumah Sakit belum efisien.

b. **Average Length Of Stay (ALOS)**, adalah rata-rata lama perawatan seorang pasien. Indikator ini disamping memberikan gambaran tingkat efisiensi, juga dapat memberikan gambaran mutu

pelayanan, apabila diterapkan pada diagnosis tertentu dapat dijadikan hal yang perlu pengamatan yang lebih lanjut. Secara umum nilai ALOS yang ideal antara 6-9 hari. Di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 ALOS sebanyak 3 hari.

c. **Turn of Interval (TOI)**, menggambarkan tingkat efisiensi dari penggunaan tempat tidur. Nilai ideal dari TOI adalah 1-3 hari. TOI di tahun 2021 adalah 9 sampai 10 hari. Nilai ini menggambarkan telah efisien karena 1 tempat tidur kosong akan terisi kembali setelah 9 sampai 10 hari berikutnya.

d. **Gross Death Rate (GDR)**, adalah angka kematian untuk tiap 1000 penderita keluar, maksimum 45/1000 penderita keluar. Nilai GDR di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 adalah 48/1000.

e. **Net Death Rate (NDR)**, manfaat NDR adalah untuk mengetahui mutu pelayanan atau perawatan Rumah Sakit, dengan nilai toleransinya adalah 25/1000 penderita keluar. NDR di tahun 2021 adalah 35/1000 penderita keluar, hal ini berarti bahwa mutu pelayanan/perawatan rumah sakit baik.

f. **Rasio Daya Tampung Rumah Sakit**

Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam hal menampung dan merawat pasien yang sakit serta berperan dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat sehingga dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Salah satu pelayanan sesuai standar adalah memberikan pelayanan umum dengan kemampuan rujukan dan memiliki daya tamping (ketersediaan jumlah tempat tidur) 50-100 tempat tidur terhadap jumlah penduduk.

Capaian rasio daya tamping rumah sakit per 1000 penduduk adalah 0,7 per 1000 penduduk pada RSUD Ba'a. Pada tahun 2021 rasio daya tampung yang ditetapkan 0,7 per 1000 penduduk, jika dibandingkan maka angka ini sudah mencapai target yang ditetapkan dalam Renstra. Sementara jika dibandingkan dengan capaian tahun lalu (0,7 per 1000 penduduk) maka capaian tahun ini juga masih sama dengan tahun sebelumnya.

J. PENGENDALIAN PENYAKIT

1. Pengendalian Penyakit Menular

a. Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit PD3I lebih ditekankan pada upaya pencegahan dengan melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2021 di Kabupaten Rote Ndao tidak terjadi kasus PD3I.

b. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Acute Flacid Paralysis merupakan kelumpuhan pada anak usia <15 tahun yang bersifat layuh (*flaccid*) terjadi secara akut, mendadak dan bukan disebabkan ruda paksa. Dalam upaya pencegahan dan pemberantasan AFP ditetapkan indikator Non Polio AFP Rate ≥ 2 per 100.000 anak berusia kurang dari 15 tahun per tahun dan speciment adekuat ≥ 80%. Kedua indikator ini lebih akurat untuk mengukur kinerja surveilans AFP di daerah berpenduduk besar yaitu dengan jumlah populasi anak usia kurang 15 tahun ≥ 50.000 orang. Prosedur pembuktian penderita AFP terserang virus Polio liar atau tidak adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pelacakan terhadap anak usia sama atau <15 tahun yang mengalami kelumpuhan layu mendadak (<14 hari) dan menentukan diagnose awal;
2. Mengambil spesimen tinja penderita tidak lebih dari 14 hari sejak kelumpuhan, sebanyak 2 kali selang waktu pengambilan I dan II adalah 24 jam;
3. Mengirim kedua specimen tinja ke laboratorium dengan pengemasan khusus/baku;
4. Hasil pemeriksaan spesimen tinja akan menjadi bukti virologis adanya virus polio liar di dalamnya;
5. Diagnosa akhir ditentukan pada 60 hari sejak kelumpuhan. Pemeriksaan klinis ini sebaiknya dilakukan oleh Dokter Spesialis Anak atau Syaraf untuk menentukan adanya kelumpuhan atau tidak.

Upaya pemberantasan dan pencegahan AFP dilakukan melalui kegiatan Surveilans AFP. Pada tahun 2021 tidak terdapat penemuan kasus AFP di Kabupaten Rote Ndao.

c. TB Paru

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri Mycobacterium Tuberculosis. Penyakit ini dapat menyebar melalui droplet orang yang telah terinfeksi basil TB. Bersama dengan Malaria dan HIV/AIDS, TB menjadi salah satu penyakit yang pengendaliannya menjadi komitmen global dalam SDGs.

Penyakit TB paru juga merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dapat mengakibatkan kematian. Penyakit TB paru paling banyak menyerang kelompok usia produktif yang berakibat pada kehilangan pendapatan tahunan rumah tangga sekitar 20-30%.

Gambar 4.18 Jumlah Kasus Baru BTA Positif di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

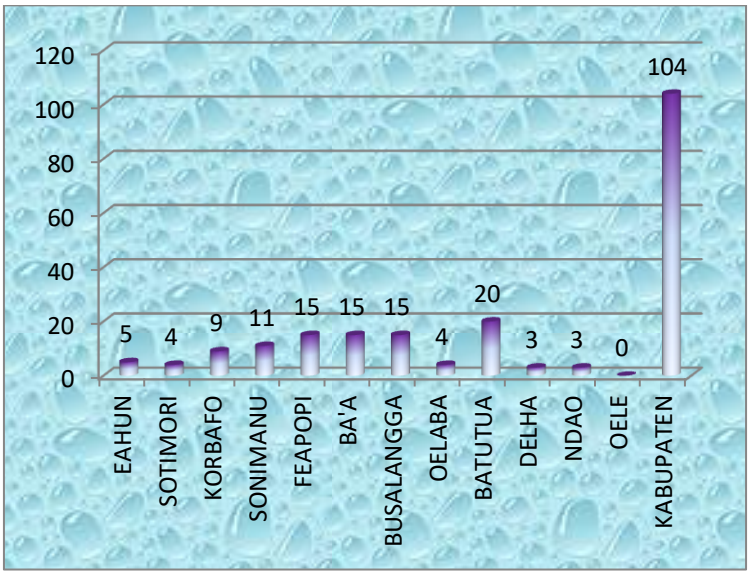

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Gambar diatas menunjukan bahwa penemuan terbanyak terdapat di Puskesmas Batutua sebanyak 20 kasus, Puskesmas Feapopi, Busalangga dan Ba'a masing-masing sebanyak 15 kasus serta Puskesmas Sonimanu sebanyak 11 kasus. Hal ini telah menunjukan hasil kinerja petugas dalam melakukan penjaringan dan penemuan penderita baru BTA (+) sudah dilakukan secara baik. Angka notifikasi kasus BTA positif (*Case Notification Rate/CNR)* tahun 2020 sebesar 81,38 %. Sementara CNR seluruh kasus TB tahun ini sebesar 66,78%.

Angka kesembuhan (*Cure Rate*) Penderita Baru TB Paru BTA positif di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebesar 70,2%. Angka kesembuhan tahun 2021 meningkat bila dibandingkan dengan angka kesembuhan tahun 2020 yaitu sebesar 36,2%. Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate*) penderita baru TB Paru BTA positif di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 sebesar 124%. Angka kesembuhan lebih kecil dari angka keberhasilan pengobatan karena pada beberapa Puskesmas tidak melakukan pemeriksaan BTA pada akhir pengobatan.

Bila angka kesembuhan ini dilihat menurut Puskesmas maka angka kesembuhan tertinggi di Puskesmas Feapopi sebesar 120% dan Oelaba sebesar 100%. Hal ini menunjukkan hasil kinerja petugas yang baik dalam melakukan pengawasan pengobatan di masing-masing Puskesmas. Selengkapnya dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.19 Angka Kesembuhan dan Angka Keberhasilan Pengobatan Kasus Baru TB Paru BTA Positif Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

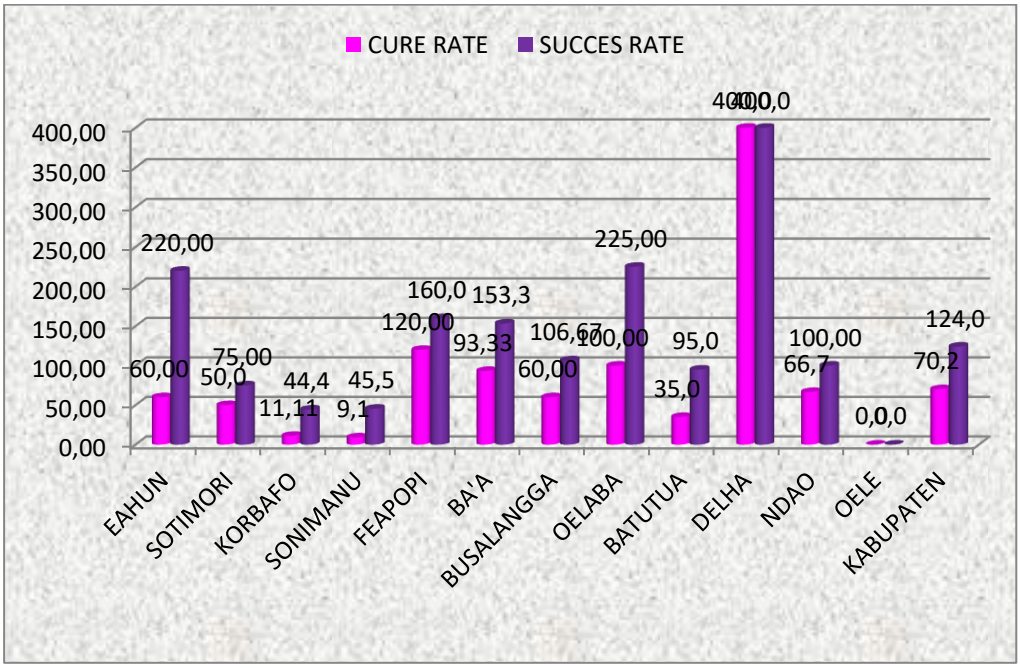

Sumber : Bidang P2P, Tahun 2021

d. Infeksi Saluran Pernapasan Akut/ISPA

Pneumonia merupakan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) yang berhubungan erat dengan sanitasi lingkungan dan personal hygiene. Pneumonia pada balita sangat berbahaya dan menimbulkan kematian jika tidak memperoleh penanganan yang tepat.

Tahun 2021, jumlah kasus pneumonia pada balita sebanyak 29 kasus (4,80%) dari 604 kasus yang diperkirakan. Hal ini mengalami penurunan kasus secara kuantitas dari tahun 2020 (56 kasus). Jika dilihat dari pencapaian cakupan maka cakupan tahun ini dan tahun yang lalu sudah baik. Perlu diketahui bahwa semua kasus yang ditemukan, semuanya telah ditangani oleh tenaga kesehatan sesuai pedoman pelaksanaan program pneumonia.

Gambar 4.20 Distribusi Kasus Pneumonia Balita Menurut Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

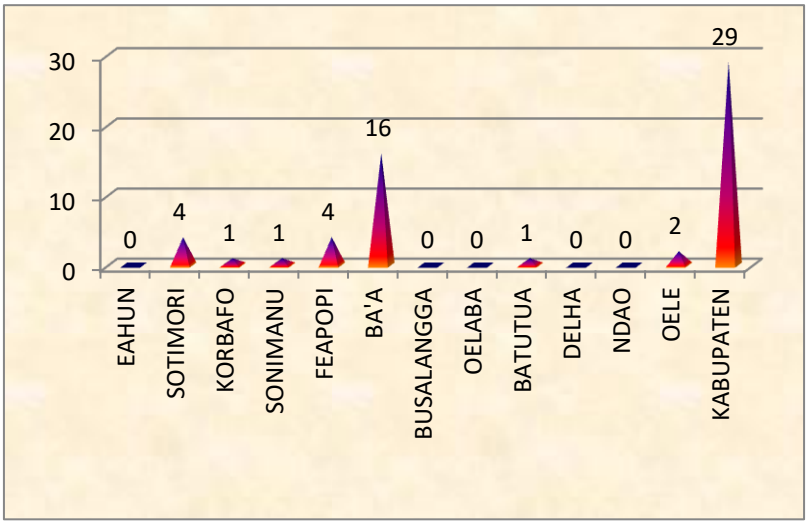

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

e. HIV/AIDS

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan virus penyebab AIDS. Virus ini menyerang dan menghancurkan sistem kekebalan tubuh sehingga tubuh tidak mampu melindungi diri dari

penyakit lain. Kondisi seperti ini tentunya menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh HIV. Penderita HIV dinyatakan sebagai penderita AIDS ketika menunjukan gejala atau penyakit tertentu yang merupakan akibat penurunan daya tahan tubuh yang disebabkan HIV.

Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang ada di Kabupaten Rote Ndao sampai dengan tahun 2021 sejak berdirinya KPAD (Komisi Penanggulangan AIDS Daerah) sebanyak 83 orang dan dari data yang ada 26 orang diantaranya dinyatakan meninggal dan sisanya sebanyak 57 orang sementara menjalani pengobatan *(Sumber data: KPAD Kabupaten Rote Ndao).*

Pada tahun 2021 ditemukan kasus HIV sebanyak 14 orang (sumber data: klinik VCT RSUD Baa'a). Di Kabupaten Rote Ndao sudah tersedia klinik VCT di RSUD Ba'a dan sudah berstatus sebagai RS Rujukan ARV sehingga setiap kasus yang ditemukan mendapat terapi ARV. Dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Rote Ndao, anak yang berusia <18 bulan tidak dapat dilakukan pemeriksaan virologis dengan menggunakan bercak darah kering (DBS) untuk penegakan diagnosis HIV pada anak sehingga setiap bayi < 18 bulan dari ODHA yang positif sampelnya dikirim ke RS Rujukan yang sudah ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan guna penegakan diagnosis.

f. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit yang sering kali menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan dapat menyebabkan kematian. Jumlah penderita diare di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebanyak 921 kasus (23,7%) dari 3.882 perkiraan kasus. Besaran kasusnya sangat berkaitan erat dengan kondisi lingkungan, baik dari segi kebersihan lingkungan, aspek kepemilikan jamban, maupun akses terhadap air bersih. Faktor lain yang sangat berkaitan erat dengan peningkatan kasus diare adalah faktor perilaku individu, keluarga, dan masyarakat, diantaranya yaitu perilaku mencuci tangan pakai sabun setiap sebelum makan maupun setelah buang air besar atau setelah melakukan aktivitas yang membuat tangan menjadi kotor, perilaku buang air besar (BAB) di sembarang tempat, perilaku membuang sampah dan limbah tidak pada tempatnya, dan perilaku mengkonsumsi air yang tidak dimasak. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 56.

g. Kusta

Penyakit kusta merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh kuman Mycobacterium Leprae yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lain kecuali sistem saraf pusat. Penyakit kusta adalah salah satu dari *Neglected Diseases*, yaitu penyakit yang erat kaitannya dengan kemiskinan dan sudah ada sejak jaman dahulu. Penyakit kusta dapat menimbulkan kecacatan dan kematian jika terlambat mendapat pengobatan. Pengobatan kusta memakan waktu yang cukup lama sehingga diperlukan kerja sama antara tenaga kesehatan, penderita dan keluarga dalam pengawasan minum obat.

Persentase RFT Rate (angka kesembuhan kusta) pada tahun 2019 sebanyak 3 orang (100%). Tahun ini terdapat penemuan kasus baru kusta sebanyak 5 kasus yakni semuanya terdapat di Puskesmas Puskesmas Eahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 57-60.

h. Filariasis

Filariasis atau penyakit kaki gajah merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh cacing filaria. Penularan penyakit tersebut terjadi melalui gigitan nyamuk sebagai vektor. Hampir semua jenis nyamuk baik Mansonia, Anopheles, Culex, dan Aedes memiliki spesies yang dapat berperan sebagai vektor filariasis. Penyakit Filaria termasuk dalam *Neglected Diseases* yang belum bisa diberantas hingga saat ini. Pendekatan penanganan filaria yaitu dengan melakukan pengobatan massal pada daerah kantong untuk mencegah penularan, karena jika ditemukan kasus klinis maka berpotensi untuk menularkan kepada penduduk lain yang sehat.

Walaupun prevalensi filariasis sangat rendah dan bukan merupakan penyakit yang dapat menyebabkan kematian, namun kecacatan menetap yang terjadi pada penderita filariasis

berdampak sangat besar pada penderita dan keluarganya. Selain menurunkan produktivitas, filariasis mengakibatkan stigma sosial serta beban ekonomi keluarga akibat pengeluaran biaya untk pengobatan. Penderita filaria yang sudah menderita cacat seperti pembesaran pada organ tubuh tertentu tidak dapat disembuhkan kecacatannya tetapi hanya membunuh mikrofilaria dalam darah. Penanganan penderita dilakukan dengan pengobatan massal untuk memutuskan mata rantai penularan, mencegah terjadinya infeksi sekunder dan menekan frekuensi serangan akut. Pada tahun 2021 di Kabupaten Rote Ndao tidak ditemukan kasus filariasis.

i. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit infeksi virus yang ditularkan oleh nyamuk aedes aegypty. Selain itu juga, merupakan penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB) sehingga perlu ditangani secara cepat dan tepat. DBD ditandai panas tinggi mendadak tanpa sebab yang jelas, berlangsung selama 2–7 hari, kadang-kadang bifasik, disertai timbulnya gejala tidak ada nafsu makan, mual, muntah, sakit kepala, nyeri ulu hati dan tanda-tanda perdarahan berupa bintik merah dikulit (petekia), mimisan, perdarahan pada mukosa, perdarahan gusi atau hematoma pada daerah suntikan, melena dan hati membengkak. Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021tidak terdapat kasus DBD.

j. Malaria

Penyakit malaria adalah penyakit endemis yang terus menimbulkan kerugian secara ekonomis dan memakan korban jiwa. Berdasarkan hasil pemeriksaan mikroksop dan RDT terhadap sediaan darah, yang positif menderita malaria (ditemukan plasmodium) sebanyak 44 kasus, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2020 (2 kasus). Seluruh kasus yang ditemukan pada tahun ini sudah tertangani 100%.

Angka kesakitan (API) di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 mengalami peningkatan dari 0,014 per 1000 penduduk (2020) menjadi 0,31 per 1000 penduduk.

Gambar 4.21 Annual Paracite Incidence (API)
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 – 2021

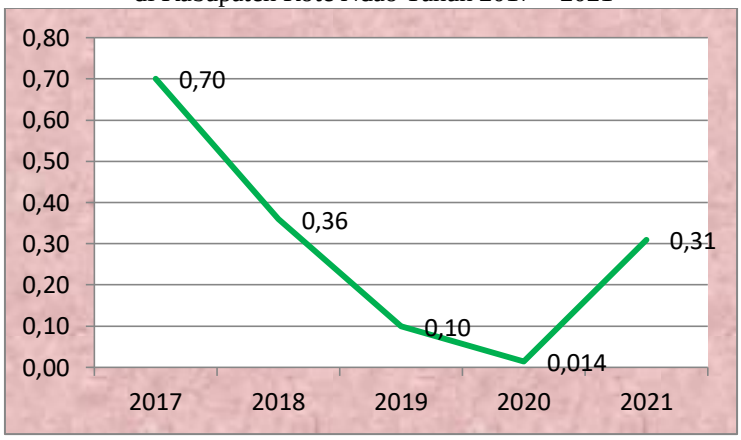

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Berdasarkan Gambar di atas maka dapat dilihat bahwa sepanjang empat tahun terakhir API cenderung mengalami penurunan akan tetapi pada tahun ke lima mengalami peningkatan kembali. Upaya-upaya yang dilakukan guna menurunkan API diantaranya penemuan penderita malaria secara pasif di Puskesmas dengan rekomendasi laboratorium dan aktif melalui kegiatan *Mass Blood Survey* (MBS) di desa-desa.

k. Corona Virus Disease 19 (Covid-19)

Virus Corona atau ***severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*** (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat

cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, pemerintah menerapkan kebijakan Pemberlakukan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini.

Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet.

Gejala awal infeksi virus Corona atau COVID-19 bisa menyerupai gejala flu, yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah memberat. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas, dan nyeri dada. Gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona.

Dari data yang dikeluarkan oleh WHO, saat ini ditemukan beberapa varian SARS-CoV-2 penyebab COVID-19. Berikut rincian jenis varian baru tersebut:

- Varian Alfa (B.1.1.7) yang pada awalnya ditemukan di Inggris sejak September 2020.
- Varian Beta (B.1.351/B.1.351.2/B.1.351.3) yang pada awalnya ditemukan di Afrika Selatan sejak Mei 2020.
- Varian Gamma (P.1/P.1.1/P.1.2) yang pada awalnya ditemukan di Brazil sejak November 2020.
- Varian Delta (B.1.617.2/AY.1/AY.2/AY.3) yang pada awalnya ditemukan di India sejak Oktober 2020.
- Varian Eta (B.1.525) yang penyebarannya ditemukan di banyak negara sejak Desember 2020.
- Varian Iota (B.1526) yang pada awalnya ditemukan di Amerika sejak November 2020.
- Varian Kappa (B.1617.1) yang pada awalnya ditemukan di India sejak Oktober 2020.
- Varian Lamda (c.37) yang pada awalnya ditemukan di Peru sejak Desember 2020.

Belum ada obat yang benar-benar efektif untuk mengatasi infeksi virus Corona atau COVID-19. Pilihan pengobatan akan disesuaikan dengan kondisi pasien dan tingkat keparahannya. Beberapa pasien dengan gejala ringan atau tanpa gejala akan di sarankan untuk melakukan protokol isolasi mandiri di rumah sambil tetap melakukan langkah pencegahan penyebaran infeksi virus Corona. Selain itu, dokter juga bisa memberikan beberapa beberapa langkah untuk meredakan gejalanya dan mencegah penyebaran virus corona, yaitu:

- Merujuk penderita COVID-19 yang berat untuk menjalani perawatan dan karatina di rumah sakit rujukan
- Memberikan obat pereda demam dan nyeri yang aman dan sesuai kondisi penderita
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk melakukan isolasi mandiri dan istirahat yang cukup
- Menganjurkan penderita COVID-19 untuk banyak minum air putih untuk menjaga kadar cairan tubuh

Meskipun vaksinasi sudah mulai dijalankan, cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan Anda terinfeksi virus ini, yaitu:

- Terapkan *physical distancing*, yaitu menjaga jarak minimal 1 meter dari orang lain, dan jangan dulu ke luar rumah kecuali ada keperluan mendesak.
- Gunakan masker saat beraktivitas di tempat umum atau keramaian, termasuk saat pergi berbelanja bahan makanan dan mengikuti ibadah di hari raya, misalnya Idul Adha.
- Rutin mencuci tangan dengan air dan sabun atau *hand sanitizer* yang mengandung alkohol minimal 60%, terutama setelah beraktivitas di luar rumah atau di tempat umum.
- Jangan menyentuh mata, mulut, dan hidung sebelum mencuci tangan.

- Meningkatkan daya tahan tubuh dengan pola hidup sehat, seperti mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, beristirahat yang cukup, dan mencegah stres.
- Hindari kontak dengan penderita COVID-19, orang yang dicurigai positif terinfeksi virus Corona, atau orang yang sedang sakit demam, batuk, atau pilek.
- Tutup mulut dan hidung dengan tisu saat batuk atau bersin, kemudian buang tisu ke tempat sampah.
- Jaga kebersihan benda yang sering disentuh dan kebersihan lingkungan, termasuk kebersihan rumah.

Untuk orang yang diduga terkena COVID-19 (termasuk kategori suspek dan *probable*) yang sebelumnya disebut sebagai ODP (orang dalam pemantauan) maupun PDP (pasien dalam pengawasan), ada beberapa langkah yang bisa dilakukan agar tidak menularkan virus Corona ke orang lain, yaitu:

- Lakukan isolasi mandiri dengan cara tinggal terpisah dari orang lain untuk sementara waktu. Bila tidak memungkinkan, gunakan kamar tidur dan kamar mandi yang berbeda dengan yang digunakan orang lain.
- Jangan keluar rumah, kecuali untuk mendapatkan pengobatan.
- Bila ingin ke rumah sakit saat gejala bertambah berat, sebaiknya hubungi dulu pihak rumah sakit untuk menjemput.
- Larang orang lain untuk mengunjungi atau menjenguk Anda sampai Anda benar-benar sembuh.
- Sebisa mungkin jangan melakukan pertemuan dengan orang yang sedang sedang sakit.
- Hindari berbagi penggunaan alat makan dan minum, alat mandi, serta perlengkapan tidur dengan orang lain.
- Pakai masker dan sarung tangan bila sedang berada di tempat umum atau sedang bersama orang lain.
- Gunakan tisu untuk menutup mulut dan hidung bila batuk atau bersin, lalu segera buang tisu ke tempat sampah.

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 dilakukan pemeriksaan menggunakan RDT antigen sebanyak 19.845 sampel dan terkonfirmasi kasus Covid-19 sebanyak 1.920 orang (9,67%) dan yang dinyatakan sembuh sebanyak 1.890 orang (98,44%) dan yang meninggal akibat covid-19 sebanyak 30 orang (1,56%).

2. Pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM)

Di Indonesia, terjadi transisi epidemiologi penyakit, dimana penyebab kematian akibat penyakit menular mengalami penurunan (tahun 1995-2007) dari 44,2% menjadi 28,1% namun sebaliknya kematian akibat PTM mengalami peningkatan dari 41,7% menjadi 59,5%. Pada awal perjalanan PTM seringkali tidak bergejala dan tidak menunjukkan tanda klinis secara khusus sehingga menyebabkan setiap individu tidak mengetahui dan menyadari kondisi kelainan yang terjadi pada dirinya. Pengendalian PTM dapat dilakukan dengan cara pengukuran faktor risiko PTM. Faktor risiko PTM adalah suatu kondisi yang secara potensial berbahaya dan dapat memicu terjadinya PTM pada seseorang atau kelompok tertentu.

Faktor risiko PTM dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Faktor risiko yang tidak dapat diubah, antara lain: umur, jenis kelamin dan penyakit keturunan (genetik);
2. Faktor risiko yang dapat diubah, antara lain:
   a. Faktor risiko perilaku, seperti: merokok, diet rendah serat, konsumsi garam berlebih, kurang aktifitas fisik, konsumsi alcohol dan stress;
   b. Faktor risiko lingkungan: polusi udara, jalan raya dan kendaraan yang tidak layak jalan, infrastruktur yang tidak mendukung untuk pengendalian PTM serta stress sosial;
   c. Faktor risiko fisiologis: obesitas, hiperglikemia, hiperlipidemia dan tekanan darah tinggi.

Jika faktor risiko PTM yang dapat diubah tidak dikendalikan, maka secara alami penyakit akan berjalan menjadi fase akhir PTM seperti penyakit jantung koroner, stroke, diabetes mellitus, PPOK, kanker dan asma.

Faktor resiko PTM ini dapat di cegah dan kendalikan dengan perilaku CERDIK (Cek Kesehatan secara berkala, Enyahkan Asap Rokok, Rajin Aktifitas Fisik, Diet Gizi Seimbang, Istirahat Cukup dan Kelola Stres) melalui Pos Upaya Kesehatan Berbasis Masuarakat yaitu Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu PTM) dan kegiatan UKBM lainnya yaitu Pos Lansia dan Pos UKK.

Posbindu PTM merupakan wujud peran serta masyarakat dalam kegiatan deteksi dini, pemantauan dan tindak lanjut dini faktor resiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan. Kegiatan ini dikembangkan sebagai bentuk kewaspadaan dini terhadap PTM mengingat hampir semua faktor resiko PTM tidak memberikan gejala. Kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor resiko PTM meliputi wawancara untuk perilaku merokok, kurang konsumsi sayur dan buah, kurang aktifitas fisik, konsumsi alkohol, kemudian pengukuran secara berkala tinggi badan dan berat badan, menghitung Indeks Massa Tubuh (IMT), mengukur lingkar perut, tekanan darah, dan pemeriksaan gula darah sewaktu, kolesterol total, trigliserida, pemeriksaan klinis payudara, pemeriksaan lesi pra kanker leher rahim melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Oleh karena itu, setiap desa/kelurahan harus membentuk minimal 1 posbindu PTM sebagai wadah deteksi dini FR PTM bagi semua penduduk usia 15-59 tahun di desa dapat berpartisipasi aktif agar penduduk yang sehat tetap sehat, yang memiliki faktor resiko PTM dan sakit PTM tetap terkendali sehingga tidak terjadi komplikasi atau kecacatan.

Gambaran perkembangan Posbindu PTM di Kabupaten Rote Ndao sejak tahun 2017 sampai dengan 2021 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.22 Jumlah Posbindu PTM di Kabupaten Rote Ndao
Tahun 2017 - 2021

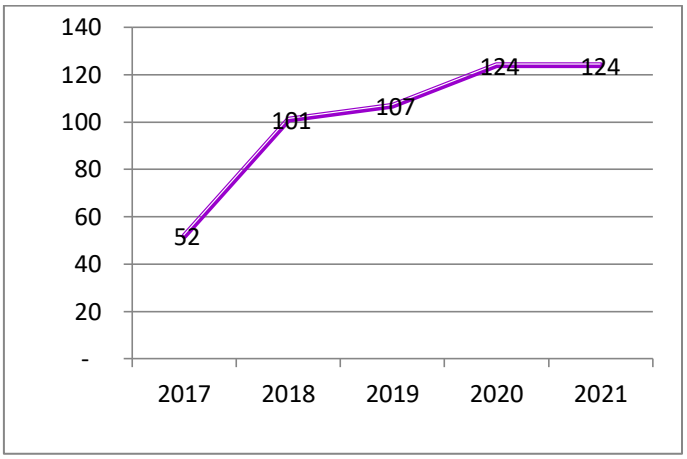

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Dari grafik di atas, menggambarkan bahwa terjadi peningkatan jumlah posbindu setiap tahun yaitu pada tahun 2017 terbentuk 52 Posbindu PTM (58%), tahun 2018 terbentuk 101 Posbindu PTM (85%), tahun 2019 terbentuk 107 Posbindu PTM (90%) dan tahun 2020 terbentuk 124 Posbindu PTM (104%). Sementara untuk tahun 2021 tidak ada penambahan Posbindu sehingga jumlahnya masih sama dengan tahun 2020 yakni 124 Posbindu. Sejak tahun 2020 semua desa di Kabupaten Rote Ndao telah berposbindu. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam melakukan deteksi dini faktor resiko PTM di desa.

a. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan diastolik ≥ 90 mmHg.

Gejala dan tanda:

- Sakit kepala
- Kelelahan

- Mual dan muntah
- Sesak napas
- Napas pendek (terengah-engah)
- Gelisah pandangan menjadi kabur
- Mata berkunang-kunang
- Mudah marah
- Telinga berdengung
- Sulit tidur
- Rasa berat di tengkuk

Jika hipertensi tidak dideteksi secara dini dan dikendalikan maka dapat berjalan ke fase akhir PTM seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Deteksi dini faktor resiko Hipertensi (pemeriksaan tekanan darah) wajib di lakukan pada usia ≥ 15 tahun.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 menyatakan bahwa setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan jenis pelayanan sebagai berikut:

a. Pengukuran tekanan darah minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
b. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau kepatuhan minum obat
c. Melakukan rujukan apabila diperlukan
d. Khusus TDS ≥140/90 mmHg ditambahkan pelayanan terapi farmakologi

Gambaran pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi di Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.23 Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Hipertensi Sesuai Standar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021

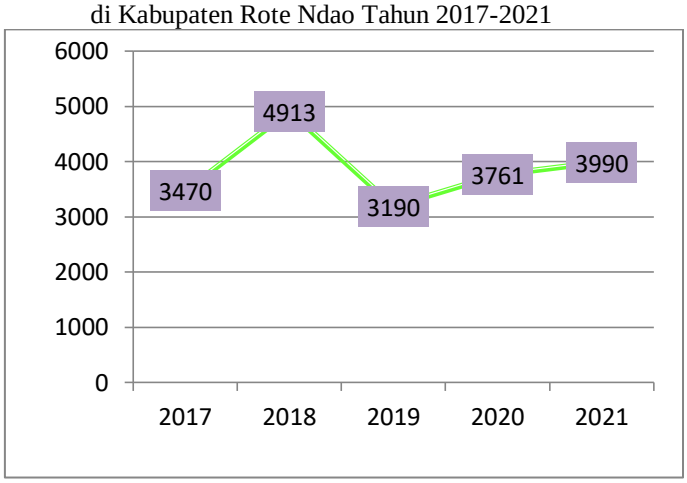

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Estimasi penderita HT di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021, adalah 21.577 orang, namun baru di temukan 3.990 (18,5%) penderita HT dan sudah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar. Dari data tersebut, menggambarkan bahwa cakupan masih rendah karena penduduk usia ≥15 tahun yang baru di skrining/pemeriksaan tekanan darah sebanyak 39.514 (47,63%) orang dari total sasaran ≥15 tahun sebanyak 82.955 orang. Jika dibandingkan dengan data 2020 terjadi peningkatan tetapi tidak signifikan karena:

a. Belum semua penduduk usia >15 tahun berpartisipasi aktif dalam skrining kesehatan, solusinya meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan partisipasi aktif penduduk usia >15 tahun untuk mengunjungi FKTP dan pos pelayanan di desa/kelurahan.
b. Kurangnya peralatan pendukung (tensimeter digital), solusinya pengusulan pengadaan peralatan pengukuran deteksi dini hipertensi (tensimeter digital).
c. Pos pelayanan kesehatan pemberdayaan masyarakat (Posbindu PTM, pos lansia dan pos UKK) belum beroperasi secara maksimal, solusinya meningkatkan koordinasi dan peran serta lintas program dan lintas sektor terkait.

d. Pencatatan/pelaporan di Posbindu PTM, pos lansia, pustu, pos UKK dan pelayanan terpadu di FKTP belum akurat dan valid, solusinya koordinasi dan pembinaan secara terintegrasi tentang pencatatan dan pelaporan di tingkat Posbindu PTM, pos lansia, pustu, pos UKK dan FKTP.

b. Diabetes Mellitus

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai dengan kadar gula dalam darah melebihi nilai normal, yaitu hasil pemeriksaan gula darah vena sewaktu (GDS) ≥ 200 mg/dL dan gula darah vena puasa (GDP) ≥ 126 mg/dL. Pemeriksaan gula darah wajib di lakukan pada usia > 40 tahun dan atau yang memiliki indikasi.

Gejala klasiknya adalah banyak minum (polidipsi), banyak makan (polifagi), banyak kencing (poliuri), penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas dan seringkali diserta dengan gejala penyerta, seperti: gatal-gatal, mengantuk, kesemutan, mata kabur, impotensi dan keputihan pada wanita.

Standar Pelayanan Minimal (SPM) sesuai Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 menyatakan bahwa setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar dengan jenis pelayanan sebagai berikut:

a. Pengukuran gula darah minimal satu kali sebulan di fasilitas pelayanan kesehatan
b. Edukasi perubahan gaya hidup dan/atau nutrisi
c. Melakukan rujukan apabila diperlukan
d. Khusus GDS >200 mg/dl ditambahkan pelayanan terapi farmakologi

Gambaran pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Rote Ndao dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.24 Pelayanan Kesehatan pada Penderita Diabetes Melitus Sesuai Standar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017-2021

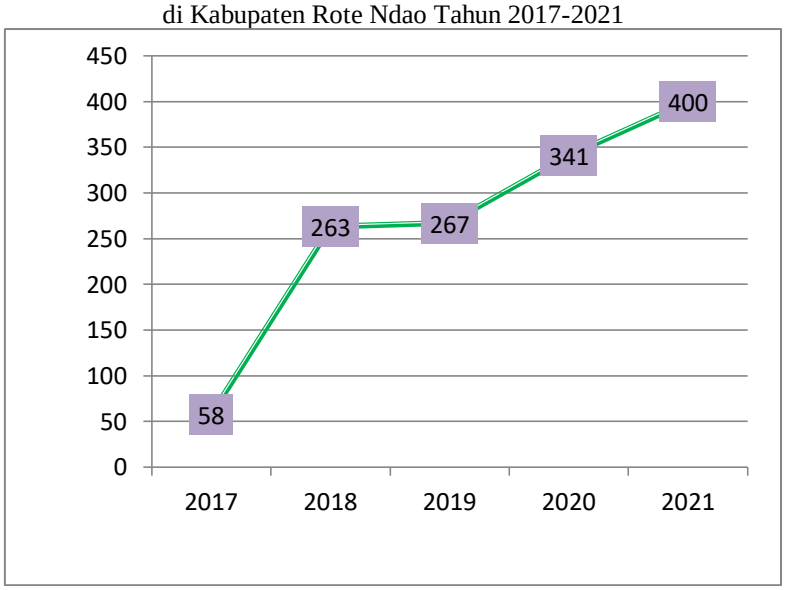

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

Estimasi penderita DM di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021, adalah 1.317 orang, namun baru di temukan 400 (30,37%) penderita DM dan semua penderita tersebut sudah mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar. Dari data tersebut, menggambarkan bahwa cakupan masih rendah karena penduduk usia ≥15 tahun yang baru di skrining/pemeriksaan gula darah sebanyak 39.514 (47,63%) orang dari total sasaran ≥15 tahun sebanyak 82.955 orang.

Permasalahan dan solusi**:**

a. Belum semua penderita diabetes melitus berpartisipasi aktif dalam melakukan kunjungan rutin di fasilitas kesehatan. solusinya meningkatkan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dan partisipasi aktif penderita hipertensi untuk mengunjungi FKTP dan pos pelayanan di desa/kelurahan.

b. Kurangnya bahan medis habis pakai (stik gula darah), solusinya pengusulan pengadaan bahan medis habis pakai (stik gula darah).
c. Pos pelayanan kesehatan pemberdayaan masyarakat (Posbindu PTM, pos lansia dan pos UKK) belum beroperasi secara maksimal, solusinya meningkatkan koordinasi dan peran serta lintas program dan lintas sektor terkait.
d. Pencatatan/pelaporan di Posbindu PTM, pos lansia, pustu, pos UKK dan pelayanan terpadu di FKTP belum akurat dan valid, solusinya koordinasi dan pembinaan secara terintegrasi tentang pencatatan dan pelaporan di tingkat Posbindu PTM, pos lansia, pustu, pos UKK dan FKTP.

c. Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara

Penyakit kanker merupakan penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya sel/jaringan abnormal yang bersifat ganas, tumbuh cepat tidak terkendali dan dapat menyebar ke tempat lain dalam tubuh penderita. Sel kanker bersifat ganas dan dapat menginvasi serta merusak sel-sel normal di sekitarnya sehingga merusak fungsi jaringan tersebut. Banyak sekali jenis kanker yang menyerang manusia, namun jenis kanker yang sering dialami oleh wanita adalah kanker payudara dan kanker leher rahim.

Kanker payudara dan kanker serviks dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara melalui metode IVA Test (Inspeksi Visual Asam asetat) dan Sadanis/Sadari (Pemeriksaan Payudara Klinis/Sendiri) pada WUS usia 30-50 tahun dan atau WUS yang sudah menikah.

1. Kanker Payudara
   Kanker payudara adalah keganasan sel yang berasal dari sel kelenjar dan jaringan penunjang payudara, namun tidak termasuk kulit payudara.Gejala dan tandanya adalah adanya perubahan ukuran dan bentuk payudara, adanya lipatan atau cekungan pada kulit payudara, keluar cairan nanah atau darah dari puting susu, benjolan atau penebalan di dalam payudara atau bawah lengan.
2. Kanker Serviks
   Kanker serviks adalah keganasan yang terjadi dan berasal dari sel leher rahim. Gejala dan tandanya adalah perdarahan saat berhubungan intim, perdarahan di luar masa menstruasi, keputihan yang berbau busuk, keputihan bercampur darah, nyeri saat berhubungan intim, nyeri panggul dan gangguan saat buang air kecil atau besar.

Kanker dapat dicegah dengan mengurangi faktor resikonya seperti tidak merokok/terpapar asap rokok, tidak mengkonsumsi alkohol, menghindari obesitas dengan diet seimbang dan aktivitas fisik, pencegahan infeksi yang berhubungan dengan kanker, deteksi secara dini dan diobati segera sehingga angka kesembuhan juga tinggi. Deteksi dini kanker payudara dilakukan dengan metode pemeriksaan payudara klinis (Sadanis) dan deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) yang dilakukan pada WUS satu kali setahun.

Target indikator RPJMN Program P2PTM 2020-2024 persentase wanita usia 30-50 tahun yang dideteksi dini kanker serviks dan payudara pada tahun 2020 adalah 80% atau 15.419 WUS dari total sasaran 19.274 WUS. Namun pada tahun 2021 deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara di Kabupaten Rote Ndao baru mencapai 16,6% (3.203 WUS). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan namun pelayanan ini belum maksimal karena kurangnya sosialisasi sehingga masyarakat belum mengetahui manfaat IVA Tes dan Sadanis/Sadari, serta kurangnya koordinasi dan kerjasama dengan sektor terkait (TP PKK, Tokoh agama, tokoh masyarakat) untuk menggerakan sasaran melakukan pemeriksaan ke fasyankes. Gambaran pelayanan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar 4.25 Pelayanan Deteksi Dini Kanker Serviks dan Kanker Payudara di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 – 2021

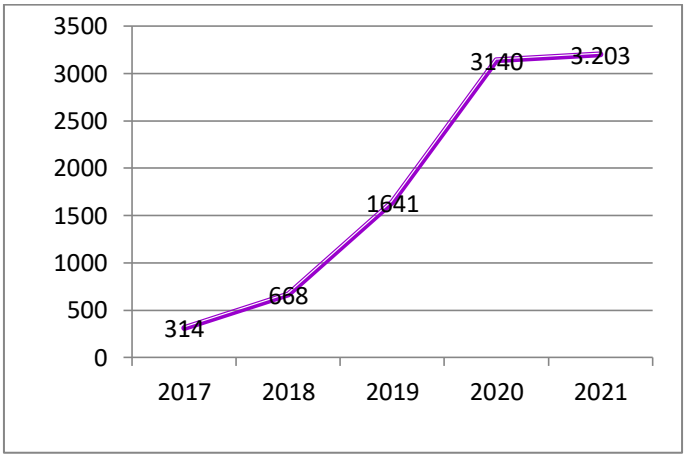

Sumber data: Bidang P2P, Tahun 2021

d. Pelayanan Kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

Gangguan Kesehatan Jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungsi jiwa yang menimbulkan penderitaan pada individu dan hambatan dalam melaksanakan peran sosial. Untuk pencegahan dan pengendalian gangguan kesehatan jiwa maka harus dilakukan deteksi dini pada masyarakat atau kelompok beresiko.

Deteksi adalah langkah awal yang penting yang akan membawa orang yang sakit mendapatkan pertolongan medis. Semakin cepat suatu penyakit, dalam hal ini gangguan/penyakit jiwa, terdeteksi akan semakin cepat proses diagnosis didapatnya dan semakin cepat pula pengobatan dapat dilakukan sehingga diharapkan akan memotong perjalanan penyakit dan mencegah hendaya dan disabilitas. Gangguan kejiwaan yang sering muncul di masyarakat adalah meliputi:

a. Skizofernia/Psikotik

   Skizofernia/Psikotik adalah gangguan penilaian realitas yang biasanya dicirikan dengan halusinasi dan masuk dalam golongan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat

b. Depresi

   Ciri orang yang menderita depresi adalah :

   - ✓ Perasaan sedih yang mendalam
   - ✓ Mudah lelah
   - ✓ Hilang semangat dan motivasi
   - ✓ Pola tidur dan makan berubah-ubah
   - ✓ Sulit fokus dan bahkan kecenderungan untuk bunuh diri

c. Bipolar

   Gangguan bipolar merupakan gangguan mood /perasaan dan sering menyebabkan penderitanya sulit tidur dan melakukan hal-hal beresiko

d. Ansietas atau Cemas

   Ansietas atau kecemasan merupakan gangguan kejiwaan yang didominasi oleh perasaan cemas atau khawatir atau panik dan paling banyak dialami oleh masyarakat. Orang yang mengalami ansietas atau kecemasan memiliki perubahan pada tubuh. Misalnya seperti napas cepat dan pendek, jantung berdebar, keringat dingin, nyeri di perut, hingga merasa pusing dan penglihatan menjadi kabur.

Sesuai Permenkes Nomor 4 Tahun 2019 bahwa semua ODGJ Berat wajib mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar yaitu:

a. Pemeriksaan kesehatan jiwa (pemeriksaaan status mental dan wawancara)
b. Edukasi kepatuhan minum obat.

Pelayanan Kesehatan pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Rote Ndao sudah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan sudah ditemukan 307 ODGJ dan 173 (54,58%) diantaranya ODGJ Berat.

Estimasi penderita ODGJ Berat di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021, adalah 115 orang dan penderita ODGJ Berat yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 173 orang (150,43%). Jika dibandingkan dengan tahun 2020 terjadi peningkatan yang signifikan. Akan tetapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ODGJ di Kabupaten Rote Ndao masih ditemukan kendala yaitu:

a. Tenaga kesehatan terlatih (dokter dan perawat) pada tahun 2018-2020 tentang deteksi dini dan tatalaksana gangguan jiwa sebanyak 54 yang terdiri dari 21 dokter dan 33 perawat, namun dikarenakan Sebagian besar Dokter dan Perawat tersebut juga merangkap tugas sebagai tim Vaksinator vaksinasi COVID-19, sehingga pelayanan tetrhadap ODGJ menjadi kurang optimal. Solusinya berkoordinasi dengan tenaga terlatih di Puskesmas dan tenaga Bidan/Perawat di tingkat Desa/Pustu terkait untuk meningkatkan deteksi dini dan tatalaksana.
b. Kurang Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan keluarga pasien terkait Kepatuhan Minum Obat, solusinya meningkatkan koordinasi dan peran serta lintas program dan lintas sektor terkait untuk Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan keluarga pasien serta kunjungan rumah terintegrasi.
c. Adanya laporan bahwa sebagian besar Penderita ODGJ tidak memiliki kelengkapan administrasi kependudukan seperti Akta Kelahiran, KTP dan KK yang merupakan syarat untuk mendapatkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN/KIS) yang dapat membantu dalam pelayanan pengobatan dan rujukan. Solusinya adalah berkoordinasi dengan perangkat Desa setempat terkait data pasien tersebut dan berkoordinasi dengan Dinas Dukcapil untuk pemecahan masalah tersebut.

BAB V. SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

Sumber daya kesehatan merupakan salah satu faktor pendukung dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas, yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Gambaran mengenai situasi sumber daya kesehatan dikelompokkan dalam sajian data dan informasi mengenai sarana kesehatan dan tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan manajemen kesehatan.

A. SARANA KESEHATAN

Untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang optimal bagi masyarakat didukung oleh adanya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai dan memiliki kualitas pelayanan yang baik. Selain sarana dan prasarana kesehatan juga ketersediaan obat dan peralatan juga harus tersedia sesuai kebutuhan masyarakat. Berikut ini akan diuraikan mengenai sarana kesehatan diantaranya sarana distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan, Rumh Sakit, Puskesmas dan sarana upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM).

1. Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan alat kesehatan. Data yang berhasil dikumpulkan selama tahun 2021 jumlah Instalasi Farmasi Kabupaten (IFK) 1 unit dan Apotek 7 unit. Sedangkan persentase Puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial untuk pelayanan kesehatan dasar adalah 100%. Hal ini dikarenakan ketersediaan obat dan vaksin esensial di Puskesmas sudah mencapai standar ≥80%. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran Tabel 4 dan Tabel 9.

2. Rumah Sakit

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasanya diukur dengan jumlah Rumah Sakit dan tempat tidurnya serta rasio terhadap jumlah penduduk. Jumlah Rumah Sakit di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 1 unit yakni Rumah Sakit Umum Daerah Ba'a (RSUD Ba'a) dengan rasio RS terhadap jumlah penduduk 1:143.764 penduduk. Artinya bahwa 1 rumah sakit melayani 143.764 jiwa, idealnya 1 rumah sakit melayani 100.000 penduduk. Dengan demikian Kabupaten Rote Ndao dengan jumlah penduduk 143.764 jiwa membutuhkan 2 rumah sakit.

Rumah Sakit ini memiliki kemampuan pelayanan gawat darurat. RSUD Ba'a adalah Rumah Sakit dengan Tipe D, terdiri dari 2 orang dokter spesialis yaitu Dokter Spesialis Patologi Klinik dan Dokter Spesialis Penyakit Dalam (tenaga tetap) serta ada tambahan tenaga dokter tidak tetap masing-masing 1 org yakni spesialis obgyn, spesialis bedah, spesialis anestesi dan spesialis anak yang merupakan tenaga wajib kerja dokter spesialis (WKDS).

3. Puskesmas dan Jaringannya

Pada tahun 2021 jumlah Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao masih tetap seperti beberapa tahun sebelumnya yakni sebanyak 12 unit. Secara konseptual, Puskesmas menganut konsep wilayah kerja dan diharapkan dapat melayani sasaran penduduk rata-rata 30.000 penduduk. Ini menunjukan bahwa dengan jumlah Puskesmas yang ada sudah melebihi ratio standar. Namun jika dilihat dari topografi dan kondisi geografis di Kabupaten Rote Ndao, peningkatan jumlah sarana dan prasarana kesehatan perlu guna mendekatkan pelayanan kepada masyarakat.

Sedangkan jumlah Puskesmas Pembantu pada tahun 2021 ada 85 unit. Rasio Puskesmas Pembantu terhadap Puskesmas pada tahun 2021 rata-rata 7,1:1, artinya setiap Puskesmas didukung oleh 7 sampai 8 Puskesmas Pembantu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Disamping itu, dalam melaksanakan tugas operasionalnya Puskesmas di Kabupaten Rote Ndao didukung juga oleh Puskemas Keliling sebanyak 12 unit, 7 Polindes dan 6 Poskesdes.

Dalam rangka menyukseskan Revolusi KIA di Kabupaten Rote Ndao dikembangkan juga Puskesmas PONED. Terdapat 4 Puskesmas PONED yakni Puskesmas Eahun, Korbafo, Oelaba dan Batutua. Selain itu, telah tersedia 12 Pusling yang siap mengantar dan menjemput ibu bersalin dan atau pasien keadaan darurat.

4. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pos Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Pos Obat Desa (POD), Pos Upaya Kesehatan Kerja (Pos UKK), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Desa Siaga.

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal oleh masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya Posyandu dikelompokkan menjadi 4 strata yaitu Posyandu strata pratama, Posyandu strata madya, Posyandu strata purnama dan Posyandu strata mandiri. Jumlah Posyandu di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2021 sebanyak 406 unit dengan Posyandu Posyandu Pratama sebanyak 0 unit, Madya sebanyak 382 unit, Posyandu Purnama sebanyak 15 unit, dan Posyandu Mandiri sebanyak 9 unit.

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam rangka mendekatkan pelayanan kebidanan melalui penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk keluarga berencana. Pada tahun 2021 jumlah Polindes yang ada di Kabupaten Rote Ndao sebanyak 7 unit. UKBM lain yang ada di Kabupaten Rote Ndao adalah Poskesdes sebanyak 6 unit.

B. TENAGA KESEHATAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Tenaga kesehatan dikelompokkan menjadi 13 jenis tenaga kesehatan yaitu tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga keterapian fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lainnya.

Keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tersedia di wilayah tersebut. Jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Rote Ndao meliputi data jumlah dan jenis sumber daya manusia kesehatan yang ada pada Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao, Rumah Sakit, Puskesmas dan jaringannya. Jumlah dan jenis sumber daya manusia kesehatan se-Kabupaten Rote Ndao tersebar di Dinas Kesehatan sebanyak 40 orang, RSUD Ba'a sebanyak 210 orang, Puskesmas dan jaringannya sebanyak 647 orang. Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas dan RSUD Ba'a merupakan tenaga tetap dan tenaga tidak tetap dalam hal ini tenaga sukarela, kontrak daerah, pegawai tidak tetap (PTT) dan wajib kerja dokter spesialis (WKDS).

Gambar 5.1 Jumlah SDM Kesehatan Menurut Unit Kerja
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

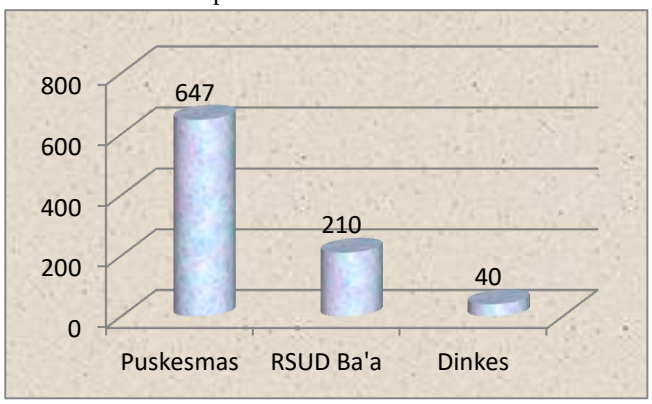

Sumber data: Sekretariat Dinkes, 2021

Jumlah tenaga kesehatan yang tersedia di Kabupaten Rote Ndao terdiri dari medis, perawat, bidan, farmasi, gizi, teknis medis, kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat dan teknik biomedika yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kategori
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

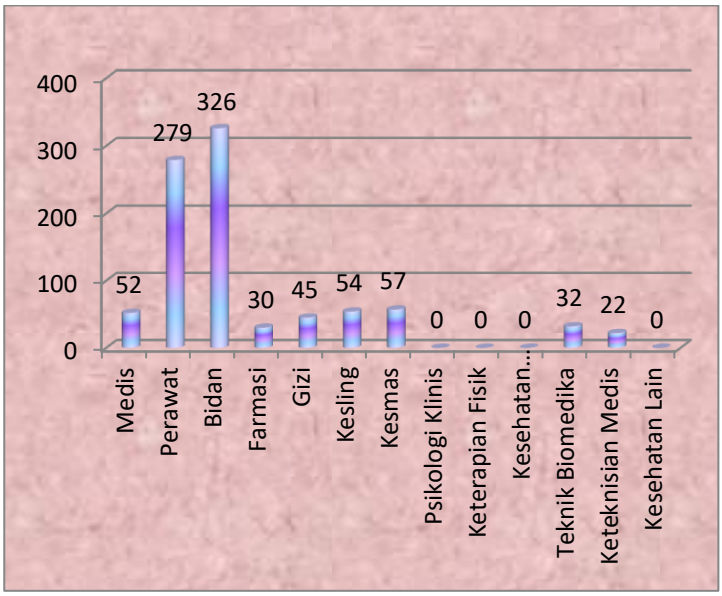

Sumber data: Sekretariat Dinkes, 2021

Jika dilihat dari rasio ketenagaan tahun 2021 di Kabupaten Rote Ndao maka rasio tenaga medis sebanyak 34 dokter per 100.000 penduduk, rasio tenaga perawat sebanyak 192 per 100.000 penduduk, rasio tenaga bidan sebanyak 225 per 100.000 penduduk, rasio tenaga kesehatan masyarakat sebanyak 20 per 100.000 penduduk, rasio tenaga kesehatan lingkungan sebanyak 36 per 100.000 penduduk, rasio tenaga gizi sebanyak 30 per 100.000 penduduk, rasio ahli tenaga laboratorium medik sebanyak 21 per 100.000 penduduk, rasio tenaga keteknisian medis sebanyak 15 per 100.000 penduduk dan rasio tenaga kefarmasian sebnayak 23 per 100.000 penduduk.

Untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan mutu pelayanan dibutuhkan tenaga kesehatan yang handal. Oleh karena itu, penambahan jumlah dan peningkatan mutu tenaga kesehatan sangat dibutuhkan. Diharapkan pemerintah untuk memprioritaskan ketersediaan tenaga dimaksud mengingat adanya pertumbuhan penduduk dan pemekaran wilayah, sehingga kebutuhan tenaga kesehatan sesuai standard dan distribusinya dapat terpenuhi.

Salah satu langkah pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan yang bermutu dari segi pendidikan yakni dengan memberikan beasiswa bagi tenaga kesehatan yang belum mencapai tingkat pendidikan sesuai standar secara berkesinambungan.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pembiayaan kesehatan yang bersumber Pemerintah di Kabupaten Rote Ndao dari tahun ke tahun bersifat fluktuatif. WHO menetapkan bahwa alokasi kesehatan minimal 5% dari total APBD Kabupaten/Provinsi sedangkan hasil pertemuan para Bupati/ Walikota se-Indonesia pada tahun 2000 disepakati alokasi untuk kesehatan sebesar 15%.

Pembiayaan untuk pembangunan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao bersumber dari dana APBD, APBN dan Pinjaman/Hibah Luar Negeri. Total anggaran selama 5 (lima) tahun di Kabupaten Rote Ndao yang bersumber dari dana APBD Kabupaten dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 5.3 Perkembangan Plafon Anggaran Kesehatan
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017–2021

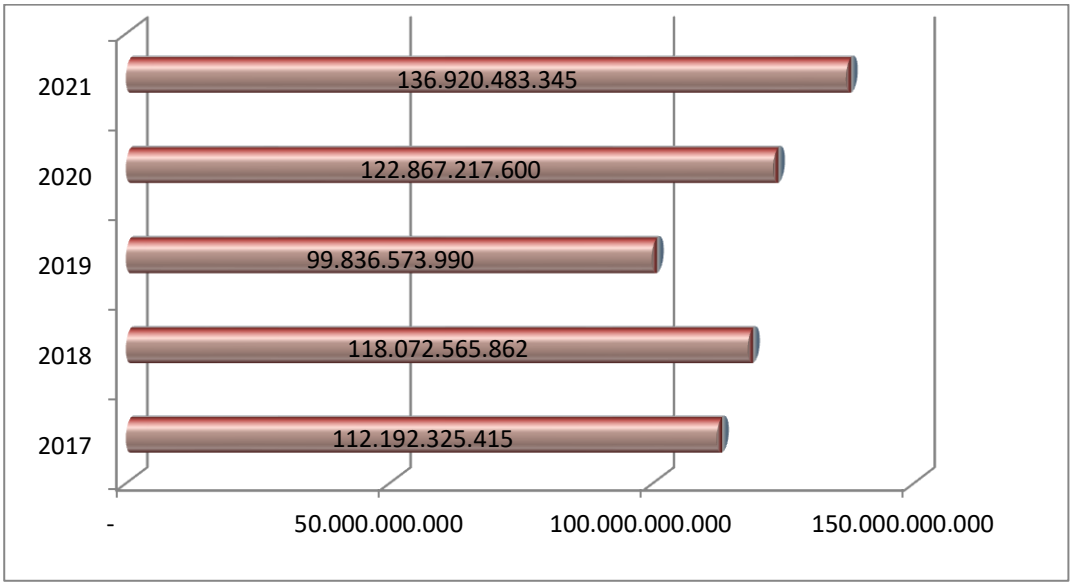

Sumber data: Sekretariat Dinkes, Tahun 2021

Alokasi Anggaran Kesehatan di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2020 berjumlah Rp. 136.920.483.345 yang dikelola oleh Dinas Kesehatan dan RSUD Ba'a bersumber dari anggaran APBD Kabupaten, APBN dan PHLN. Anggaran kesehatan perkapita penduduk tahun 2021 sebesar Rp. 952.395,-. Persentase APBD kesehatan tahun 2021 sebesar 16,44% terhadap total anggaran APBD Kabupaten Rote Ndao, jika dibandingkan dengan tahun 2020 meningkat sebesar 0,98%. Berikut disajikan gambar kecenderungan persentase APBD kesehatan dibandingkan dengan total APBD kabupaten selama kurun waktu 5 tahun terakhir.

Gambar 5.4 Persentase Alokasi Anggaran Kesehatan Per APBD
di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2017 – 2021

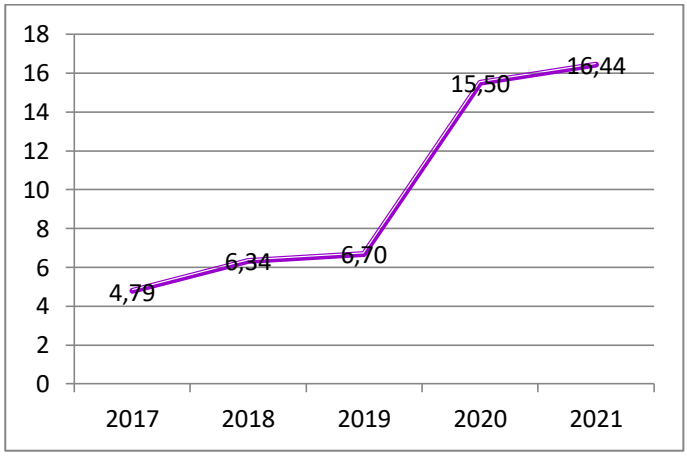

Sumber: Sekretariat Dinkes, Tahun 2021

D. MANAJEMEN KESEHATAN

a. Dokumen Sistem Kesehatan

Sampai dengan saat ini Kabupaten Rote Ndao belum mempunyai dokumen Sistem Kesehatan Daerah (SKD) sendiri. Pelaksanaan sistem kesehatan masih mengacu pada Sistem Kesehatan Nasional (SKN).

b. *Contingency Plan* Untuk Mengatasi Masalah Kesehatan Akibat Bencana

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2020 belum tersedia dokumen *Contingency Plan*.

c. Profil Kesehatan Kabupaten

Di Kabupaten Rote Ndao pada tahun 2020 telah tersedia profil kesehatan kabupaten. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap kabupaten/kota dalam membuat profil kesehatan kabupaten untuk menggambarkan kondisi kesehatan kabupaten selama 1 tahun. Sejak tahun 2012 semua Puskesmas juga diwajibkan untuk membuat profil kesehatan Puskesmas.

BAB VI. PENUTUP

Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao ini merupakan dokumen yang menyajikan data dan informasi yang sangat penting dan dapat digunakan baik oleh jajaran kesehatan, lintas sektor, maupun masyarakat. Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao ini diharapkan kiranya dapat memberikan gambaran secara umum dan menyeluruh tentang kondisi pembangunan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao serta dapat digunakan sebagai media untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program-program pembangunan kesehatan di Kabupaten Rote Ndao.

Pencapaian kinerja kegiatan maupun sasaran di bidang kesehatan sudah cukup baik, meskipun hasil dari beberapa program dan kegiatan kesehatan belum optimal dan belum mencapai target. Meningkatnya indikator kesehatan berupa Angka Harapan Hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup (AHH) Kabupaten Rote Ndao mencapai 64,88 tahun. Pencapaian indikator kinerja kesehatan juga tidak lepas dari penilaian Indeks Pembangungan Manusia (IPM), IPM dinilai dari Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Status Gizi Balita di Masyarakat.

Berikut capaian kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao tahun 2021:

1. Angka harapan hidup sebesar 64,88 tahun
2. Kasus kematian ibu sebanyak 10 ibu
3. Prevalensi stunting sebesar 23,48%
4. Cakupan balita gizi buruk sebesar 0,81%
5. Kasus kematian bayi sebanyak 53 orang
6. Cakupan balita gizi kurang sebesar 10,73%
7. Kasus kematian balita sebanyak 56 orang
8. Kasus kematian neonatal sebanyak 44 orang
9. Rasio tenaga medis sebanyak 34,8 per 100.000 penduduk
10. Rasio daya tampung rumah sakit sebanyak 0,7 per 1000 penduduk
11. Cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan sebesar 87,44%
12. Cakupan rumah tangga berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebesar 62%
13. Cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) sebesar 61,34%
14. Tingkat kematian karena tuberculosis sebanyak 3,48 per 100.000 penduduk
15. Prevalensi HIV/AIDS dari total populasi sebanyak 0,19 per 1000 penduduk

Demikian Profil Kesehatan ini disusun sebagai sumber informasi kesehatan bagi semua pihak yang berkepentingan dan menjadi bahan evaluasi terhadap kinerja Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao untuk dijadikan bahan acuan dalam perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Kab. Rote Ndao, BPS. *Rote Ndao Dalam Angka 2019:* Ba'a.

RI, Pusdatin Kemenkes. 2019. *Petunjuk Teknis Penyusunan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota:* Jakarta.

Prov. NTT, Dinkes. 2010. *Pedoman Revolusi KIA di Provinsi NTT, Percepatan Penurunan Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir:* Kupang.

2003. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota Kepmenkes RI No. 1457/Menkes/SK/X/2003:* Jakarta.

2008. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 741/Menkes/PER/VII/2008:* Jakarta.

2008. *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota Keputusan Menteri Kesehatan RI No.828/Menkes/SK/IX/2008:* Jakarta.

2016. *Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.43/Menkes/PER/X/2016:* Jakarta.

2019. *Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Peraturan Menteri Kesehatan RI No.4/Menkes/PER/I/2019:* Jakarta.

RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	**GAMBARAN UMUM**					
1	Luas Wilayah			1.280	Km^2	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			119	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	72.428	71.336	143.764	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4,1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km^2			112,3	Jiwa/Km^2	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			64,9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101,5		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	91,3	91,4	91,4	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	15,7	19,6	17,6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	23,8	17,0	20,5	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	1,5	1,2	1,3	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	0,1	0,2	0,1	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1,0	2,2	1,6	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	8,2	8,9	8,5	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0,3	0,0	0,2	%	Tabel 3
II	**SARANA KESEHATAN**					
II.1	**Sarana Kesehatan**					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			1	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			14	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			0	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			3	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			12	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			85	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			7	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100,0	%	Tabel 6

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
II.2	**Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan**					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	45,2	77,2	61,1	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	1,3	2,3	1,8	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/*Gross Death Rate* (GDR) di RS	72,9	35,7	48,3	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/*Nett Death Rate* (NDR) di RS	54,3	25,5	35,2	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
22	*Bed Occupation Rate* (BOR) di RS			28,6	%	Tabel 8
23	*Bed Turn Over* (BTO) di RS			26,6	Kali	Tabel 8
24	*Turn of Interval* (TOI) di RS			9,8	Hari	Tabel 8
25	*Average Length of Stay* (ALOS) di RS			3,0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1,0	%	Tabel 9
II.3	**Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)**					
27	Jumlah Posyandu			406	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			5,9	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2,4	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			124	Posbindu PTM	Tabel 10
III	**SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**					
31	Jumlah Dokter Spesialis	4	2	6	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	14	22	36	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			4	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	0	8	8	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			6	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		324		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		225		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	72	205	277	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			193	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	15	15	30	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	20	32	52	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	18	26	44	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	12	22	34	Orang	Tabel 15
IV	**PEMBIAYAAN KESEHATAN**					
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			80,1	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			100,0	%	Tabel 18

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
46	Total anggaran kesehatan			Rp136.920.483.345	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			16,4	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp952.398	Rp	Tabel 19
V	**KESEHATAN KELUARGA**					
V.1	**Kesehatan Ibu**					
49	Jumlah Lahir Hidup	1.417	1.381	2.798	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	13,9	17,1	15,5	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20
51	Jumlah Kematian Ibu		10		Ibu	Tabel 21
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		357,4		per 100.000 Kelahiran Hidup	Tabel 21
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		97,4		%	Tabel 23
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		76,4		%	Tabel 23
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		38,2		%	Tabel 24
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		76,4		%	Tabel 27
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		87,4		%	Tabel 23
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		77,8		%	Tabel 23
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		78,0		%	Tabel 23
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		87,1		%	Tabel 23
61	Penanganan komplikasi kebidanan		20,0		%	Tabel 30
62	Peserta KB Aktif			61,5	%	Tabel 28
63	Peserta KB Pasca Persalinan			72,3	%	Tabel 29
V.2	**Kesehatan Anak**					
64	Jumlah Kematian Neonatal	19	25	44	neonatal	Tabel 31
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	13,4	18,1	15,7	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
66	Jumlah Bayi Mati	24	29	53	bayi	Tabel 31
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	16,9	21,0	18,9	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
68	Jumlah Balita Mati	25	31	56	Balita	Tabel 31
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	17,6	22,4	20,0	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 31
70	Penanganan komplikasi Neonatal	15,1	30,4	22,6	%	Tabel 30
71	Bayi baru lahir ditimbang	100,0	100,0	100,0	%	Tabel 33
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	11,1	11,2	11,2	%	Tabel 33
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	96,9	96,7	96,8	%	Tabel 34
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	93,0	92,7	92,9	%	Tabel 34
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			80,3	%	Tabel 35
76	Pelayanan kesehatan bayi	73,1	70,7	71,9	%	Tabel 36

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
77	Desa/Kelurahan UCI			61,3	%	Tabel 37
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	91,7	90,5	91,1	%	Tabel 39
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	86,7	84,9	85,8	%	Tabel 39
80	Bayi Mendapat Vitamin A			99,1	%	Tabel 41
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99,1	%	Tabel 41
82	Pelayanan kesehatan balita	81,6	77,0	79,3	%	Tabel 42
83	Balita ditimbang (D/S)	78,1	75,9	77,0	%	Tabel 43
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			24,6	%	Tabel 44
85	Balita pendek (TB/umur)			23,5	%	Tabel 44
86	Balita kurus (BB/TB)			11,5		Tabel 44
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			93,8	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			85,6	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			86,0	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			90,3	%	Tabel 45
V.3	**Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut**					
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	32,5	62,8	47,6	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	11,7	11,6	11,7	%	Tabel 49
VI	**PENGENDALIAN PENYAKIT**					
VI.1	**Pengendalian Penyakit Menular Langsung**					
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			67	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	*Case detection rate* TBC			4,02	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			2,79	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	55,4	87,5	70,2	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	41,1	68,8	53,8	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan *(Success Rate)* semua kasus TBC	96,4	156,3	124,0	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			4,8	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			4,8	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1,0	%	Tabel 53

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
103	Jumlah Kasus HIV	3	11	14	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	0	0	0	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			19,8	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			23,7	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	5	0	5	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	7	0	3	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0,0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0,8	per 10.000 Penduduk	Tabel 59
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	300,0	0,0	100,0	%	Tabel 60
VI.2	**Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi**					
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			0,0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	*Case fatality rate* difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	*Case fatality rate* tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	0	0	0	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			100,0	%	Tabel 63
VI.3	**Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik**					
127	Angka kesakitan (*incidence rate)* DBD	0,0	0,0	0,0	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian *(case fatality rate)* DBD	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (*annual parasit incidence*)	0,1	0,2	0,3	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100,0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100,0	%	Tabel 66
132	*Case fatality rate* malaria	0,0	0,0	0,0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
VI.4	**Pengendalian Penyakit Tidak Menular**					
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	12,8	24,2	18,5	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			100,0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		16,6		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0,1		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0,0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			150,4	%	Tabel 71
VII	**KESEHATAN LINGKUNGAN**					
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			83,5	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			53,2	%	Tabel 72
144	KK dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			82,3	%	Tabel 73
145	Desa STBM			0,0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			60,2	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			62,3	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK *per* km^2
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ROTE TIMUR	110,84	10	1	11	14.343	3.899	3,7	129,4
2	LANDU LEKO	194,06	7	0	7	5.247	1.490	3,5	27,0
3	PANTAI BARU	176,18	14	1	15	14.476	3.947	3,7	82,2
4	ROTE TENGAH	162,50	7	1	8	8.984	2.675	3,4	55,3
5	LOBALAIN	145,70	15	3	18	30.669	8.128	3,8	210,5
6	ROTE BARAT LAUT	172,40	21	1	22	26.916	3.834	7,0	156,1
7	ROTE BARAT DAYA	114,57	19	0	19	24.309	6.340	3,8	212,2
8	ROTE BARAT	116,28	7	0	7	9.113	2.453	3,7	78,4
9	NDAO NUSE	14,19	5	0	5	3.692	1.032	3,6	260,2
10	ROTE SELATAN	73,38	7	0	7	6.015	1.498	4,0	82,0
KABUPATEN		**1.280,10**	**112**	**7**	**119**	**143.764**	**35.296**	**4,1**	**112,3**

Sumber: BPS Rote Ndao, Rote Ndao Dalam Angka 2021

- sumber lain…... (sebutkan)

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	0 - 4	8.690	8.220	16.910	105,7
2	5 - 9	8.011	7.910	15.921	101,3
3	10 - 14	6.868	6.475	13.343	106,1
4	15 - 19	6.292	6.031	12.323	104,3
5	20 - 24	5.481	5.518	10.999	99,3
6	25 - 29	5.607	5.891	11.498	95,2
7	30 - 34	5.621	5.864	11.485	95,9
8	35 - 39	5.064	5.243	10.307	96,6
9	40 - 44	4.515	4.332	8.847	104,2
10	45 - 49	3.379	3.295	6.674	102,5
11	50 - 54	2.958	2.703	5.661	109,4
12	55 - 59	2.611	2.550	5.161	102,4
13	60 - 64	2.195	2.032	4.227	108,0
14	65 - 69	1.955	1.974	3.929	99,0
15	70 - 74	1.518	1.488	3.006	102,0
16	75+	1.663	1.810	3.473	91,9
KABUPATEN		**72.428**	**71.336**	**143.764**	**101,5**
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN *(DEPENDENCY RATIO)*				**64,90**	

Sumber: BPS Rote Ndao, Rote Ndao Dalam Angka 2021

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	64.800	62.194	126.994			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	59.175	56.845	116.021	91,32	91,40	91,36
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	15.239	13.263	28.502	23,5	21,3	22,4
	b. SD/MI	16.637	18.235	34.872	25,7	29,3	27,5
	c. SMP/ MTs	10.160	12.175	22.335	15,7	19,6	17,6
	d. SMA/ MA	15.436	10.589	26.025	23,8	17,0	20,5
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	942	740	1.682	1,5	1,2	1,3
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	58	113	171	0,1	0,2	0,1
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	624	1.369	1.993	1,0	2,2	1,6
	h. S1/DIPLOMA IV	5.296	5.520	10.816	8,2	8,9	8,5
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	212	0	212	0,3	0,0	0,2

Sumber: BPS Rote Ndao, Rote Ndao Dalam Angka 2021

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1				1
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			0				-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP							-
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			159				159
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			3				3
3	PUSKESMAS KELILING			12				12
4	PUSKESMAS PEMBANTU			85				85
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA							-
3	KLINIK UTAMA							-
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA			2				2
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN			5				5
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN			2				2
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN			2				2
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT							-
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN							
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						**7**	7
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT						1	1
9	TOKO ALKES							-

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		**32.739**	**55.073**	**87.812**	**915**	**1.620**	**2.535**	**155**	**152**	**307**
JUMLAH PENDUDUK KAB. ROTE NDAO		**72.428**	**71.336**	**143.764**	**72.428**	**71.336**	**143.764**			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		**45,20**	**77,20**	**61,08**	**1,26**	**2,27**	**1,76**			
A	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama**									
1	Puskesmas									
	1. EAHUN	442	372	814	16	23	39	24	30	54
	2. SOTIMORI	468	925	1.393	3	4	7	7	4	11
	3. KORBAFO	1.241	1.708	2.949	20	20	40	10	4	14
	4. SONIMANU	283	536	819	16	30	46	9	10	19
	5. FEAPOPI	4.430	7.323	11.753			0	7	4	11
	6. BA'A	4.711	10.744	15.455			0	40	22	62
	7. BUSALANGGA	2.026	2.856	4.882			0	6	9	15
	8. OELABA	971	1.637	2.608	0	0	0	16	19	35
	9. BATUTUA	5.538	10.756	16.294	76	63	139	18	25	43
	10. DELHA	3.250	5.202	8.452	66	82	148	7	10	17
	11. NDAO	1.442	2.664	4.106	10	16	26	3	7	10
	12. OELE	3.227	4.306	7.533	8	11	19	8	8	16
2	Klinik Pratama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	Praktik Mandiri Dokter									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Gigi									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
5	Praktik Mandiri Bidan									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH I		28.029	49.029	77.058	215	249	464	155	152	307
B	**Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut**									
1	Klinik Utama									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
2	RS Umum									
	1. RSUD BA'A	4.710	6.044	10.754	700	1.371	2.071	0	0	0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
3	RS Khusus									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
4	Praktik Mandiri Dokter Spesialis									
	1			0			0			0
	2			0			0			0
	3			0			0			0
	dst			0			0			0
SUB JUMLAH II		4.710	6.044	10.754	700	1.371	2.071	0	0	0

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	RUMAH SAKIT UMUM	1	1	100
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	#DIV/0!
KABUPATEN/KOTA		**1**	**1**	**100**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			*Gross Death Rate*			*Net Death Rate*		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	RSUD BA'A	78	700	1.371	2.071	51	49	100	38	35	73	72,86	35,74	48,29	54,29	25,53	35,25
KABUPATEN/KOTA		**78**	**700**	**1.371**	**2.071**	**51**	**49**	**100**	**38**	**35**	**73**	**72,86**	**35,74**	**48,29**	**54,29**	**25,53**	**35,25**

Sumber: RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT[a]	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	RSUD BA'A	78	2.071	8.155	6.233	28,64	26,55	9,81	3,01
KABUPATEN/KOTA		**78**	**2.071**	**8.155**	**6.233**	**28,64**	**26,55**	**9,81**	**3,01**

Sumber: RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan: [a] termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	*2*	*3*	*4*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	V
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	V
3	PANTAI BARU	KORBAFO	V
		SONIMANU	V
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	V
5	LOBALAIN	BA'A	V
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	V
7	LOAHOLU	OELABA	V
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	V
9	ROTE BARAT	DELHA	V
10	NDAO NUSE	NDAO	V
11	ROTE SELATAN	OELE	V
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			12
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			12
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			**100,00%**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial ≥80%

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial <80%

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0,0	40	87,0	4	8,7	2	4,3	46	6	13,0	13
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0,0	25	100,0	0	0,0	0	0,0	25	0	0,0	7
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0,0	18	78,3	2	8,7	3	13,0	23	5	21,7	9
		SONIMANU	0	0,0	27	100,0	0	0,0	0	0,0	27	0	0,0	7
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0,0	28	90,3	1	3,2	2	6,5	31	3	9,7	8
5	LOBALAIN	BA'A	0	0,0	62	96,9	1	1,6	1	1,6	64	2	3,1	18
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0,0	30	90,9	3	9,1	0	0,0	33	3	9,1	14
7	LOAHOLU	OELABA	0	0,0	29	96,7	1	3,3	0	0,0	30	1	3,3	10
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0,0	65	98,5	1	1,5	0	0,0	66	1	1,5	19
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0,0	28	96,6	1	3,4	0	0,0	29	1	3,4	7
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0,0	10	100,0	0	0,0	0	0,0	10	0	0,0	5
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0,0	20	90,9	1	4,5	1	4,5	22	2	9,1	7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0,0**	382	**94,1**	**15**	**3,7**	**9**	**2,2**	**406**	**24**	**5,9**	**124**
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA											**2,40**			

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

*Posyandu aktif: posyandu purnama + mandiri

**PTM: Penyakit Tidak Menular

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS [a]			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	PUSKESMAS EAHUN	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS SOTIMORI	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PUSKESMAS KORBAFO	0	0	0	3	1	4	3	1	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	PUSKESMAS SONIMANU	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	PUSKESMAS FEAPOPI	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	PUSKESMAS BA'A	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	PUSKESMAS OELABA	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	2	2	0	0	0	0	2	2
9	PUSKESMAS BATUTUA	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	PUSKESMAS DELHA	0	0	0	0	3	3	0	3	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	PUSKESMAS NDAO	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12	PUSKESMAS OELE	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
1	Rsud Ba'a	4	2	6	4	12	16	8	14	22	0	1	1	0	0	0	0	1	1
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		4	2	6	14	22	36	18	24	42	0	8	8	0	0	0	0	8	8
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**4,2**			**25,0**			**29,2**			**5,6**			**0,0**			**5,6**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT[a]			BIDAN
		L	P	L+P	
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	PUSKESMAS EAHUN	6	9	15	14
2	PUSKESMAS SOTIMORI	3	8	11	11
3	PUSKESMAS KORBAFO	3	12	15	25
4	PUSKESMAS SONIMANU	4	2	6	15
5	PUSKESMAS FEAPOPI	3	8	11	24
6	PUSKESMAS BA'A	4	12	16	34
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	3	19	22	29
8	PUSKESMAS OELABA	4	12	16	29
9	PUSKESMAS BATUTUA	9	20	29	55
10	PUSKESMAS DELHA	3	11	14	27
11	PUSKESMAS NDAO	3	6	9	10
12	PUSKESMAS OELE	3	8	11	14
1	Rsud Ba'a	24	78	102	37
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0	
	dan swasta dan termasuk			0	
	pula Rumah Bersalin)			0	
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		72	205	277	324
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**192,7**	**225,4**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3; b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS EAHUN	2	0	2	1	1	2	2	1	3
2	PUSKESMAS SOTIMORI	2	0	2	3	0	3	0	3	3
3	PUSKESMAS KORBAFO	2	2	4	1	2	3	0	1	1
4	PUSKESMAS SONIMANU	2	0	2	3	0	3	0	1	1
5	PUSKESMAS FEAPOPI	2	0	2	0	6	6	1	1	2
6	PUSKESMAS BA'A	1	3	4	1	5	6	1	3	4
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	0	0	0	4	2	6	4	4	8
8	PUSKESMAS OELABA	0	0	0	0	3	3	2	1	3
9	PUSKESMAS BATUTUA	1	3	4	2	5	7	1	3	4
10	PUSKESMAS DELHA	0	2	2	2	1	3	0	2	2
11	PUSKESMAS NDAO	0	2	2	0	2	2	1	0	1
12	PUSKESMAS OELE	1	1	2	0	2	2	1	2	3
1	Rsud Ba'a	2	2	4	3	3	6	5	4	9
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0
	dan swasta dan termasuk			0			0			0
	pula Rumah Bersalin)			0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		15	15	30	20	32	52	18	26	44
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]				**20,9**			**36,2**			**30,6**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	AHLI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISIAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	PUSKESMAS EAHUN	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	PUSKESMAS SOTIMORI	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1
3	PUSKESMAS KORBAFO	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	2	2
4	PUSKESMAS SONIMANU	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
5	PUSKESMAS FEAPOPI	1	1	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
6	PUSKESMAS BA'A	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	2	2
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	2
8	PUSKESMAS OELABA	1	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	2
9	PUSKESMAS BATUTUA	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
10	PUSKESMAS DELHA	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	PUSKESMAS NDAO	0	3	3	0	0	0	0	0	0	0	1	1
12	PUSKESMAS OELE	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1
							0						
1	Rsud Ba'a	5	6	11			0	0	0	0	0	7	7
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0			0
	dan swasta dan termasuk			0			0			0			0
	pula Rumah Bersalin)			0			0			0			0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		11	20	31	0	0	0	0	0	0	5	17	22
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[a]				**21,6**			**0,0**			**0,0**			**15,3**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN[a]			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	PUSKESMAS EAHUN	1	1	2	0	0	0	1	1	2
2	PUSKESMAS SOTIMORI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	PUSKESMAS KORBAFO	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	PUSKESMAS SONIMANU	1	0	1	0	0	0	1	0	1
5	PUSKESMAS FEAPOPI	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	PUSKESMAS BA'A	1	2	3	0	0	0	1	2	3
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	0	2	2	0	0	0	0	2	2
8	PUSKESMAS OELABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	PUSKESMAS BATUTUA	2	0	2	0	0	0	2	0	2
10	PUSKESMAS DELHA	0	1	1	0	0	0	0	1	1
11	PUSKESMAS NDAO	1	0	1	0	0	0	1	0	1
12	PUSKESMAS OELE	0	2	2	0	0	0	0	2	2
1	Rsud Ba'a	3	7	10	3	4	7	6	11	17
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0	0	0	0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[b]		9	18	27	3	4	7	12	22	34
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK[b]				**18,8**			**4,9**			**23,6**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;
b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	PUSKESMAS EAHUN	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
2	PUSKESMAS SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	3	0	3	3	0	3
3	PUSKESMAS KORBAFO	0	0	0	0	0	0	5	1	6	5	1	6
4	PUSKESMAS SONIMANU	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1
5	PUSKESMAS FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	PUSKESMAS BA'A	0	0	0	0	0	0	6	2	8	6	2	8
7	PUSKESMAS BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0	4	1	5	4	1	5
8	PUSKESMAS OELABA	0	0	0	0	0	0	7	3	10	7	3	10
9	PUSKESMAS BATUTUA	0	0	0	0	0	0	12	3	15	12	3	15
10	PUSKESMAS DELHA	0	0	0	0	0	0	3	4	7	3	4	7
11	PUSKESMAS NDAO	0	0	0	0	0	0	2	5	7	2	5	7
12	PUSKESMAS OELE	0	0	0	0	0	0	2	3	5	2	3	5
1	Rsud Ba'a	0	0	0	0	0	0	31	22	53	31	22	53
	dst. (mencakup RS Pemerintah			0			0			0	0	0	0
	dan swasta dan termasuk			0			0			0	0	0	0
	pula Rumah Bersalin)			0			0			0	0	0	0
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0	0	0	0
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0	0	0	0
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	0	0	0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)[a]		**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**81**	**46**	**127**	**81**	**46**	**127**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
RSUD Ba'a, Tahun 2021

Keterangan : a) Tenaga penunjang/pendukung kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	77.782	54,10
2	PBI APBD	11.973	8,33
SUB JUMLAH PBI		89.755	62,43
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	17.343	12,06
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	6.934	4,82
3	Bukan Pekerja (BP)	1.156	0,80
SUB JUMLAH NON PBI		25.433	17,69
JUMLAH (KAB/KOTA)		115.188	80,12

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	11	11	100,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	7	7	100,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	8	8	100,0
		SONIMANU	7	7	100,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	8	8	100,0
5	LOBALAIN	BA'A	18	18	100,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	12	12	100,0
7	LOAHOLU	OELABA	10	10	100,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	19	19	100,0
9	ROTE BARAT	DELHA	7	7	100,0
10	NDAO NUSE	NDAO	5	5	100,0
11	ROTE SELATAN	OELE	7	7	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**119**	**119**	**100,0**

Sumber: 12 Puskesmas, Tahun 2021

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	*2*	*3*	*4*
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp136.901.983.345,00	99,99
	a. Belanja Daerah	Rp90.162.870.345,00	
	b. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp46.739.113.000,00	
	- DAK fisik	Rp28.840.238.000,00	
	1. Pelayanan Dasar	Rp5.703.254.000,00	
	2. Farmasi	Rp6.600.423.000,00	
	3. Penugasan	Rp715.000.000,00	
	4. Rujukan	Rp15.821.561.000,00	
	- DAK non fisik	Rp17.898.875.000,00	
	1. BOK	Rp14.970.448.000,00	
	2. Akreditasi	Rp745.138.000,00	
	3. Jampersal	Rp2.183.289.000,00	
2	APBD PROVINSI	Rp0,00	0,00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0,00	0,00
	a. Dana Dekonsentrasi	Rp0,00	
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi	Rp0,00	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (GF TB)	Rp18.500.000,00	0,01
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0,00
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	Rp136.920.483.345,00	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	Rp833.095.042.264,00	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		**16,44**
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	**952.397,56**	

Sumber: Sekretariat, Dinkes Kab. Rote Ndao tahun 2021

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	122	1	123	144	1	145	266	2	268
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	52	1	53	57	1	58	109	2	111
3	PANTAI BARU	KORBAFO	80	1	81	87	3	90	167	4	171
		SONIMANU	52	1	53	45	2	47	97	3	100
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	86	2	88	92	3	95	178	5	183
5	LOBALAIN	BA'A	240	3	243	222	3	225	462	6	468
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	148	1	149	130	1	131	278	2	280
7	LOAHOLU	OELABA	126	0	126	120	0	120	246	0	246
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	287	5	292	280	4	284	567	9	576
9	ROTE BARAT	DELHA	116	4	120	108	5	113	224	9	233
10	NDAO NUSE	NDAO	36	0	36	31	0	31	67	0	67
11	ROTE SELATAN	OELE	72	1	73	65	1	66	137	2	139
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.417**	**20**	**1.437**	**1.381**	**24**	**1.405**	**2.798**	**44**	**2.842**
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				**13,9**			**17,1**			**15,5**	

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021
Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	266	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	109	0	0	0	0	0	3	0	3	0	0	0	0	0	3	0	3
3	PANTAI BARU	KORBAFO	167	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SONIMANU	97	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	178	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	462	0	1	0	1	0	4	0	4	0	0	0	0	0	5	0	5
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	278	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	246	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	567	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
9	ROTE BARAT	DELHA	224	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	67	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	137	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.798**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**9**	**0**	**9**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**10**	**0**	**10**
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			**357,40**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	0	0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	3	0	0	0	0	0
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	1	2	0	0	0	2
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	1	0	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5**	**2**	**1**	**0**	**0**	**2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL					IBU BERSALIN/NIFAS												
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	335	344	102,7	242	72,2	318	267	84,0	224	70,4	260	81,8	258	81,1	237	74,5	267	84,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	122	113	92,6	82	67,2	117	109	93,2	58	49,6	80	68,4	70	59,8	62	53,0	109	93,2
3	PANTAI BARU	KORBAFO	209	211	101,0	167	79,9	200	167	83,5	158	79,0	167	83,5	151	75,5	150	75,0	167	83,5
		SONIMANU	128	99	77,3	80	62,5	122	95	77,9	85	69,7	92	75,4	90	73,8	90	73,8	95	77,9
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	210	206	98,1	172	81,9	200	178	89,0	169	84,5	170	85,0	168	84,0	165	82,5	178	89,0
5	LOBALAIN	BA'A	715	688	96,2	437	61,1	683	462	67,6	451	66,0	450	65,9	435	63,7	403	59,0	462	67,6
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	345	271	78,6	219	63,5	330	278	84,2	233	70,6	268	81,2	258	78,2	250	75,8	278	84,2
7	LOAHOLU	OELABA	283	277	97,9	234	82,7	270	246	91,1	234	86,7	245	90,7	242	89,6	227	84,1	246	91,1
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	567	593	104,6	538	94,9	541	568	105,0	487	90,0	555	102,6	550	101,7	529	97,8	560	103,5
9	ROTE BARAT	DELHA	213	242	113,6	218	102,3	203	224	110,3	206	101,5	218	107,4	215	105,9	202	99,5	220	108,4
10	NDAO NUSE	NDAO	86	94	109,3	67	77,9	82	67	81,7	67	81,7	65	79,3	63	76,8	58	70,7	67	81,7
11	ROTE SELATAN	OELE	140	129	92,1	107	76,4	134	137	102,2	119	88,8	135	100,7	125	93,3	124	92,5	137	102,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.353**	**3.267**	**97,44**	**2.563**	**76,44**	**3.200**	**2.798**	**87,44**	**2.491**	**77,8**	**2.705**	**84,5**	**2.625**	**82,0**	**2.497**	**78,0**	**2.786**	**87,06**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: *cakupan K4 sama dengan indikator SPM "persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil"

** persalinan di fasyankes sama dengan indikator SPM "persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan"

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL											
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5		Td2+	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	335	25	7,46	11	3,28	7	2,09	5	1,49	5	1,49	28	8,36
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	122	2	1,64	24	19,67	27	22,13	9	7,38	13	10,66	73	59,84
3	PANTAI BARU	KORBAFO	209	43	20,57	36	17,22	2	0,96	0	0,00	0	0,00	38	18,18
		SONIMANU	128	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	210	48	22,86	49	23,33	28	13,33	28	13,33	37	17,62	142	67,62
5	LOBALAIN	BA'A	715	170	23,78	144	20,14	160	22,38	118	16,50	123	17,20	545	76,22
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	345	51	14,78	29	8,41	12	3,48	7	2,03	10	2,90	58	16,81
7	LOAHOLU	OELABA	283	116	40,99	95	33,57	31	10,95	10	3,53	13	4,59	149	52,65
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	567	52	9,17	23	4,06	7	1,23	4	0,71	2	0,35	36	6,35
9	ROTE BARAT	DELHA	213	49	23,00	55	25,82	28	13,15	13	6,10	8	3,76	104	48,83
10	NDAO NUSE	NDAO	86	32	37,21	28	32,56	10	11,63	2	2,33	2	2,33	42	48,84
11	ROTE SELATAN	OELE	140	19	13,57	20	14,29	23	16,43	10	7,14	13	9,29	66	47,14
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.353**	**607**	**18,10**	**514**	**15,33**	**335**	**9,99**	**206**	**6,14**	**226**	**6,74**	**1.281**	**38,20**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	247	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1.375	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	2.337	38	1,6	93	4,0	110	4,7	0	0,0	6	0,3
		SONIMANU	1.418	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2.439	51	2,1	53	2,2	62	2,5	51	2,1	49	2,0
5	LOBALAIN	BA'A	7.307	116	1,6	95	1,3	228	3,1	10	0,1	5	0,1
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	3.798	202	5,3	567	14,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
7	LOAHOLU	OELABA	2.915	4	0,1	0	0,0	1	0,0	0	0,0	1	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	5.979	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	ROTE BARAT	DELHA	2.027	74	3,7	133	6,6	217	10,7	118	5,8	99	4,9
10	NDAO NUSE	NDAO	935	71	7,6	89	9,5	85	9,1	27	2,9	16	1,7
11	ROTE SELATAN	OELE	1.567	116	7,4	14	0,9	19	1,2	179	11,4	124	7,9
JUMLAH (KAB/KOTA)			**32.344**	**672**	**2,1**	**1.044**	**3,2**	**722**	**2,2**	**385**	**1,2**	**300**	**0,9**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	679	25	3,68	11	1,62	7	1,03	5	0,74	5	0,74
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1.537	2	0,13	24	1,56	27	1,76	9	0,59	13	0,85
3	PANTAI BARU	KORBAFO	2.613	81	3,10	129	4,94	112	4,29	0	0,00	6	0,23
		SONIMANU	1.586	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2.725	99	3,63	102	3,74	90	3,30	79	2,90	86	3,16
5	LOBALAIN	BA'A	8.190	286	3,49	239	2,92	388	4,74	297	3,63	247	3,02
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	4.244	253	5,96	596	14,04	12	0,28	7	0,16	10	0,24
7	LOAHOLU	OELABA	3.257	120	3,68	95	2,92	32	0,98	16	0,49	14	0,43
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	6.683	52	0,78	23	0,34	7	0,10	4	0,06	2	0,03
9	ROTE BARAT	DELHA	2.274	123	5,41	188	8,27	245	10,77	131	5,76	107	4,71
10	NDAO NUSE	NDAO	1.045	103	9,86	177	16,94	95	9,09	29	2,78	18	1,72
11	ROTE SELATAN	OELE	1.754	137	7,81	34	1,94	42	2,39	20	1,14	18	1,03
JUMLAH (KAB/KOTA)			**36.587**	**1.281**	**3,50**	**1.618**	**4,42**	**1.057**	**2,89**	**597**	**1,63**	**526**	**1,44**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	335	242	72,24
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	122	82	67,21
3	PANTAI BARU	KORBAFO	209	167	79,90
		SONIMANU	128	80	62,50
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	210	172	81,90
5	LOBALAIN	BA'A	715	437	61,12
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	345	219	63,48
7	LOAHOLU	OELABA	283	234	82,69
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	567	538	94,89
9	ROTE BARAT	DELHA	213	218	102,35
10	NDAO NUSE	NDAO	86	67	77,91
11	ROTE SELATAN	OELE	140	107	76,43
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.353**	**2.563**	**76,44**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1.586	0	0,00	382	49,42	26	3,36	27	3,49	0	0,00	3	0,39	335	43,34	773	48,74
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	759	0	0,00	225	60,00	15	4,00	3	0,80	0	0,00	2	0,53	130	34,67	375	49,41
3	PANTAI BARU	KORBAFO	1.125	1	0,21	158	32,92	130	27,08	23	4,79	0	0,00	2	0,42	166	34,58	480	42,67
		SONIMANU	868	0	0,00	242	37,75	24	3,74	1	0,16	0	0,00	32	4,99	342	53,35	641	73,85
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	1.191	32	2,88	389	35,01	175	15,75	21	1,89	0	0,00	43	3,87	451	40,59	1.111	93,28
5	LOBALAIN	BA'A	4.295	102	4,18	1.245	51,05	227	9,31	45	1,85	2	0,08	137	5,62	679	27,84	2.439	56,79
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	962	2	0,23	332	38,88	48	5,62	11	1,29	0	0,00	3	0,35	458	53,63	854	88,77
7	LOAHOLU	OELABA	1.795	0	0,00	382	48,11	50	6,30	1	0,13	0	0,00	14	1,76	347	43,70	794	44,23
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1.423	0	0,00	1.186	74,59	34	2,14	21	1,32	0	0,00	11	0,69	338	21,26	1.590	111,74
9	ROTE BARAT	DELHA	2.286	5	0,41	321	26,25	21	1,72	1	0,08	0	0,00	6	0,49	869	71,05	1.223	53,50
10	NDAO NUSE	NDAO	1.079	0	0,00	56	13,83	14	3,46	1	0,25	0	0,00	8	1,98	326	80,49	405	37,53
11	ROTE SELATAN	OELE	500	0	0,00	283	91,00	12	3,86	1	0,32	0	0,00	2	0,64	13	4,18	311	62,20
JUMLAH (KAB/KOTA)			**17.869**	**142**	**1,29**	**5.201**	**47,31**	**776**	**7,06**	**156**	**1,42**	**2**	**0,02**	**263**	**2,39**	**4.454**	**40,51**	**10.994**	**61,53**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	318	0	0,00	65	52,00	22	17,60	7	5,60	0	0,00	1	0,80	30	24,00	125	39,31
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	117	0	0,00	21	33,87	7	11,29	1	1,61	0	0,00	1	1,61	32	51,61	62	52,99
3	PANTAI BARU	KORBAFO	200	1	0,74	23	17,04	62	45,93	8	5,93	0	0,00	1	0,74	40	29,63	135	67,50
		SONIMANU	122	0	0,00	32	29,63	13	12,04	1	0,93	0	0,00	12	11,11	50	46,30	108	88,52
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	200	11	3,94	75	26,88	69	24,73	11	3,94	0	0,00	15	5,38	98	35,13	279	139,50
5	LOBALAIN	BA'A	683	52	10,59	201	40,94	113	23,01	23	4,68	2	0,41	34	6,92	64	13,03	491	71,89
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	330	1	0,50	75	37,69	40	20,10	7	3,52	0	0,00	1	0,50	75	37,69	199	60,30
7	LOAHOLU	OELABA	270	0	0,00	83	44,62	26	13,98	0	0,00	0	0,00	7	3,76	70	37,63	186	68,89
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	541	0	0,00	250	71,84	17	4,89	10	2,87	0	0,00	6	1,72	65	18,68	348	64,33
9	ROTE BARAT	DELHA	203	2	1,13	78	44,07	10	5,65	1	0,56	0	0,00	3	1,69	83	46,89	177	87,19
10	NDAO NUSE	NDAO	82	0	0,00	24	22,22	6	5,56	0	0,00	0	0,00	3	2,78	75	69,44	108	131,71
11	ROTE SELATAN	OELE	134	0	0,00	82	84,54	7	7,22	1	1,03	0	0,00	1	1,03	6	6,19	97	72,39
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.200**	**67**	**2,90**	**1.009**	**43,62**	**392**	**16,95**	**70**	**3,03**	**2**	**0,09**	**85**	**3,67**	**688**	**29,74**	**2.313**	**72,28**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					S	%	L	P	L + P	L	P	L + P	S	%	S	%	S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	335	67	13	19,40	122	144	266	18	22	40	3	16,39	6	27,78	9	22,56
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	122	24	5	20,49	52	57	109	8	9	16	1	12,82	2	23,39	3	18,35
3	PANTAI BARU	KORBAFO	209	42	8	19,14	80	87	167	12	13	25	2	16,67	4	30,65	6	23,95
		SONIMANU	128	26	5	19,53	52	45	97	8	7	15	1	12,82	2	29,63	3	20,62
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	210	42	8	19,05	86	92	178	13	14	27	2	15,50	4	28,99	6	22,47
5	LOBALAIN	BA'A	715	143	29	20,28	240	222	462	36	33	69	5	13,89	10	30,03	15	21,65
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	345	69	6	8,70	148	130	278	22	20	42	3	13,51	6	30,77	9	21,58
7	LOAHOLU	OELABA	283	57	14	24,73	126	120	246	19	18	37	3	15,87	6	33,33	9	24,39
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	567	113	11	9,70	287	280	567	43	42	85	6	13,94	13	30,95	19	22,34
9	ROTE BARAT	DELHA	213	43	23	53,99	116	108	224	17	16	34	3	17,24	5	30,86	8	23,81
10	NDAO NUSE	NDAO	86	17	9	52,33	36	31	67	5	5	10	1	18,52	2	43,01	3	29,85
11	ROTE SELATAN	OELE	140	28	3	10,71	72	65	137	11	10	21	2	18,52	3	30,77	5	24,33
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.353**	**671**	**134**	**19,98**	**1.417**	**1.381**	**2.798**	**213**	**207**	**420**	**32**	**15,06**	**63**	**30,41**	**95**	**22,64**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI[a]	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1	1	1	2	1	1	0	1	2	2	1	3
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1	2	0	2	2	2	0	2	3	4	0	4
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	1	0	1	1	1	0	1	1	2	0	2
		SONIMANU	1	1	0	1	2	2	0	2	3	3	0	3
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3
5	LOBALAIN	BA'A	3	5	0	5	2	5	0	5	5	10	0	10
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	3	3	0	3	3	3	0	3	6	6	0	6
7	LOAHOLU	OELABA	1	1	0	1	1	2	0	2	2	3	0	3
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	4	5	0	5	6	6	2	8	10	11	2	13
9	ROTE BARAT	DELHA	2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5
10	NDAO NUSE	NDAO	1	1	0	1	2	2	0	2	3	3	0	3
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			19	24	1	25	25	29	2	31	44	53	3	56
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			**13,41**	**16,94**	**0,71**	**17,64**	**18,10**	**21,00**	**1,45**	**22,45**	**15,73**	**18,94**	**1,07**	**20,01**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi
- a : kematian bayi termasuk kematian pada neonatal

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)							PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)						
			BBLR	ASFIKSIA	TETANUS NEONATORUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMONIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SONIMANU	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	1	3	0	2	0	0	0	1	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	1	1	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	3	4	0	2	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	1	1	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13**	**16**	**0**	**4**	**0**	**11**	**1**	**2**	**0**	**0**	**0**	**3**	**3**	**1**	**0**	**0**	**0**	**2**	**0**	**0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	122	144	266	122	100,0	144	100,0	266	100,0	6	4,9	15	10,4	21	7,9
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	52	57	109	52	100,0	57	100,0	109	100,0	14	26,9	3	5,3	17	15,6
3	PANTAI BARU	KORBAFO	80	87	167	80	100,0	87	100,0	167	100,0	2	2,5	10	11,5	12	7,2
		SONIMANU	52	45	97	52	100,0	45	100,0	97	100,0	3	5,8	0	0,0	3	3,1
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	86	92	178	86	100,0	92	100,0	178	100,0	13	15,1	8	8,7	21	11,8
5	LOBALAIN	BA'A	240	222	462	240	100,0	222	100,0	462	100,0	24	10,0	23	10,4	47	10,2
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	148	130	278	148	100,0	130	100,0	278	100,0	13	8,8	10	7,7	23	8,3
7	LOAHOLU	OELABA	126	120	246	126	100,0	120	100,0	246	100,0	26	20,6	38	31,7	64	26,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	287	280	567	287	100,0	280	100,0	567	100,0	10	3,5	15	5,4	25	4,4
9	ROTE BARAT	DELHA	116	108	224	116	100,0	108	100,0	224	100,0	23	19,8	17	15,7	40	17,9
10	NDAO NUSE	NDAO	36	31	67	36	100,0	31	100,0	67	100,0	6	16,7	2	6,5	8	11,9
11	ROTE SELATAN	OELE	72	65	137	72	100,0	65	100,0	137	100,0	17	23,6	14	21,5	31	22,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.417**	**1.381**	**2.798**	**1.417**	**100,0**	**1.381**	**100,0**	**2.798**	**100,0**	**157**	**11,1**	**155**	**11,2**	**312**	**11,15**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	122	144	266	120	98,4	138	95,8	258	97,0	117	95,9	120	83,3	237	89,1
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	52	57	109	36	69,2	42	73,7	78	71,6	34	65,4	36	63,2	70	64,2
3	PANTAI BARU	KORBAFO	80	87	167	79	98,8	86	98,9	165	98,8	77	96,3	80	92,0	157	94,0
		SONIMANU	52	45	97	48	92,3	42	93,3	90	92,8	47	90,4	42	93,3	89	91,8
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	86	92	178	82	95,3	88	95,7	170	95,5	82	95,3	87	94,6	169	94,9
5	LOBALAIN	BA'A	240	222	462	234	97,5	216	97,3	450	97,4	232	96,7	216	97,3	448	97,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	148	130	278	145	98,0	123	94,6	268	96,4	126	85,1	120	92,3	246	88,5
7	LOAHOLU	OELABA	126	120	246	125	99,2	120	100,0	245	99,6	122	96,8	118	98,3	240	97,6
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	287	280	567	283	98,6	277	98,9	560	98,8	272	94,8	268	95,7	540	95,2
9	ROTE BARAT	DELHA	116	108	224	114	98,3	106	98,1	220	98,2	110	94,8	103	95,4	213	95,1
10	NDAO NUSE	NDAO	36	31	67	35	97,2	30	96,8	65	97,0	34	94,4	30	96,8	64	95,5
11	ROTE SELATAN	OELE	72	65	137	72	100,0	67	103,1	139	101,5	65	90,3	60	92,3	125	91,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.417**	**1.381**	**2.798**	**1.373**	**96,9**	**1.335**	**96,7**	**2.708**	**96,8**	**1.318**	**93,0**	**1.280**	**92,7**	**2.598**	**92,9**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	244	206	84,43	226	185	81,86
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	100	95	95,00	96	18	18,75
3	PANTAI BARU	KORBAFO	173	171	98,84	141	66	46,81
		SONIMANU	90	90	100,00	114	34	29,82
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	178	173	97,19	123	109	88,62
5	LOBALAIN	BA'A	524	443	84,54	425	418	98,35
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	273	270	98,90	269	233	86,62
7	LOAHOLU	OELABA	279	266	95,34	234	187	79,91
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	651	577	88,63	287	268	93,38
9	ROTE BARAT	DELHA	218	199	91,28	152	152	100,00
10	NDAO NUSE	NDAO	66	63	95,45	40	36	90,00
11	ROTE SELATAN	OELE	131	129	98,47	64	38	59,38
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2.927**	**2.682**	**91,63**	**2.171**	**1.744**	**80,33**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	153	151	304	117	76,47	119	78,81	236	77,63
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	56	55	111	42	75,00	41	74,55	83	74,77
3	PANTAI BARU	KORBAFO	96	93	189	61	63,54	70	75,27	131	69,31
		SONIMANU	60	58	118	45	75,00	48	82,76	93	78,81
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	96	95	191	60	62,50	60	63,16	120	62,83
5	LOBALAIN	BA'A	329	321	650	222	67,48	201	62,62	423	65,08
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	165	165	330	128	77,58	115	69,70	243	73,64
7	LOAHOLU	OELABA	122	119	241	103	84,43	99	83,19	202	83,82
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	257	258	515	189	73,54	173	67,05	362	70,29
9	ROTE BARAT	DELHA	97	96	193	90	92,78	84	87,50	174	90,16
10	NDAO NUSE	NDAO	38	40	78	25	65,79	21	52,50	46	58,97
11	ROTE SELATAN	OELE	65	63	128	39	60,00	39	61,90	78	60,94
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.534**	**1.514**	**3.048**	**1.121**	**73,08**	**1.070**	**70,67**	**2.191**	**71,88**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	11	0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	7	0	0,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	8	6	75,0
		SONIMANU	7	4	57,1
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	8	8	100,0
5	LOBALAIN	BA'A	18	18	100,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	12	5	41,7
7	LOAHOLU	OELABA	10	1	10,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	19	13	68,4
9	ROTE BARAT	DELHA	7	7	100,0
10	NDAO NUSE	NDAO	5	5	100,0
11	ROTE SELATAN	OELE	7	6	85,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**119**	**73**	**61,34**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	122	144	266	124	101,6	118	81,9	242	91,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	129	105,7	133	92,4	262	98,5
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	52	57	109	29	55,8	25	43,9	54	49,5	1	1,9	1	1,8	2	1,8	43	82,7	36	63,2	79	72,5
3	PANTAI BARU	KORBAFO	80	87	167	81	101,3	85	97,7	166	99,4	5	6,3	9	10,3	14	8,4	89	111,3	97	111,5	186	111,4
		SONIMANU	52	45	97	87	167,3	97	215,6	184	189,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	77	148,1	87	193,3	164	169,1
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	86	92	178	83	96,5	86	93,5	169	94,9	1	1,2	0	0,0	1	0,6	98	114,0	124	134,8	222	124,7
5	LOBALAIN	BA'A	240	222	462	277	115,4	270	121,6	547	118,4	2	0,8	6	2,7	8	1,7	246	102,5	252	113,5	498	107,8
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	148	130	278	103	69,6	113	86,9	216	77,7	0	0,0	0	0,0	0	0,0	140	94,6	144	110,8	284	102,2
7	LOAHOLU	OELABA	126	120	246	140	111,1	127	105,8	267	108,5	3	2,4	1	0,8	4	1,6	122	96,8	142	118,3	264	107,3
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	287	280	567	242	84,3	205	73,2	447	78,8	0	0,0	0	0,0	0	0,0	258	89,9	237	84,6	495	87,3
9	ROTE BARAT	DELHA	116	108	224	98	84,5	104	96,3	202	90,2	0	0,0	1	0,9	1	0,4	120	103,4	109	100,9	229	102,2
10	NDAO NUSE	NDAO	36	31	67	27	75,0	23	74,2	50	74,6	2	5,6	2	6,5	4	6,0	27	75,0	24	77,4	51	76,1
11	ROTE SELATAN	OELE	72	65	137	74	102,8	52	80,0	126	92,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	43	59,7	52	80,0	95	69,3
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.417**	**1.381**	**2.798**	**1.365**	**96,3**	**1.305**	**94,5**	**2.670**	**95,43**	**14**	**1,0**	**20**	**1,4**	**34**	**1,22**	**1.392**	**98,2**	**1.437**	**104,1**	**2.829**	**101,11**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI *(SURVIVING INFANT)*			BAYI DIIMUNISASI																							
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP					
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	153	151	304	76	49,7	80	53,0	156	51,3	67	43,8	74	49,0	141	46,4	115	75,2	95	62,9	210	69,1	76	49,7	73	48,3	149	49,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	56	55	111	79	141,1	75	136,4	154	138,7	75	133,9	74	134,5	149	134,2	53	94,6	51	92,7	104	93,7	24	42,9	22	40,0	46	41,4
3	PANTAI BARU	KORBAFO	96	93	189	73	76,0	99	106,5	172	91,0	73	76,0	99	106,5	172	91,0	109	113,5	102	109,7	211	111,6	109	113,5	102	109,7	211	111,6
		SONIMANU	60	58	118	47	78,3	71	122,4	118	100,0	46	76,7	68	117,2	114	96,6	41	68,3	62	106,9	103	87,3	39	65,0	62	106,9	101	85,6
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	96	95	191	137	142,7	136	143,2	273	142,9	135	140,6	136	143,2	271	141,9	123	128,1	127	133,7	250	130,9	117	121,9	122	128,4	239	125,1
5	LOBALAIN	BA'A	329	321	650	273	83,0	264	82,2	537	82,6	278	84,5	265	82,6	543	83,5	229	69,6	254	79,1	483	74,3	229	69,6	241	75,1	470	72,3
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	165	165	330	151	91,5	134	81,2	285	86,4	154	93,3	148	89,7	302	91,5	146	88,5	116	70,3	262	79,4	148	89,7	115	69,7	263	79,7
7	LOAHOLU	OELABA	122	119	241	102	83,6	117	98,3	219	90,9	114	93,4	109	91,6	223	92,5	107	87,7	114	95,8	221	91,7	106	86,9	108	90,8	214	88,8
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	257	258	515	206	80,2	225	87,2	431	83,7	208	80,9	219	84,9	427	82,9	277	107,8	261	101,2	538	104,5	277	107,8	261	101,2	538	104,5
9	ROTE BARAT	DELHA	97	96	193	109	112,4	99	103,1	208	107,8	110	113,4	105	109,4	215	111,4	123	126,8	117	121,9	240	124,4	122	125,8	112	116,7	234	121,2
10	NDAO NUSE	NDAO	38	40	78	40	105,3	25	62,5	65	83,3	37	97,4	26	65,0	63	80,8	36	94,7	23	57,5	59	75,6	37	97,4	21	52,5	58	74,4
11	ROTE SELATAN	OELE	65	63	128	46	70,8	47	74,6	93	72,7	51	78,5	49	77,8	100	78,1	47	72,3	48	76,2	95	74,2	46	70,8	47	74,6	93	72,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.534**	**1.514**	**3.048**	**1.339**	**87,3**	**1.372**	**90,6**	**2.711**	**88,94**	**1.348**	**87,9**	**1.372**	**90,6**	**2.720**	**89,24**	**1.406**	**91,7**	**1.370**	**90,5**	**2.776**	**91,08**	**1.330**	**86,7**	**1.286**	**84,9**	**2.616**	**85,83**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan:

*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	196	189	385	59	30,1	42	22,2	101	26,2	38	19,4	39	20,6	77	20,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	75	72	147	25	33,3	41	56,9	66	44,9	9	12,0	19	26,4	28	19,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	125	121	246	30	24,0	29	24,0	59	24,0	16	12,8	10	8,3	26	10,6
		SONIMANU	70	70	140	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	129	124	253	92	71,3	92	74,2	184	72,7	90	69,8	98	79,0	188	74,3
5	LOBALAIN	BA'A	244	207	451	226	92,6	238	115,0	464	102,9	243	99,6	222	107,2	465	103,1
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	194	207	401	66	34,0	84	40,6	150	37,4	26	13,4	21	10,1	47	11,7
7	LOAHOLU	OELABA	163	165	328	92	56,4	85	51,5	177	54,0	77	47,2	72	43,6	149	45,4
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	307	309	616	173	56,4	195	63,1	368	59,7	214	69,7	181	58,6	395	64,1
9	ROTE BARAT	DELHA	122	103	225	84	68,9	113	109,7	197	87,6	130	106,6	102	99,0	232	103,1
10	NDAO NUSE	NDAO	35	23	58	18	51,4	15	65,2	33	56,9	13	37,1	26	113,0	39	67,2
11	ROTE SELATAN	OELE	70	44	114	38	54,3	46	104,5	84	73,7	36	51,4	33	75,0	69	60,5
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.730**	**1.634**	**3.364**	**903**	**52,2**	**980**	**60,0**	**1.883**	**56,0**	**892**	**51,6**	**823**	**50,4**	**1.715**	**51,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				S	%		S	%		S	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	300	300	100,00	1.093	1.091	99,82	1.393	1.391	99,86
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	120	119	99,17	415	415	100,00	535	534	99,81
3	PANTAI BARU	KORBAFO	172	170	98,84	584	564	96,58	756	734	97,09
		SONIMANU	96	96	100,00	397	397	100,00	493	493	100,00
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	169	169	100,00	539	539	100,00	708	708	100,00
5	LOBALAIN	BA'A	614	609	99,19	2.060	2.060	100,00	2.674	2.669	99,81
6	ROTE BARAT LAU	BUSALANGGA	335	335	100,00	1.202	1.202	100,00	1.537	1.537	100,00
7	LOAHOLU	OELABA	307	305	99,35	995	963	96,78	1.302	1.268	97,39
8	ROTE BARAT DAY	BATUTUA	574	559	97,39	2.035	2.020	99,26	2.609	2.579	98,85
9	ROTE BARAT	DELHA	241	239	99,17	815	800	98,16	1.056	1.039	98,39
10	NDAO NUSE	NDAO	63	62	98,41	234	221	94,44	297	283	95,29
11	ROTE SELATAN	OELE	111	111	100,00	418	416	99,52	529	527	99,62
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.102**	**3.074**	**99,10**	**10.787**	**10.688**	**99,08**	**13.889**	**13.762**	**99,09**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.
Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA USIA 12-59 BULAN			PELAYANAN KESEHATAN BALITA*					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	709	699	1.408	618	87,2	580	83,0	1.198	85,1
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	262	253	515	206	78,6	238	94,1	444	86,2
3	PANTAI BARU	KORBAFO	442	431	873	344	77,8	328	76,1	672	77,0
		SONIMANU	280	267	547	227	81,1	217	81,3	444	81,2
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	445	437	882	328	73,7	287	65,7	615	69,7
5	LOBALAIN	BA'A	1523	1487	3.010	1.056	69,3	1.011	68,0	2.067	68,7
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	765	763	1.528	608	79,5	566	74,2	1.174	76,8
7	LOAHOLU	OELABA	564	550	1.114	494	87,6	465	84,5	959	86,1
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1192	1194	2.386	1.152	96,6	973	81,5	2.125	89,1
9	ROTE BARAT	DELHA	451	444	895	436	96,7	381	85,8	817	91,3
10	NDAO NUSE	NDAO	178	185	363	134	75,3	132	71,4	266	73,3
11	ROTE SELATAN	OELE	298	292	590	195	65,4	215	73,6	410	69,5
H (KAB/KOTA)			**7.109**	**7.002**	**14.111**	**5.798**	**81,6**	**5.393**	**77**	**11.191**	**79,3**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan: *cakupan pelayanan kesehatan balita sama dengan indikator SPM "cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar"

Pelayanan kesehatan balita = Balita usia 12-23 bulan yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar + Balita usia 24-35 bulan mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar
+ Balita usia 36-59 bulan mendapakan pelayanan sesuai standar

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	862	850	1.712	681	649	1.330	79,00	76,35	77,69
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	318	308	626	245	276	521	77,04	89,61	83,23
3	PANTAI BARU	KORBAFO	538	524	1.062	366	353	719	68,03	67,37	67,70
		SONIMANU	340	325	665	256	234	490	75,29	72,00	73,68
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	541	532	1.073	356	334	690	65,80	62,78	64,31
5	LOBALAIN	BA'A	1.852	1.808	3.660	1.293	1.276	2.569	69,82	70,58	70,19
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	930	928	1.858	767	741	1.508	82,47	79,85	81,16
7	LOAHOLU	OELABA	686	669	1.355	639	578	1.217	93,15	86,40	89,82
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1.449	1.452	2.901	1.241	1.147	2.388	85,65	78,99	82,32
9	ROTE BARAT	DELHA	548	540	1.088	514	471	985	93,80	87,22	90,53
10	NDAO NUSE	NDAO	216	225	441	139	137	276	64,35	60,89	62,59
11	ROTE SELATAN	OELE	363	355	718	252	270	522	69,42	76,06	72,70
JUMLAH (KAB/KOTA)			**8.643**	**8.516**	**17.159**	**6.749**	**6.466**	**13.215**	**78,09**	**75,93**	**77,01**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1.330	330	24,81	1.330	270	20,30	1.330	160	12,03
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	521	215	41,27	521	187	35,89	521	86	16,51
3	PANTAI BARU	KORBAFO	719	184	25,59	719	124	17,25	719	123	17,11
		SONIMANU	490	132	26,94	490	126	25,71	490	55	11,22
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	690	155	22,46	690	138	20,00	690	89	12,90
5	LOBALAIN	BA'A	2.569	474	18,45	2.569	379	14,75	2.569	229	8,91
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	1.508	352	23,34	1.508	399	26,46	1.508	190	12,60
7	LOAHOLU	OELABA	1.217	497	40,84	1.217	487	40,02	1.217	217	17,83
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	2.388	422	17,67	2.388	611	25,59	2.388	200	8,38
9	ROTE BARAT	DELHA	985	291	29,54	985	238	24,16	985	65	6,60
10	NDAO NUSE	NDAO	276	61	22,10	276	38	13,77	276	33	11,96
11	ROTE SELATAN	OELE	522	136	26,05	522	106	20,31	522	78	14,94
JUMLAH (KAB/KOTA)			**13.215**	**3.249**	**24,59**	**13.215**	**3.103**	**23,48**	**13.215**	**1.525**	**11,54**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	303	247	81,52	353	300	84,99	329	299	90,88	2.569	2.300	89,53	15	15	100,00	4	4	100,00	3	3	100,00
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	113	113	100,00	79	79	100,00	0	0	#DIV/0!	975	975	100,00	7	7	100,00	3	3	100,00	0	0	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	216	157	72,69	248	219	88,31	234	99	42,31	1.959	1.817	92,75	10	10	100,00	3	3	100,00	2	2	100,00
		SONIMANU	86	86	100,00	93	93	100,00	0	0	#DIV/0!	955	955	100,00	9	9	100,00	2	2	100,00	0	0	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	159	137	86,16	142	63	44,37	91	37	40,66	1.700	1.303	76,65	13	13	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00
5	LOBALAIN	BA'A	702	702	100,00	733	558	76,13	819	760	92,80	6.282	6.006	95,61	28	28	100,00	10	10	100,00	8	8	100,00
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	365	365	100,00	321	311	96,88	397	370	93,20	3.708	3.138	84,63	15	15	100,00	3	3	100,00	2	2	100,00
7	LOAHOLU	OELABA	286	233	81,47	345	290	84,06	24	18	75,00	2.868	2.116	73,78	13	13	100,00	4	4	100,00	1	1	100,00
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	559	559	100,00	496	438	88,31	427	361	84,54	4.628	4.313	93,19	21	21	100,00	6	6	100,00	2	2	100,00
9	ROTE BARAT	DELHA	232	232	100,00	222	222	100,00	174	174	100,00	2.046	2.046	100,00	10	10	100,00	4	4	100,00	2	2	100,00
10	NDAO NUSE	NDAO	55	55	100,00	37	37	100,00	26	26	100,00	538	488	90,71	4	4	100,00	1	1	100,00	1	1	100,00
11	ROTE SELATAN	OELE	143	134	93,71	184	176	95,65	222	216	97,30	1.228	1.150	93,65	7	7	100,00	3	3	100,00	1	1	100,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**3.219**	**3.020**	**93,82**	**3.253**	**2.786**	**85,64**	**2.743**	**2.360**	**86,04**	**29.456**	**26.607**	**90,33**	**152**	**152**	**100,00**	**46**	**46**	**100,00**	**23**	**23**	**100,00**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan :

* merupakan indikator SPM "Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar"

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	39	7	5,6	151	0	0,0
		SONIMANU	0	0	#DIV/0!	12	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2	0	#DIV/0!	45	0	0,0
5	LOBALAIN	BA'A	0	2	0,0	303	4	0,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	3	0,0	184	0	0,0
7	LOAHOLU	OELABA	2	20	0,1	24	0	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1	24	0,0	212	0	0,0
9	ROTE BARAT	DELHA	1	7	0,1	65	0	0,0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	#DIV/0!	16	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	2	0,0	33	0	0,0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**45**	**65**	**0,7**	**1.045**	**4**	**0,0**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	15	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	7	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
3	PANTAI BARU	KORBAFO	10	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
		SONIMANU	9	9	100,0	9	100,0	371	331	702	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	13	13	100,0	13	100,0	548	488	1.036	489	89,2	444	91,0	933	90,1	36	44	80	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	LOBALAIN	BA'A	28	28	100,0	28	100,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
6	ROTE BARAT LAU	BUSALANGGA	15	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
7	LOAHOLU	OELABA	13	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
8	ROTE BARAT DAY	BATUTUA	21	21	100,0	21	100,0	1.646	1.476	3.122	1.641	99,7	1.476	100,0	3.117	99,8	529	488	1.017	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	ROTE BARAT	DELHA	10	10	100,0	10	100,0	588	527	1.115	588	100,0	527	100,0	1.115	100,0	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
10	NDAO NUSE	NDAO	4	0	0,0	0	0,0	174	178	352	0	0,0	0	0,0	0	0,0	174	178	352	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	7	0	0,0	0	0,0			0	0	#####	0	#####	0	#####	0	0	0	0	#####	0	#####	0	#####
JUMLAH (KAB/ KOTA)			**152**	**81**	**53,3**	**81**	**53,3**	**3.327**	**3.000**	**6.327**	**2.718**	**81,7**	**2.447**	**81,6**	**5.165**	**81,6**	**739**	**710**	**1.449**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**

Sumber: Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	4.143	4.133	8.276	1.636	39,5	2.344	56,7	3.980	48,10	94	5,7	139	5,9	233	5,9
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1.516	1.512	3.028	67	4,4	53	3,5	120	4,00	121	180,6	268	505,7	389	324,2
3	PANTAI BARU	KORBAFO	2.593	2.587	5.180	1.271	49,0	2.450	94,7	3.721	71,80	345	27,1	491	20,0	836	22,5
		SONIMANU	1.589	1.585	3.174	182	11,5	177	11,2	359	11,30	118	64,8	138	78,0	256	71,3
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2.595	2.589	5.184	763	29,4	1.583	61,1	2.346	45,30	34	4,5	105	6,6	139	5,9
5	LOBALAIN	BA'A	8.858	8.838	17.696	769	8,7	2.058	23,3	2.827	16,00	180	23,4	255	12,4	435	15,4
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	4.275	4.266	8.541	2.180	51,0	3.747	87,8	5.927	69,40	1.041	47,8	1.631	43,5	2.672	45,1
7	LOAHOLU	OELABA	3.499	3.491	6.990	620	17,7	1.575	45,1	2.195	31,40	186	30,0	90	5,7	276	12,6
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	7.020	7.006	14.026	3.630	51,7	7.451	106,4	11.081	79,00	589	16,2	1.011	13,6	1.600	14,4
9	ROTE BARAT	DELHA	2.632	2.626	5.258	1.730	65,7	2.939	111,9	4.669	88,80	118	6,8	217	7,4	335	7,2
10	NDAO NUSE	NDAO	1.066	1.064	2.130	186	17,4	657	61,7	843	39,60	38	20,4	180	27,4	218	25,9
11	ROTE SELATAN	OELE	1.738	1.734	3.472	456	26,2	990	57,1	1.446	41,60	166	36,4	337	34,0	503	34,8
JUMLAH (KAB/KOTA)			**41.524**	**41.431**	**82.955**	**13.490**	**32,5**	**26.024**	**62,8**	**39.514**	**47,63**	**3.030**	**22,5**	**4.862**	**18,7**	**7.892**	**20,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	726	734	1.460	55	7,6	56	7,6	111	7,60
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	266	268	534	64	24,1	61	22,8	125	23,41
3	PANTAI BARU	KORBAFO	456	458	914	54	11,8	55	12,0	109	11,93
		SONIMANU	278	282	560	63	22,7	64	22,7	127	22,68
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	455	460	915	72	15,8	72	15,7	144	15,74
5	LOBALAIN	BA'A	1.557	1.565	3.122	95	6,1	96	6,1	191	6,12
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	751	756	1.507	114	15,2	114	15,1	228	15,13
7	LOAHOLU	OELABA	615	618	1.233	71	11,5	71	11,5	142	11,52
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1.234	1.241	2.475	79	6,4	79	6,4	158	6,38
9	ROTE BARAT	DELHA	452	476	928	59	13,1	61	12,8	120	12,93
10	NDAO NUSE	NDAO	187	189	376	63	33,7	63	33,3	126	33,51
11	ROTE SELATAN	OELE	304	308	612	62	20,4	63	20,5	125	20,42
JUMLAH (KAB/KOTA)			**7.281**	**7.355**	**14.636**	**851**	**11,7**	**855**	**11,6**	**1.706**	**11,66**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	v	v	v	v	v	v
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	v	v	v	v	v	v
3	PANTAI BARU	KORBAFO	v	v	v	v	v	v
		SONIMANU	v	v	v	v	v	v
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	v	v	v	v	v	v
5	LOBALAIN	BA'A	v	v	v	v	v	v
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	v	v	v	v	v	v
7	LOAHOLU	OELABA	v	v	v	v	v	v
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	v	v	v	v	v	v
9	ROTE BARAT	DELHA	v	v	v	v	v	v
10	NDAO NUSE	NDAO	v	v	v	v	v	v
11	ROTE SELATAN	OELE	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			**12**	**12**	**12**	**12**	**12**	**12**
PERSENTASE			**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**	**100,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	86	3	75,00	1	25,00	4	1
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	61	2	50,00	2	50,00	4	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	93	6	66,67	3	33,33	9	0
		SONIMANU	66	5	50,00	5	50,00	10	1
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	87	7	50,00	7	50,00	14	1
5	LOBALAIN	BA'A	171	8	57,14	6	42,86	14	1
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	78	7	53,85	6	46,15	13	2
7	LOAHOLU	OELABA	84	2	50,00	2	50,00	4	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	106	11	61,11	7	38,89	18	2
9	ROTE BARAT	DELHA	127	2	66,67	1	33,33	3	0
10	NDAO NUSE	NDAO	43	2	66,67	1	33,33	3	0
11	ROTE SELATAN	OELE	12	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**1.014**	**55**	**57,29**	**41**	**42,71**	**96**	**8**
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			**1.014**						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR							**100,0**		
***CNR SEMUA* KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK**								**66,78**	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								**2.387**	
CASE DETECTION RATE (%)								**4,02**	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									**2,79**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI*)			ANGKA KESEMBUHAN *(CURE RATE)* TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP *(COMPLETE RATE)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN *(SUCCESS RATE/SR)* SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	3	2	5	3	2	5	2	66,7	1	50,0	3	60,00	4	133,33	4	200,0	8	160,00	6	200,00	5	250,0	11	220,00	0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	2	2	4	2	2	4	1	50,0	1	50,0	2	50,0	0	0,0	1	50,0	1	25,00	1	50,0	2	100,0	3	75,00	0	0,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	6	3	9	6	3	9	1	16,7		0,00	1	11,11	2	33,3	1	33,3	3	33,33	3	50,0	1	33,3	4	44,4	0	0,0
		SONIMANU	5	6	11	5	6	11	1	20,0	0	0,0	1	9,1	1	20,0	3	50,00	4	36,36	2	40,0	3	50,00	5	45,5	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	7	8	15	7	8	15	6	85,71	12	150,00	18	120,00	2	28,57	4	50,00	6	40,00	8	114,3	16	200,00	24	160,0	1	6,7
5	LOBALAIN	BA'A	8	7	15	8	7	15	6	75,00	8	114,29	14	93,33	6	75,00	3	42,86	9	60,00	12	150,00	11	157,14	23	153,3	2	13,3
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	7	8	15	7	8	15	5	71,43	4	50,00	9	60,00	3	42,86	4	50,00	7	46,67	8	114,29	8	100,00	16	106,67	1	6,7
7	LOAHOLU	OELABA	2	2	4	2	2	4	2	100,00	2	100,00	4	100,00	1	50,00	4	200,00	5	125,00	3	150,00	6	300,00	9	225,00	0	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	12	8	20	12	8	20	2	16,67	5	62,50	7	35,0	4	33,3	8	100,00	12	60,00	6	50,00	13	162,5	19	95,0	1	5,0
9	ROTE BARAT	DELHA	2	1	3	2	1	3	4	200,0	8	800,0	12	400,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	200,00	8	800,0	12	400,0	0	0,0
10	NDAO NUSE	NDAO	2	1	3	2	1	3	1	50,0	1	100,0	2	66,7	0	0,0	1	100,0	1	33,3	1	50,0	2	200,0	3	100,00	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**56**	**48**	**104**	**56**	**48**	**104**	**31**	**55,4**	**42**	**87,5**	**73**	**70,2**	**23**	**41,1**	**33**	**68,8**	**56**	**53,8**	**54**	**96,4**	**75**	**156,3**	**129**	**124,0**	**5**	**4,8**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap
Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1.408	0	0	#DIV/0!	60	0	0	0	0	0	0	0	0,00	0	0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	515	160	160	100,0	22	1	0	1	2	2	2	4	18,15	59	100	159
3	PANTAI BARU	KORBAFO	873	120	120	100,0	37	0	0	0	1	0	1	1	2,68	69	50	119
		SONIMANU	547	115	115	100,0	23	1	0	0	0	1	0	1	4,27	41	74	115
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	882	47	36	76,6	38	2	2	0		2	2	4	10,60	22	21	43
5	LOBALAIN	BA'A	3.010	1.132	1.132	100,0	129	9	7	0	0	9	7	16	12,42	592	526	1.118
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	1.528	764	692	90,6	65	0	0	0	0	0	0	0	0,00	401	363	764
7	LOAHOLU	OELABA	1.114	247	247	100,0	48	0	0	0	0	0	0	0	0,00	120	127	247
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	2.386	1.023	1.022	99,9	102	0	1	0	0	0	1	1	0,98	552	470	1.022
9	ROTE BARAT	DELHA	895	464	464	100,0	38	0	0	0	0	0	0	0	0,00	244	220	464
10	NDAO NUSE	NDAO	363	231	203	87,9	16	0	0	0	0	0	0	0	0,00	93	81	174
11	ROTE SELATAN	OELE	590	497	497	100,0	25	0	2	0	0	0	2	2	7,92	266	229	495
JUMLAH (KAB/KOTA)			**14.111**	**4.800**	**4.688**	**97,7**	**604**	**13**	**12**	**1**	**3**	**14**	**15**	**29**	**4,80**	**2.459**	**2.261**	**4.720**
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			**4,28**															
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						**11**												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						**100,0%**												

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil riskesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0,0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0,0
3	15 - 19 TAHUN	0	0	0	0,0
4	20 - 24 TAHUN	0	4	4	28,6
5	25 - 49 TAHUN	3	7	10	71,4
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**3**	**11**	**14**	
PROPORSI JENIS KELAMIN		**21,4**	**78,6**		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					**3893**
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					**5600**
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					**143,85**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	< 1 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
4	15 - 19 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
6	30 - 39 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
7	40 - 49 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		**0**	**0**	**0**		**0**	**0**	**0**		**0**	**0**	**0**
PROPORSI JENIS KELAMIN		**#DIV/0!**	**#DIV/0!**			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	14.343	387	237	41	10,6	20	8,4	39	95,1	20	100,0	19	95,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	5.247	142	87	19	13,4	5	5,8	17	89,5	5	100,0	5	100,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	8.907	240	147	41	17,0	21	14,3	41	100,0	20	95,2	19	90,5
		SONIMANU	5.569	150	92	65	43,2	20	21,7	60	92,3	20	100,0	20	100,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	8.984	243	149	17	7,0	7	4,7	14	82,4	7	100,0	4	57,1
5	LOBALAIN	BA'A	30.669	828	507	174	21,0	130	25,6	149	85,6	110	84,6	116	89,2
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	15.567	420	258	66	15,7	33	12,8	47	71,2	33	100,0	33	100,0
7	LOAHOLU	OELABA	11.349	306	188	5	1,6	3	1,6	4	80,0	3	100,0	3	100,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	24.309	656	402	403	61,4	177	44,0	262	65,0	168	94,9	160	90,4
9	ROTE BARAT	DELHA	9.113	246	151	55	22,4	35	23,2	61	110,9	28	80,0	25	71,4
10	NDAO NUSE	NDAO	3.692	100	61	12	12,0	9	14,7	4	33,3	8	88,9	4	44,4
11	ROTE SELATAN	OELE	6.015	162	99	23	14,2	11	11,1	22	95,7	11	100,0	11	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**143.764**	**3.882**	**2.379**	**921**	**23,7**	**471**	**19,8**	**720**	**78,2**	**433**	**91,9**	**419**	**89,0**
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				**270**	**843**										

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Ket: - Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	5	0	5	5	0	5
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**5**	**0**	**5**	**5**	**0**	**5**
PROPORSI JENIS KELAMIN			**#DIV/0!**	**#DIV/0!**		**100,00**	**0,00**		**100,00**	**0,00**	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/*NEW CASE DETECTION RATE*) PER 100.000 PENDUDUK									**6,9**	**0,0**	**3,5**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
		SONIMANU	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**	**0,0**	**0**
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						**0,0**				

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	5	0	5	5	0	5
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	3	3	0	3	3
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	1	1	2	1	1	2
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	1	1	0	1	1
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**6**	**5**	**11**	**6**	**5**	**11**
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											**0,8**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT *(RELEASE FROM TREATMENT/RFT)* MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019								
			PENDERITA PB[a]			RFT PB						PENDERITA MB[b]			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1		1	1	100,0		#DIV/0!	1	100,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		SONIMANU	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	1	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	1	1	1	#DIV/0!	0	0,0	1	100,0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**0**	**#DIV/0!**	**0**	**#DIV/0!**	**0**	**#DIV/0!**	**1**	**2**	**3**	**3**	**300,0**	**0**	**0,0**	**3**	**100,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2021

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	*2*	*3*	*4*	*5*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	4.607	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1.685	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	2.861	0
		SONIMANU	1.789	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2.886	0
5	LOBALAIN	BA'A	9.851	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	5.000	0
7	LOAHOLU	OELABA	3.645	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	7.808	0
9	ROTE BARAT	DELHA	2.927	0
10	NDAO NUSE	NDAO	1.186	0
11	ROTE SELATAN	OELE	1.932	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**46.177**	**0**
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				**0,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																
			DIFTERI				PERTUSIS			TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL				JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS					
			L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
CASE FATALITY RATE (%)						**#DIV/0!**							**#DIV/0!**						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																	**0,0**	**0,0**	**0,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	#DIV/0!
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	31	31	100,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	#DIV/0!
		SONIMANU	0	0	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	#DIV/0!
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	#DIV/0!
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	#DIV/0!
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	#DIV/0!
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	#DIV/0!
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	#DIV/0!
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	#DIV/0!
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**31**	**31**	**100,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA											JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			*ATTACK RATE (%)*			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEL	DIKETAHUI	DITANGGU-LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7 HARI	8-28 HARI	1-11 BLN	1-4 THN	5-9 THN	10-14 THN	15-19 THN	20-44 THN	45-54 THN	55-59 THN	60-69 THN	70+ THN	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*	*28*	*29*	*30*	*31*	*32*	*33*	*34*
1	Malaria	Landu Leko	Tenalai	29 Juni 2021	1 Juli 2021	8 Agustus 2021	10	21	31	0	0	0	0	11	7	10	2	1	0	0	0	0	0	0	234	233	467	4,3	9,0	6,6	0,0	0,0	0,0
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			*CFR* (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**	**#DIV/0!**
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			**0,0**	**0,0**	**0,0**						

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			*CFR*		
				MIKROSKOPIS	*RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)*	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	101	54	47	101	100,0	0	2	2	2	100,0	0	0	0	#DIV/0!	0,0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	586	321	265	586	100,0	14	28	42	42	100,0	0	0	0	0,0	0,0	0,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	133	133	0	133	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		SONIMANU	75	75	0	75	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	1.174	1.174	0	1.174	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
5	LOBALAIN	BA'A	6	6	0	6	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
		RSUD BA'A	59	59	0	59	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	440	440	0	440	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
7	LOAHOLU	OELABA	3.025	3.025	0	3.025	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	268	268	0	268	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
9	ROTE BARAT	DELHA	261	261	0	261	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
10	NDAO NUSE	NDAO	44	44	0	44	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
11	ROTE SELATAN	OELE	10	10	0	10	100,0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			**6.182**	**5.870**	**312**	**6.182**	**100,0**	**14**	**30**	**44**	**44**	**100,0**	**0**	**0**	**0**	**0,0**	**0,0**	**0,0**
ANGKA KESAKITAN (*ANNUAL PARASITE INCIDENCE*) PER 1.000 PENDUDUK								**0,10**	**0,21**	**0,31**								

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	LOBALAIN	BA'A	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	ROTE BARAT	DELHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	1.078	1.075	2.153	83	7,7	149	13,9	232	10,8
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	394	393	787	51	12,9	75	19,1	126	16,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	674	673	1.347	112	16,6	194	28,8	306	22,7
		SONIMANU	413	412	825	102	24,7	137	33,3	239	29,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	675	673	1.348	21	3,1	94	14,0	115	8,5
5	LOBALAIN	BA'A	2.305	2.299	4.604	116	5,0	214	9,3	330	7,2
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	1.112	1.110	2.222	286	25,7	530	47,7	816	36,7
7	LOAHOLU	OELABA	910	908	1.818	155	17,0	383	42,2	538	29,6
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	1.827	1.822	3.649	179	9,8	316	17,3	495	13,6
9	ROTE BARAT	DELHA	685	682	1.367	126	18,4	140	20,5	266	19,5
10	NDAO NUSE	NDAO	277	277	554	50	18,1	137	49,5	187	33,8
11	ROTE SELATAN	OELE	452	451	903	104	23,0	236	52,3	340	37,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			**10.802**	**10.775**	**21.577**	**1.385**	**12,8**	**2.605**	**24,2**	**3.990**	**18,5**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	70	70	100,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	10	10	100,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	44	44	100,0
		SONIMANU	12	12	100,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	29	29	100,0
5	LOBALAIN	BA'A	44	44	100,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	66	66	100,0
7	LOAHOLU	OELABA	11	11	100,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	66	66	100,0
9	ROTE BARAT	DELHA	17	17	100,0
10	NDAO NUSE	NDAO	19	19	100,0
11	ROTE SELATAN	OELE	12	12	100,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**400**	**400**	**100,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	v	1.923	136	7,1	0	0,0	0	0,0	0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	v	703	0	0,0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	v	1.203	133	11,1	1	0,8	0	0,0	0	0,0
		SONIMANU	v	738	230	31,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	v	1.204	365	30,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
5	LOBALAIN	BA'A	v	4.112	264	6,4	0	0,0	0	0,0	0	0,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	v	1.985	315	15,9	2	0,6	1	0,3	0	0,0
7	LOAHOLU	OELABA	v	1.624	249	15,3	0	0,0	0	0,0	0	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	v	3.259	561	17,2	0	0,0	0	0,0	0	0,0
9	ROTE BARAT	DELHA	v	1.222	305	25,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0
10	NDAO NUSE	NDAO	v	495	74	14,9	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	v	806	571	70,8	0	0,0	3	0,5	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**12**	**19.274**	**3.203**	**16,6**	**3**	**0,1**	**4**	**0,1**	**0**	**0,0**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat
* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	12	24	200,00
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	4	4	100,00
3	PANTAI BARU	KORBAFO	7	8	114,29
		SONIMANU	4	12	300,00
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	7	10	142,86
5	LOBALAIN	BA'A	25	29	116,00
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	12	9	75,00
7	LOAHOLU	OELABA	10	23	230,00
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	19	40	210,53
9	ROTE BARAT	DELHA	7	5	71,43
10	NDAO NUSE	NDAO	3	3	100,00
11	ROTE SELATAN	OELE	5	6	120,00
JUMLAH (KAB/KOTA)			**115**	**173**	**150,43**

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes Kab. Rote Ndao 2020

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	353	351	99,43	239	68,09	0	0,0	0	#DIV/0!
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	274	242	88,32	114	47,11	1	0,4	1	100,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	307	299	97,39	223	74,58	3	1,0	1	33,3
		SONIMANU	246	246	100,00	167	67,89	0	0,0	0	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	423	423	100,00	315	74,47	2	0,5	0	0,0
5	LOBALAIN	BA'A	964	812	84,23	804	99,01	4	0,4	2	50,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	1.058	1.056	99,81	1.056	100,00	2	0,19	1	50,00
7	LOAHOLU	OELABA	641	641	100,00	551	85,96	6	0,9	5	83,3
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	564	564	100,00	414	73,40	18	3,19	8	44,44
9	ROTE BARAT	DELHA	413	413	100,00	303	73,37	0	0,0	0	#DIV/0!
10	NDAO NUSE	NDAO	347	347	100,00	286	82,42	0	0,0	0	#DIV/0!
11	ROTE SELATAN	OELE	298	298	100,00	279	93,62	11	3,7	7	63,6
JUMLAH (KAB/KOTA)			**5.888**	**5.692**	96,67	**4.751**	**83,47**	**47**	**0,80**	**25**	**53,19**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	3.899	4	120	249	249	2.563	2.563	2.932	75,20
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	1.490	0	360	36	36	941	941	1.337	89,73
3	PANTAI BARU	KORBAFO	2.414	2	127	313	313	1.646	1.646	2.086	86,41
		SONIMANU	1.533	0	11	721	721	832	832	1.564	102,02
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	2.675	0	177	343	343	1.702	1.702	2.222	83,07
5	LOBALAIN	BA'A	8.128	0	373	237	237	6.157	6.157	6.767	83,26
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	3.834	0	510	116	116	2.788	2.788	3.414	89,05
7	LOAHOLU	OELABA	2.983	0	273	87	87	1.973	1.973	2.333	78,21
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	6.340	0	759	172	172	3.428	3.428	4.359	68,75
9	ROTE BARAT	DELHA	2.453	0	340	0	0	1.765	1.765	2.105	85,81
10	NDAO NUSE	NDAO	1.032	0	107	0	0	902	902	1.009	97,77
11	ROTE SELATAN	OELE	1.498	0	192	126	126	1.048	1.048	1.366	91,19
JUMLAH (KAB/KOTA)			**38.279**	**6**	**3.349**	**2.400**	**2.400**	**25.745**	**25.745**	**31.494**	**82,27**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	11	11	100,0	0	0,00	0	0,0
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	7	7	100,0	2	28,57	0	0,0
3	PANTAI BARU	KORBAFO	8	8	100,0	4	50,00	0	0,0
		SONIMANU	7	7	100,0	4	57,14	0	0,0
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	8	8	100,0	3	37,50	0	0,0
5	LOBALAIN	BA'A	18	18	100,0	6	33,33	0	0,0
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	12	12	100,0	4	33,33	0	0,0
7	LOAHOLU	OELABA	10	10	100,0	0	0,00	0	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	19	19	100,0	0	0,00	0	0,0
9	ROTE BARAT	DELHA	7	7	100,0	3	42,86	0	0,0
10	NDAO NUSE	NDAO	5	5	100,0	4	80,00	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	7	7	100,0	3	42,86	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**119**	**119**	**100,0**	**33**	**27,73**	**0**	**0,0**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
											SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT							
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*	*23*	*24*	*25*	*26*	*27*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	15	4	3	1	0	41	4	68	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	22	53,7	-	0,0	23	33,8
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	7	2	0	1	0	33	2	45	3	42,9	1	50,0	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	18	54,5	-	0,0	23	51,1
3	PANTAI BARU	KORBAFO	10	3	2	1	0	32	1	49	5	50,0	2	66,7	1	50,0	1	100,0	-	#DIV/0!	23	71,9	-	0,0	32	65,3
		SONIMANU	9	2	0	1	0	21	3	36	0	0,0	-	0,0	-	#DIV/0!	1	100,0	-	#DIV/0!	21	100,0	-	0,0	22	61,1
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	13	3	1	1	0	86	1	105	8	61,5	3	100,0	1	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	47	54,7	-	0,0	60	57,1
5	LOBALAIN	BA'A	28	9	6	1	1	87	2	134	8	28,6	2	22,2	1	16,7	1	100,0	1	100,0	86	98,9	-	0,0	99	73,9
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	15	3	2	1	0	50	1	72	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	45	90,0	-	0,0	46	63,9
7	LOAHOLU	OELABA	13	4	1	1	0	27	1	47	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	16	59,3	-	0,0	17	36,2
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	21	6	2	1	0	63	5	98	18	85,7	4	66,7	2	100,0	1	100,0	-	#DIV/0!	53	84,1	-	0,0	78	79,6
9	ROTE BARAT	DELHA	9	4	2	1	0	19	2	37	6	66,7	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	19	100,0	-	0,0	26	70,3
10	NDAO NUSE	NDAO	4	1	1	1	0	11	0	18	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	5	45,5	-	#DIV/0!	6	33,3
11	ROTE SELATAN	OELE	7	3	1	1	0	38	2	52	0	0,0	-	0,0	-	0,0	1	100,0	-	#DIV/0!	25	65,8	-	0,0	26	50,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**151**	**44**	**21**	**12**	**1**	**508**	**24**	**761**	**48**	**31,8**	**12**	**27,3**	**5**	**23,8**	**12**	**100,0**	**1**	**100,0**	**380**	**74,8**	**0**	**0,0**	**458**	**60,2**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN ROTE NDAO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/ KANTIN/ SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/ RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*
1	ROTE TIMUR	EAHUN	0	3	2	6	11	0	#DIV/0!	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2	18,2
2	LANDU LEKO	SOTIMORI	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	PANTAI BARU	KORBAFO	0	3	2	1	6	0	#DIV/0!	3	100,0	2	100,0	1	100,0	6	100,0
		SONIMANU	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	ROTE TENGAH	FEAPOPI	0	0	0	7	7	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	7	100,0	7	100,0
5	LOBALAIN	BA'A	1	61	12	28	102	1	100,0	44	72,1	9	75,0	14	50,0	68	66,7
6	ROTE BARAT LAUT	BUSALANGGA	0	0	1	5	6	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	1	100,0	2	40,0	3	50,0
7	LOAHOLU	OELABA	0	0	1		1	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	#DIV/0!	0	0,0
8	ROTE BARAT DAYA	BATUTUA	0	4	5	0	9	0	#DIV/0!	1	25,0		0,0	0	#DIV/0!	1	11,1
9	ROTE BARAT	DELHA	1	6	7	0	14	1	100,0	6	100,0	7	100,0	0	#DIV/0!	14	100,0
10	NDAO NUSE	NDAO	0	0	1	1	2	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0
11	ROTE SELATAN	OELE	0	0	1	3	4	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0,0	0	0,0	0	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)			**2**	**77**	**32**	**51**	**162**	**2**	**100,0**	**54**	**70,1**	**21**	**65,6**	**24**	**47,1**	**101**	**62,3**

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinkes Kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 77

KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*7*	*8*
1	Rote Ndao	1920	1890	30	98,44	1,56
PROVINSI NTT		1920	1890	30	98,44	1,56

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

TABEL 78

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/1 JUTA PENDUDUK	*POSITIVITY RATE (%)*
		RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*
1	Rote Ndao	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1920	143764	0,00	#DIV/0!
PROVINSI NTT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1920	143764	0,00	#DIV/0!

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

TABEL 79

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
TAHUN 2021

NO	KABUPATEN/ KOTA	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*	*7*	*8*	*9*	*10*	*11*	*12*	*13*	*14*	*15*	*16*	*17*	*18*	*19*	*20*	*21*	*22*
1	Rote Ndao	25	21	32	29	70	69	54	44	31	56	163	230	295	344	153	127	103	74	926	994
																				0	0
																				0	0
PROVINSI NTT		25	21	32	29	70	69	54	44	31	56	163	230	295	344	153	127	103	74	926	994

Sumber: Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Dinkes kab. Rote Ndao Tahun 2020

15 Jenis Penyakit Terbesar di Kabupaten Rote Ndao Tahun 2021

No	Nama Jenis Penyakit	Jumlah
1	ISPA	11.214
2	Hipertensi	3.990
3	Observasi Febris	3.097
4	Penyakit Kulit Alergi	2.939
5	Myalgia	2.301
6	Vulnus Laceriasi	2.004
7	Dispepsia	1.967
8	Covid-19	1.920
9	Gastritis	1.578
10	Rhinitis	1.234
11	Rematik Artritis	1.117
12	Batuk	968
13	Diare	921
14	Pharingitis	891
15	Penyakit Kulit Infeksi	867

Sumber Data : Bidang Pelayanan Kesehatan, Tahun 2021

URUSAN WAJIB-STANDAR PELAYANAN MINIMAL (UW-SPM) BIDANG KESEHATAN KABUPATEN/KOTA TAHUN 2021

KABUPATEN: ROTE NDAO

NO	INDIKATOR	PENCAPAIAN 2021				TARGET 2021
		Pembilang	Penyebut	Konstanta	Hasil	
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	2.563	3.353	100	76,44	100%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	2.491	3.200	100	77,84	100%
3	Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir	2.602	3.048	100	85,37	100%
4	Pelayanan Kesehatan Balita	11.191	14.111	100	79,31	100%
5	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Pendidikan Dasar	26.607	29.456	100	90,33	100%
6	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Produktif	39.514	82.955	100	47,63	100%
7	Pelayanan Kesehatan Pada Usia Lanjut	1.706	14.635	100	11,66	100%
8	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi	3.990	21.577	100	18,49	100%
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Mellitus	400	1.317	100	30,37	100%
10	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa Berat	174	115	100	151,30	100%
11	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan TB	1.014	2.387	100	42,48	100%
12	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Risiko Terinfeksi HIV	5.600	3.893	100	143,85	100%